

NABI ELIA



Pernahkah kamu mendengar tentang Nabi Elia? Ia adalah seorang nabi yang hidup pada zaman Raja Ahab dan anaknya, Raja Ahazia, yang memerintah di kerajaan utara Israel. Ahab dan Ahazia adalah raja-raja yang menyembah berhala. Karena itu, TUHAN mengutus Nabi Elia untuk menegur mereka, sebab seluruh bangsa Israel juga ikut menyembah berhala. Dengan setia, Nabi Elia menaati setiap perintah TUHAN dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Hidupnya menjadi kesaksian yang luar biasa.

Nabi Elia adalah sosok yang tidak takut, bahkan ketika harus menghadapi para raja. TUHAN menjawab doa-doanya dan memberinya kuasa untuk melakukan mujizat. Namun, ada saatnya Elia merasa sendirian, lemah, dan takut. Ketika Izebel, istri Raja Ahab, ingin membunuhnya, Elia ketakutan dan melarikan diri. Ia berlari sangat jauh—dari Yizreel di utara sampai ke Bersyeba di selatan—seperti sedang mengikuti lomba maraton.

Alkitab berkata bahwa Elia adalah "manusia biasa seperti kita" (Yakobus 5:17). Artinya, ia juga bisa mengalami kekecewaan dan ketakutan. Walaupun percaya kepada TUHAN, Elia pernah merasa seolah-olah TUHAN tidak lagi menyertainya.

Tetapi apa pun yang dirasakan Elia, TUHAN tidak pernah meninggalkannya. TUHAN memulihkan Elia dari rasa kecewanya, menyediakan makanan di masa kekeringan, memberinya waktu untuk beristirahat, dan menegaskan bahwa penyertaan TUHAN tetap ada atas hidupnya.

Sungguh, TUHAN kita luar biasa! Jadi, ketika kita takut atau merasa bahwa TUHAN jauh dari kita, mari lawan perasaan itu dengan berdoa sungguh-sungguh.

TUGAS: Lihatlah gambar Nabi Elia. Gambarlah janggutnya, dan lingkarilah ikat pinggang dari kulit binatang yang dikenakannya. Dua hal ini adalah ciri khas Nabi Elia.

RENUNGKAN: Orang yang takut akan TUHAN dan berdoa dengan sungguh-sungguh akan selalu disertai oleh-Nya.

DOAKAN: Tuhan, tolong aku untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan percaya bahwa Engkau pasti menjawab doaku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

BERHALA DALAM KERAJAAN UTARA ISRAEL

Semua raja di kerajaan utara Israel melakukan apa yang jahat di mata TUHAN. Namun, Raja Ahab adalah yang paling jahat di antara mereka semua. Ia secara aktif mempromosikan berbagai bentuk penyembahan berhala di Israel.

Raja Ahab menikahi Izebel, putri Raja Etbaal dari Sidon. Setelah itu, Ahab mengikuti jejak istrinya dengan menyembah Baal dan berbagai berhala lain yang disebarkan Izebel ke seluruh Israel, terutama di Samaria, ibu kota kerajaan. Izebel sangat ambisius dalam menyebarkan penyembahan kepada ilah-ilah palsu ke seluruh negeri. Raja Ahab pun berdosa besar kepada TUHAN. Ia melanggar hukum pertama dan kedua dari Sepuluh Perintah TUHAN. Ia menyembah berhala dan bukan kepada TUHAN, Allah yang benar dan hidup. Ia membuat berbagai macam patung berhala. Dosa ini membangkitkan murka TUHAN atas bangsa Israel. Maka TUHAN mengutus Nabi Elia untuk menubuatkan kekeringan yang akan melanda seluruh negeri.

Apakah berhala itu? Berhala adalah patung atau benda yang disembah, ditakuti, atau dijadikan tempat berdoa. Berhala juga bisa berupa apa pun atau siapa pun yang kita cintai lebih daripada TUHAN. Itu bisa berupa permainan komputer, pelajaran, seorang teman, penyanyi, atau artis favoritmu.

Mari kita menghafalkan Sepuluh Perintah TUHAN, karena itu akan menolong kita agar tidak berdosa kepada-Nya. Apakah kamu sudah menghafalnya?

Sangat jelas dalam Keluaran 20:3–4 bahwa kita tidak boleh menyembah berhala. Tuliskanlah ayat-ayat itu di bawah ini, dan cobalah untuk menghafalkannya serta merenungkannya dalam hatimu:

RENUNGKAN: Hal yang sangat dibenci TUHAN adalah penyembahan berhala.

DOAKAN: Bapa di surga, tolonglah aku untuk hanya menyembah Engkau seumur hidupku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.



NUBUAT PERTAMA NABI ELIA DI HADAPAN RAJA AHAB

Di bawah pemerintahan Raja Ahab, negeri Israel tidak lagi menyembah TUHAN. Mereka berpaling dan menyembah berhala serta ilah-ilah palsu. Bangsa itu telah terjerumus sangat dalam dalam penyembahan berhala. Namun, TUHAN yang penuh belas kasih telah mengutus banyak nabi-Nya untuk memperingatkan umat-Nya agar segera bertobat dari dosa-dosa mereka, dan menubuatkan hukuman TUHAN bila mereka tetap tidak mau bertobat.

Salah satu nabi itu adalah Elia. TUHAN mengutus Nabi Elia untuk menyampaikan peringatan langsung kepada Raja Ahab, bahwa TUHAN akan mendatangkan kekeringan sebagai tanda penghukuman -Nya atas dosa bangsa itu.

Dari perkataan Tuhan Yesus dalam Lukas 4:25, kita tahu bahwa masa kekeringan itu berlangsung selama tiga tahun enam bulan. Bayangkan, betapa lamanya masa itu! Penderitaan rakyat pun tak terhindarkan. Banyak ternak mati, tanaman layu, dan kelaparan melanda karena kekurangan makanan dan air. Bayangkan jika kamu berada di posisi Nabi Elia. Ia harus menyampaikan nubuat yang keras kepada seorang raja yang jahat. Bukankah kamu akan merasa takut? Satu kata saja dari Raja Ahab dapat berarti hukuman mati bagi Elia.

Namun, Elia adalah seorang nabi yang sangat berani. Ia percaya bahwa TUHAN selalu menyertainya, dan ia yakin akan perlindungan TUHAN. Kita pun bisa memiliki keyakinan yang sama. Selama kita melakukan kehendak TUHAN, kita tidak perlu takut terhadap manusia mana pun.

Dalam Matius 21:12, kita membaca bahwa Tuhan Yesus melakukan sesuatu yang sangat berani. Tulislah alasan mengapa tindakan itu membutuhkan keberanian:

RENUNGKAN: Kita harus lebih takut kepada TUHAN daripada kepada manusia.

DOAKAN: Bapa di surga, berikan aku keberanian untuk melayani Engkau. Aku tahu ini sering kali tidak mudah, tetapi dengan pertolongan Roh Kudus, aku mau berusaha melakukan yang terbaik. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

JANJI TUHAN AKAN TURUNNYA HUJAN DAN PERINGATAN TERHADAP BERHALA

Ketika TUHAN mengutus Nabi Elia untuk menubuatkan masa kekeringan, mungkin tampak seolah-olah TUHAN tidak memberikan peringatan terlebih dahulu atau kesempatan bagi Raja Ahab dan bangsa Israel untuk bertobat. Namun, mari kita menelusuri sejarahnya dan menemukan kebenaran di balik hal ini.

Dalam Kitab Ulangan, TUHAN telah berbicara kepada bangsa Israel melalui Musa, jauh sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian. TUHAN memerintahkan mereka untuk menaati semua perintah-Nya, mengasihi-Nya, dan melayani-Nya dengan segenap hati dan jiwa. Bila mereka setia, maka TUHAN berjanji akan memberkati mereka dengan hujan pada waktunya. Mereka akan menikmati panen yang melimpah, dan ternak mereka akan berkembang dengan baik di padang rumput yang hijau.

Namun, TUHAN juga memperingatkan mereka dengan tegas agar tidak menyembah berhala atau ilah-ilah lain. Ini adalah perintah yang sangat penting. Jika mereka tidak setia dan berpaling kepada berhala, maka TUHAN akan murka. TUHAN adalah Allah yang cemburu dan menuntut kesetiaan. Bila umat-Nya tidak setia, TUHAN akan menutup langit, sehingga hujan tidak turun. Tanaman akan layu, dan manusia pun akan menderita kelaparan dan kematian. Singkatnya, akan terjadi kekeringan.

TUHAN memerintahkan agar Firman-Nya disimpan dalam hati dan jiwa umat-Nya. Mereka harus mengajarkannya kepada anak-anak dan generasi berikutnya, agar tetap hidup setia sepanjang masa. Namun sangat disayangkan, raja-raja di kerajaan utara semakin menjauh dari TUHAN dan menyembah berhala. Yang paling jahat di antara mereka adalah Raja Ahab, yang terpengaruh oleh istrinya, Izebel.

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata berikut:

(perintah, menyembah, percaya, berhala, memberkati)

Setia kepada TUHAN berarti _____ dan berdoa hanya kepada TUHAN. Kita tidak boleh memiliki ilah-ilah lain atau _____ dalam pikiran kita. Kita harus dengan rajin mengasihi dan melakukan _____ TUHAN. Jika kita _____ dan taat kepada TUHAN, hal itu akan menyenangkan-Nya. Dia akan _____ kita.

RENUNGKAN: TUHAN akan memberkati aku jika aku menaati perintah-perintah-Nya.

DOAKAN: Tuhan, aku ingin hanya menyembah Engkau saja. Banyak hal dapat dengan mudah menjadi berhala bagi aku—seperti acara televisi, studi, atau komputer. Kuatkan aku, ya Bapa. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

APA YANG MEMBUAT NABI ELIA MEMPUNYAI KEBERANIAN?

Nabi Elia sungguh memerlukan keberanian besar untuk menghadap Raja Ahab yang jahat, demi menyampaikan berita buruk dari TUHAN. Nyawanya benar-benar dipertaruhkan, karena Raja Ahab memiliki kuasa untuk membunuh siapa pun yang tidak disukainya. Tapi tahukah kamu, mengapa Nabi Elia bisa begitu berani?

Alkitab mencatat bahwa Nabi Elia adalah orang yang berdoa dengan sungguh-sungguh, dan TUHAN menjawab semua doanya. TUHAN menjawab karena Elia berdoa sesuai dengan kehendak-Nya. Apa artinya itu? Artinya, Nabi Elia tahu apa yang TUHAN kehendaki untuk ia lakukan. Ia hidup dalam ketaatan, mengenal Firman TUHAN, menyimpannya dalam hati, dan siap mendengar serta melakukan perintah-Nya kapan saja.

Elia tahu bahwa TUHAN yang ia sembah adalah TUHAN yang sama yang pernah membelah Laut Merah bagi bangsa Israel dan menenggelamkan pasukan Mesir. Ia juga percaya bahwa TUHAN yang memberi makan dua juta orang Israel di padang gurun dengan manna selama empat puluh tahun, adalah TUHAN yang Mahakuasa dan pasti akan melindunginya.

Karena keyakinannya itu, Nabi Elia percaya bahwa Firman TUHAN akan digenapi. Maka, ia tidak gentar menyampaikan nubuat buruk, bahkan kepada seorang raja!

Adik-adik, percayakah kamu bahwa Firman TUHAN pasti akan terjadi? Jika ya, maukah kamu membagikannya kepada orang lain? Semoga kamu memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran tentang TUHAN dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Tuliskanlah nubuat buruk yang disampaikan Nabi Elia kepada Raja Ahab!

RENUNGKAN: Setiap orang Kristen harus berani membagikan Injil kepada orang yang belum percaya.

DOAKAN: Bapa di surga, berikan aku keberanian untuk menceritakan tentang Tuhan Yesus, Juruselamatku—tentang semua yang telah dilakukan-Nya bagi aku. Ini hanyalah sebagian kecil yang bisa aku lakukan. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

TUHAN MELINDUNGI DAN MENCUKUPKAN KEBUTUHAN NABI ELIA

Setelah Nabi Elia menyampaikan firman TUHAN kepada Raja Ahab, TUHAN memerintahkannya untuk pergi ke arah timur dan bersembunyi di tepi Sungai Kerit, yang terletak dekat Sungai Yordan. Nabi Elia menaati perintah TUHAN dan segera pergi ke tempat yang telah ditentukan.

Di sana, di tepi Sungai Kerit, terjadi sesuatu yang luar biasa. Mungkin kamu pernah memberi makan burung, atau melihat orang lain melakukannya. Tapi pernahkah kamu melihat burung memberi makan manusia? Itulah yang dialami Nabi Elia.

Burung gagak—yang terkenal dengan warna hitamnya dan sifatnya yang rakus—membawa makanan untuk Nabi Elia. Ini adalah mukjizat! Hanya TUHAN, Sang Pencipta langit dan bumi, yang sanggup memerintahkan burung-burung itu untuk melakukan hal yang tak lazim: memberi makan manusia. Sementara itu, Elia minum dari air Sungai Kerit yang jernih.

TUHAN tahu segala kebutuhan kita, dan Ia menyediakan semuanya dengan penuh kasih. Lihatlah bagaimana TUHAN menyediakan tempat aman bagi Elia, makanan, dan minuman yang ia butuhkan. TUHAN bahkan tahu kebutuhan kita sebelum kita memintanya. Dan kita akan terus melihat dalam kisah Nabi Elia bagaimana TUHAN tak pernah gagal dalam melindungi dan mencukupi kebutuhan anak-anak-Nya.

TUGAS: Warnailah burung gagak dengan warna hitam, dan air sungai dengan warna biru.



RENUNGKAN: TUHAN tahu semua kebutuhan kita!

DOAKAN: Terima kasih, TUHAN, untuk penyediaan-Mu setiap hari. Terima kasih atas berkat yang Engkau berikan, sehingga aku tidak kekurangan dalam hidupku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

TUHAN MEMENUHI KEBUTUHAN ORANG PERCAYA

Ketika Nabi Elia bersembunyi di dekat Sungai Kerit, banyak orang di Israel mengalami kelaparan. Penderitaan itu datang karena dosa penyembahan berhala yang mereka lakukan. Namun, masih ada nabi-nabi TUHAN yang setia, yang bersembunyi dan dipelihara oleh Obaja. TUHAN tidak pernah gagal menyediakan keperluan orang-orang benar!

Sama seperti TUHAN memelihara Nabi Elia, Ia juga akan selalu menyediakan keperluan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Dalam Filipi 4:19, Alkitab berkata bahwa TUHAN akan memenuhi segala keperluan kita menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.

Banyak mahasiswa dan mahasiswi di Sekolah Alkitab telah menyaksikan sendiri bagaimana TUHAN mencukupkan kebutuhan mereka dan keluarga mereka. Sebagian besar berasal dari keluarga sederhana. Namun ketika mereka menaati panggilan TUHAN untuk menjadi hamba-Nya, mereka rela meninggalkan pekerjaan dan belajar penuh waktu. TUHAN memakai banyak orang untuk memberi dan mendukung Sekolah Alkitab, sehingga para hamba TUHAN bisa terus dilatih dan diperlengkapi. Mereka percaya bahwa TUHAN adalah setia dan akan mencukupkan segala keperluan mereka selama mereka hidup taat kepada-Nya.

Adik-adik terkasih, kadang-kadang orang tua kita bisa kehilangan pekerjaan. Jangan khawatir. Berdoalah dan nantikan pertolongan dari TUHAN.

Ada seorang hamba TUHAN bernama George Müller. Ia membangun rumah bagi lima ribu anak yatim piatu, namun tidak pernah sekalipun ia meminta sumbangan kepada manusia. Ia hanya memohon kepada TUHAN—Pribadi terkaya di seluruh alam semesta. George Müller berdoa dengan iman, dan TUHAN selalu mencukupkan segala kebutuhan, baik untuk dirinya maupun untuk kelima ribu anak-anak itu.

Tuliskanlah Mazmur 34:11 di bawah ini!

RENUNGKAN: TUHAN mencukupkan kebutuhan kita melalui berbagai cara.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih atas teman-teman yang baik saat aku membutuhkan pertolongan. Terima kasih juga untuk janji-Mu bahwa Engkau akan mencukupkan segala keperluanku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

NABI ELIA DI SARFAT

Karena kekeringan berlangsung selama tiga tahun enam bulan, air di Sungai Kerit pun akhirnya mengering. Mungkin kita sulit membayangkan keadaan seperti itu karena kita belum pernah mengalami musim kering seberat itu. Pada zaman dahulu, sebelum ada saluran air seperti sekarang, kekeringan sering membawa penderitaan dan bahkan kematian.

Namun, TUHAN tetap memelihara Nabi Elia. Setelah Sungai Kerit kering, TUHAN memerintahkan Elia untuk pergi ke Sarfat, sebuah kota kecil di tepi laut wilayah Sidon, sebelah barat Israel—daerah asal Izebel, istri Raja Ahab. Bayangkan! Sarfat adalah tempat penyembahan berhala, namun TUHAN justru mengutus Elia ke sana. Lebih dari itu, TUHAN berkata bahwa Ia telah mempersiapkan seorang janda di kota itu untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi Nabi Elia.

Dalam budaya waktu itu, janda sering kali adalah orang yang paling miskin karena tidak memiliki suami yang bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Tapi lihatlah respons Elia. Alkitab mencatat, “Sesudah itu ia bersiap, lalu pergi ke Sarfat”. Tanpa ragu, Elia menaati perintah TUHAN. Ia tidak mempertanyakan keputusan TUHAN.

Sering kali, kita justru merasa lebih tahu dari TUHAN. Kita tidak berdoa, tidak meminta pimpinan-Nya, dan mengandalkan hikmat sendiri ketika menghadapi masalah. Tapi banyak pelajaran berharga yang bisa kita petik dari ketaatan Elia.

Ketika Elia tiba di gerbang kota, ia melihat janda itu sedang mengumpulkan ranting kayu. Waktu TUHAN memang selalu sempurna. Saat TUHAN memanggil seseorang untuk melakukan kehendak-Nya, Ia sudah menyiapkan rencana yang sempurna dan akan memimpin setiap langkah orang tersebut.

Apa yang diminta Nabi Elia kepada janda itu untuk dilakukan?

RENUNGKAN: TUHAN akan memimpin langkah hidupku jika aku memohon kepada-Nya. Tugas kita hanyalah menaati perintah-Nya dengan setia.

DOAKAN: Tuhan, tolong aku untuk selalu mencari kehendak-Mu dalam hidupku. Bimbing aku agar aku taat dan setia melakukan apa yang Engkau perintahkan. Pimpinlah setiap langkahku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

DIPIMPIN OLEH ROH TUHAN

TUHAN mempunyai rencana bagi setiap orang. Roh Kudus akan memimpin kita untuk menggenapi rencana itu, langkah demi langkah. Tugas kita adalah mendengarkan dan menaati pimpinan Roh Kudus.

TUHAN telah merencanakan pertemuan Nabi Elia dengan seorang janda yang akan melayaninya. Saat Nabi Elia tiba di Sarfat, TUHAN memastikan janda itu berada tepat di pintu gerbang kota pada waktu yang sangat tepat. Ketika Elia melihat seorang wanita sedang mengumpulkan ranting kering, ia tahu bahwa itulah orang yang dimaksud TUHAN.

Nabi Elia meminta air minum, dan dengan segera janda itu pergi mengambilnya. Sungguh luar biasa! Padahal air minum sangat langka pada waktu itu, dan Elia adalah orang asing di negeri itu. Tapi janda itu tidak ragu—karena TUHAN telah mempersiapkan hatinya.

Lalu Elia meminta sepotong roti. Janda itu menjawab bahwa ia hanya memiliki segenggam tepung dan sedikit minyak untuk membuat makanan terakhir bagi dirinya dan anak laki-lakinya. Ia sudah pasrah untuk mati setelah itu. Tapi Nabi Elia berkata:

“Janganlah takut, pulanglah, buatlah seperti yang kau katakan, tetapi buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil daripadanya, dan bawalah kepadaku; kemudian barulah kaubuat bagimu dan bagi anakmu.” (1 Raja-raja 17:13)

Jika bukan karena firman dari TUHAN, mungkinkah Nabi Elia berani berkata seperti itu?

Ayo uji ingatanmu! Berikan tanda √ (benar) atau × (salah) untuk pernyataan di bawah ini:

- ☐ Nabi Elia bertemu secara kebetulan dengan janda itu di pintu gerbang.
- ☐ Janda itu sedang memanggang rotinya ketika Nabi Elia bertemu dengannya.
- ☐ Janda itu dan anaknya tidak mempunyai makanan untuk diberikan kepada Nabi Elia.
- ☐ TUHAN membuat janda itu setuju untuk memberikan roti pertama kepada Nabi Elia.
- ☐ Setelah mereka makan, tidak ada lagi makanan yang tersisa.

RENUNGKAN: Bagi TUHAN tidak ada yang mustahil!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku untuk selalu hidup dalam iman kepada -Mu. Ajarlah aku untuk memercayakan kepada -Mu setiap bagian dari hidupku, termasuk studiku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

JANDA ITU ADALAH WANITA YANG BERIMAN

Janda di Sarfat adalah seorang wanita yang sangat miskin. Ia tidak memiliki apa-apa lagi untuk bertahan hidup selain segenggam tepung dan sedikit minyak—cukup untuk membuat makanan terakhir bagi dirinya dan anaknya. Ia hanya memiliki beberapa ranting untuk memasak. Bukankah keadaannya bahkan lebih miskin daripada Nabi Elia?

Namun, TUHAN justru mengutus Nabi Elia kepada janda miskin ini untuk diberi makan. Ini adalah hal yang melampaui logika manusia. Tetapi Elia percaya kepada TUHAN dan melakukan persis seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

Ketika janda itu mengungkapkan bahwa persediaan makanannya hampir habis, Nabi Elia meyakinkannya dengan berkata: *“Sebab beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu pun tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan ke atas muka bumi.”* (1 Raja-raja 17:14)

Tanpa ragu, janda itu segera beranjak dan membuat roti seperti yang diminta Elia, bahkan sebelum membuat roti untuk dirinya dan anaknya. Ia melakukannya dengan iman. Ia percaya bahwa perkataan Nabi Elia adalah benar-benar firman dari TUHAN. Janda ini hidup oleh iman. Dan imannya menyenangkan hati TUHAN. Karena itu, TUHAN memberkatinya dengan mukjizat: tepung dan minyak yang tidak pernah habis setiap hari.

Kamu juga dapat hidup seperti janda ini—percaya bahwa TUHAN akan menolongmu menghadapi teman-teman yang nakal, taat memberikan perpuluhan dari uang saku, bahkan dalam mengalahkan kebiasaan buruk seperti bermain game berlebihan.

Bagikan dua pelajaran yang kamu dapatkan dari bacaan ini. Tuliskanlah Lukas 1:37 dan Ibrani 11:6!

RENUNGKAN: TUHAN berkenan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya.

DOAKAN: Tuhan, tolong aku untuk percaya bahwa Engkau sanggup menolongku menyelesaikan segala masalahku. Karena bagi-Mu tidak ada yang mustahil. Aku memiliki pergumulan di rumah dan juga di sekolah. Tolong aku menjadi seperti janda miskin di Sarfat, yang menyerahkan segala sesuatunya ke dalam tangan-Mu yang penuh kasih. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

TUHAN, PENCIPTA YANG MEMENUHI KEBUTUHAN UMATNYA

Kalian pasti pernah mendengar cerita tentang Aladin dan lampu ajaibnya. Namun, cerita itu hanyalah dongeng belaka. Lalu bagaimana dengan kisah tentang tepung dan minyak yang tidak pernah habis sampai hujan turun? Itu bukan dongeng, melainkan fakta sejarah yang benar-benar terjadi—dan dicatat dalam Alkitab.

Alkitab penuh dengan kisah-kisah nyata tentang bagaimana TUHAN menyediakan kebutuhan dasar umat-Nya secara ajaib. Contohnya, ketika bangsa Israel mengembara di padang belantara, TUHAN menyediakan roti manna dan air setiap hari. Bahkan pakaian dan alas kaki mereka tidak pernah usang selama 40 tahun. Sungguh mukjizat! Tapi bagi TUHAN, tidak ada yang mustahil.

Keajaiban lain terjadi dalam Perjanjian Baru, yaitu di Matius 14:14–21. Di situ, Tuhan Yesus memberi makan lima ribu orang hanya dengan lima ketul roti dan dua ekor ikan yang dipersembahkan oleh seorang anak kecil. Setiap kali murid-murid membagikan roti dan ikan itu, jumlahnya terus bertambah—cukup untuk semua orang, bahkan masih bersisa.

TUHAN tidak pernah berubah. Sama seperti Ia mencukupi kebutuhan umat-Nya di masa lalu, Ia juga akan mencukupi kebutuhan kita hari ini. Kita telah melihat bagaimana TUHAN mencukupkan kebutuhan para mahasiswa di sekolah Alkitab. TUHAN juga memanggil kita untuk menjadi berkat bagi orang lain—agar kita menjadi saluran kasih dan mukjizat TUHAN bagi mereka yang membutuhkan.

Lengkapilah kalimat ini:

_____ ketul roti dan _____ ekor ikan
dapat memberi makan kepada _____ ribu
orang.

RENUNGKAN: TUHAN menyediakan semua kebutuhan kita.

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau telah mencukupkan semua kebutuhanku. Aku juga berdoa agar kedua orang tuaku memercayakan kebutuhan keluarga kami sepenuhnya ke dalam tangan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

IMAN NABI ELIA DIUJI

Tiba-tiba, malapetaka menimpa keluarga janda Sarfat. Anak laki-laknya jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Janda itu sangat berduka dan seolah melupakan bagaimana TUHAN telah memberkati mereka dengan makanan yang cukup untuk bertahan selama musim kelaparan. Dalam kepedihannya, ia mulai menyalahkan Nabi Elia atas kematian anaknya. Sungguh tragis nasib janda ini. Suaminya telah meninggal, ia hidup dalam kemiskinan, dan kini satu-satunya harta yang ia miliki—anaknya—juga telah tiada.



Janda Sarfat ini mengira bahwa kematian anaknya adalah hukuman TUHAN atas dosanya, sebab kehadiran Nabi Elia membuatnya teringat akan kesalahan-kesalahannya. Karena ia bukan orang Israel, ia belum memahami sepenuhnya tentang hukum-hukum TUHAN. Ia tidak tahu bahwa TUHAN tidak sedang menghukumnya, melainkan sedang mengerjakan rencana yang indah bagi dirinya dan anaknya.

Nabi Elia adalah orang yang sangat dihormati oleh janda tersebut. Tetapi kini, ia menjadi sasaran kemarahan dan kesedihan si janda. Ini menjadi ujian besar bagi iman Elia. Namun, Elia tidak membiarkan perasaannya

menguasai dirinya. Ia tetap percaya dan berdoa dengan sungguh-sungguh—dan keajaiban pun terjadi.

Bagaimana Nabi Elia membangkitkan anak janda itu? Bacalah 1 Raja-raja 17:21, lalu tuliskanlah di bawah ini:

RENUNGKAN: Doa orang benar besar kuasanya dan menghasilkan hasil yang luar biasa.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku untuk selalu memandang kepada-Mu saat menghadapi masalah. Ajarlah aku untuk berdoa dengan iman, seperti Nabi Elia. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

IMAN NABI ELIA TERUJI DENGAN BAIK

TUHAN memberikan Nabi Elia kuasa untuk membangkitkan kembali anak janda Sarfat yang telah mati. Ketika janda itu menyalahkan Nabi Elia atas kematian anaknya, tentu Elia berada dalam situasi yang sangat sulit. Namun, karena Elia mengenal hukum TUHAN dan yakin akan rencana-Nya, ia tetap tenang dan bertindak dengan iman.

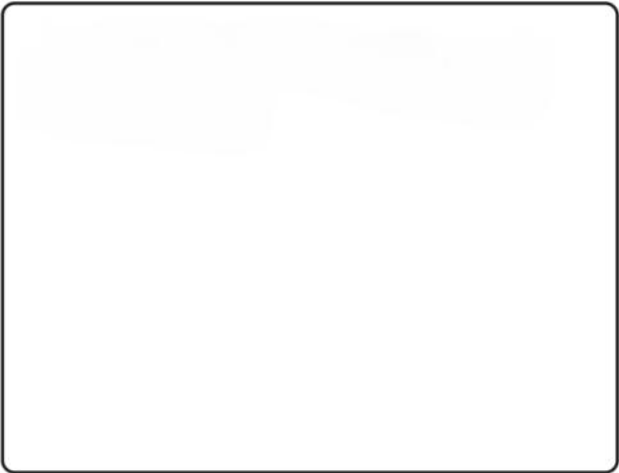
Hal pertama yang dilakukan Nabi Elia adalah berdoa kepada TUHAN. Ia meminta janda itu untuk membaringkan anaknya di kamar tamu. Di sana, Nabi Elia berseru kepada TUHAN: “Ya TUHAN, Allahku! Apakah Engkau menimpakan kemalangan ini juga atas janda yang menerima aku sebagai tamu, dengan membunuh anaknya?” (1 Raja-raja 17:20)

Kemudian, ia membaringkan tubuhnya sebanyak tiga kali di atas tubuh anak itu dan berseru kepada TUHAN agar anak itu dihidupkan kembali. TUHAN mendengar doa Elia—anak itu hidup kembali!

Bayangkan betapa besar sukacita ibu itu saat melihat anaknya kembali bernapas. Itu pasti menjadi pengalaman yang luar biasa! Janda itu juga belajar bahwa ketika TUHAN mengampuni dosa, Ia tidak akan mengingatnya kembali.

Apa yang awalnya tampak sebagai bencana besar berubah menjadi kemenangan yang indah, karena Nabi Elia datang kepada TUHAN dalam doa. Ketika kita menghadapi kesulitan, kita pun harus mengikuti teladan Elia—setia datang kepada TUHAN dan memohon pertolongan-Nya.

TUGAS: Ubahlah wajah janda yang sedih menjadi wajah yang tersenyum, karena sukacita telah kembali!



RENUNGKAN: TUHAN tidak akan mengingat lagi dosa-dosaku jika aku telah mengakuinya di hadapan-Nya.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku untuk setia berdoa dan mengakui setiap dosaku. Aku tahu, setiap hari aku perlu dibersihkan oleh kasih karunia-Mu. Ingatkan aku selalu, ya TUHAN. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.



NABI ELIA HIDUP SESUAI DENGAN FIRMAN TUHAN

Beberapa waktu setelah Nabi Elia membangkitkan anak janda Sarfat, datanglah Firman TUHAN kepadanya: “Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada Raja Ahab.”

Alkitab mencatat, “Lalu pergilah Elia memperlihatkan diri kepada Ahab.” Elia menaati perintah TUHAN tanpa ragu. Ia hidup hanya berdasarkan Firman TUHAN, karena Firman TUHAN adalah segalanya bagi dirinya. Ia adalah pribadi yang takut akan TUHAN—itulah sebabnya TUHAN memakainya menjadi nabi yang besar.

Sebelumnya, TUHAN memerintahkan Elia untuk bersembunyi—pertama di tepi Sungai Kerit, lalu ke Sarfat. Sekarang, TUHAN menyuruh Elia pergi menemui Raja Ahab di Samaria dan memberitakan bahwa TUHAN akan mengirim hujan.

Setelah lebih dari tiga tahun kekeringan dan kelaparan, Raja Ahab pasti sangat marah. Ia telah mengirim orang ke seluruh negeri untuk menangkap Elia. Secara manusia, menghadap Raja Ahab berarti resiko kehilangan nyawa. Namun, Elia tidak gentar sedikit pun. Ia tidak memedulikan keselamatannya sendiri—yang ia pedulikan hanyalah taat kepada TUHAN. Ia menyerahkan seluruh hidupnya kepada TUHAN. Tahukah kamu? Inilah juga cara hidup seorang Kristen yang sejati.

Ketika Tuhan Yesus dicobai oleh iblis untuk mengubah batu menjadi roti di padang gurun, Ia menjawab dengan kutipan dari Kitab Ulangan. Bacalah Matius 4:4, lalu tuliskan ayat itu di bawah ini:

RENUNGKAN: Agar aku tahu kehendak TUHAN, aku harus mengenal Firman-Nya.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku untuk setia membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior. Kadang aku lupa dan tidak melakukannya setiap hari. Berikan aku ketekunan untuk mempelajari Firman-Mu dan hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

OBAJA, SEORANG YANG TAKUT TUHAN



Obaja adalah kepala istana dari Raja Ahab. Ia adalah sosok yang menarik untuk kita pelajari. Dalam Alkitab, Obaja digambarkan sebagai seseorang yang sungguh-sungguh takut kepada TUHAN. Ia dikenal karena kebbaikannya terhadap para nabi Tuhan, bahkan ketika ia masih menjabat sebagai kepala istana di bawah pemerintahan Raja Ahab. Kita tahu bahwa Obaja melayani Raja Ahab—seorang raja yang jahat—karena dalam kisahnya ia terlihat sedang mencari rumput hijau bersama Ahab.

Rupanya, kemarau panjang itu berdampak besar, bahkan terhadap orang yang paling berkuasa di Israel—yaitu sang raja. Sebagai raja, Ahab tentu mendapat prioritas dalam segala hal, terutama makanan dan minuman. Namun, karena parahnya keadaan, ia sendiri harus pergi mencari rumput dan air ke gunung-gunung dan mata air yang jauh. Meskipun demikian, kita melihat bahwa Raja Ahab sama sekali tidak mau bertobat!

Sejak masa mudanya, Obaja telah hidup takut akan TUHAN. Itulah sebabnya ia memiliki keberanian untuk menyembunyikan seratus nabi TUHAN dalam dua gua, masing-masing lima puluh orang, serta menyediakan makanan dan minuman bagi mereka. Nabi-nabi TUHAN itu sedang dikejar dan dianiaya oleh Izebel, istri Raja Ahab, yang sangat kejam dan menyembah berhala.

Obaja tetap setia pada keyakinannya. Ia memegang teguh imannya, meskipun harus melakukannya secara diam-diam. Tuhan menyelubungi mata Raja dan Ratu sehingga mereka tidak mengetahui perbuatan Obaja. Pernahkah kamu bertanya-tanya, siapa yang menempatkan Obaja sebagai kepala istana Raja Ahab? Tidak lain adalah TUHAN sendiri.

Tiga hal yang dapat kita pelajari dari Obaja:

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____

RENUNGKAN: TUHAN pasti akan menyediakan!

DOAKAN: Tuhan, berikan aku keberanian untuk berdiri teguh bagi Tuhan Yesus, bahkan dalam masa pencobaan dan godaan. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

OBAJA YANG TAKUT AKAN MAJIKANNYA DI DUNIA

Obaja sedang mencari rumput hijau bersama majikannya, Raja Ahab. Mereka berpencar agar dapat menjelajahi wilayah yang lebih luas. Dalam pencariannya, Obaja bertemu dengan Nabi Elia—pertemuan ini dipimpin oleh Roh TUHAN. Meski belum pernah bertemu sebelumnya, Obaja langsung mengenali Nabi Elia. Bagaimana mungkin? Bukankah pada zaman itu belum ada email, Facebook, atau sarana lain untuk membuat janji temu? Tentu saja tidak ada! Sungguh luar biasa pekerjaan Roh TUHAN. Obaja menyapa Nabi Elia dengan hormat, “Engkaukah ini, tuanku Elia?” (1 Raja-raja 18:7).

Nabi Elia mengiyakan dan meminta Obaja untuk menyampaikan pesannya kepada Raja Ahab—bahwa ia hendak bertemu langsung dengan raja. Namun Obaja merasa sangat khawatir. Ia memohon agar tidak ditugaskan menyampaikan pesan itu. Ia takut bila TUHAN membawa Nabi Elia ke tempat lain secara tiba-tiba, dan Raja Ahab akan mengira bahwa Obaja berbohong. Akibatnya, nyawanya bisa terancam.

Selama tiga tahun, Raja Ahab telah mencari Nabi Elia dengan segala cara dan hendak menangkapnya. Maka tidak heran jika Obaja gentar menghadapi kemungkinan dimurkai oleh majikannya. Ketakutannya dapat dimengerti.

Namun, Nabi Elia memahami kebimbangan Obaja. Ia meyakinkan bahwa ia tidak akan pergi dan akan tetap berada di tempat itu sampai Raja Ahab datang. Obaja pun percaya pada perkataan hamba TUHAN tersebut dan melanjutkan tugasnya. Ia membuktikan bahwa ia lebih takut akan TUHAN daripada takut kepada majikannya di dunia ini.

Pertanyaan: Gambaran seperti apakah yang dapat kamu berikan kepada Raja Ahab sebagai seorang majikan? Lingkarilah kata-kata yang sesuai!

- BIJAKSANA

SABAR
- GALAK

KEJAM
- BAIK

LEMAH LEMBUT
- TIDAK

TIDAK MASUK AKAL
- TIDAK PEDULI

TIDAK MEMAAFKAN
- CEPAT MARAH

SABAR

RENUNGKAN: Alangkah menyenangkan jika atasan Papa dan Mama bersikap sebaik dan sebijaksana seperti Tuhan Yesus.

DOAKAN: Bapa di surga, aku bersyukur dan memuji-Mu karena Engkau adalah milikku. Engkau adalah Majikan yang paling baik di antara segala majikan di dunia ini. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

LANGKAH-LANGKAH HIDUP ORANG BAIK

Mazmur 37:23 berkata, “TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya.” Apa arti dari “orang yang hidupnya berkenan kepada TUHAN”?

Raja Daud disebut sebagai “seorang yang berkenan kepada TUHAN”. Obaja menunjukkan perbuatan yang baik dengan menyembunyikan dan melindungi seratus nabi TUHAN, meskipun itu mempertaruhkan nyawanya sendiri. Sekalipun perbuatan baik tidak otomatis menjadikan seseorang baik di hadapan TUHAN, Obaja memiliki motivasi yang benar—ia takut akan TUHAN. Sementara itu, Nabi Elia selalu mencari pimpinan TUHAN dalam segala hal dan menaati kehendak-Nya sepenuh hati. Ada beberapa kesamaan antara kedua orang ini:

- 1. TUHAN selalu ada dalam pikiran mereka, dan mereka percaya sepenuhnya kepada-Nya.
- 2. Firman TUHAN tertanam dalam hati mereka, dan mereka taat kepada setiap perintah-Nya.

Kedua tokoh ini menjalani hidup untuk melakukan kehendak TUHAN. TUHAN berkenan kepada mereka dan memimpin setiap langkah hidup mereka. Apakah kamu juga ingin menjadi orang yang berkenan di hadapan TUHAN?

TUGAS: Gambarlah sebuah poster yang melukiskan “Orang yang berkenan di hadapan TUHAN”.



RENUNGKAN: Ketika kita percaya dan taat kepada TUHAN, Ia akan memimpin setiap langkah hidup kita.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku menjadi anak yang berkenan di hadapan-Mu. Pimpinlah langkah hidupku setiap hari agar aku selalu berjalan di jalan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

TUHAN YANG MEMPUNYAI KUASA ATAS SEGALA HAL

TUHAN mengutus Obaja untuk menyampaikan pesan kepada Raja Ahab agar datang dan menemui Nabi Elia. Raja Ahab pun segera menemui Elia. Namun, ketika ia tiba, ia berbicara dengan cara yang tidak sopan kepada hamba TUHAN itu: “Engkaukah itu, yang mencelakakan Israel?” Bandingkanlah dengan ucapan dan sikap Nabi Elia.

Dengan tegas, Nabi Elia mengoreksi Raja Ahab. Ia berkata bahwa justru dosa Raja Ahab dan keluarganya yang telah membawa celaka atas Israel. Mereka telah meninggalkan TUHAN Yehovah dan menyembah ilah-ilah palsu seperti Baal dan Asyera. Karena itu, murka TUHAN menyala terhadap keluarga Ahab.

Dalam situasi seperti ini, wajar jika seorang nabi dihukum mati oleh raja. Tetapi Nabi Elia tetap hidup dan melanjutkan menyampaikan firman TUHAN kepada Raja Ahab. TUHAN menyertainya. Pesan yang ia sampaikan adalah agar Raja Ahab mengumpulkan 450 nabi Baal dan 400 nabi Asyera dari seluruh Israel untuk bertemu dengannya di Gunung Karmel.

Luar biasa—Raja Ahab menuruti perintah tersebut. Maka, akan segera terjadi pertarungan besar di Gunung Karmel antara nabi-nabi palsu dan Nabi Elia. Semua ini hanya mungkin terjadi karena TUHAN yang berdaulat dan mengendalikan segala sesuatu.

Pernahkah kamu berpikir: Kekuatan apa yang membuat bumi berputar dan mengelilingi matahari? Apa yang menahan matahari tetap pada tempatnya, tidak mendekat terlalu jauh ke bumi? Jika matahari terlalu dekat, semua makhluk hidup di bumi akan hangus terbakar. Apakah semua ini terjadi karena kebetulan? Tentu tidak! Seluruh alam semesta ini berada dalam kendali TUHAN. Dialah yang menopang dan mengatur segalanya dengan sempurna.

RENUNGKAN: TUHAN mengumpulkan dan menyerakkan menurut kehendak-Nya.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau telah memilih aku menjadi anak-Mu. Aku percaya bahwa Engkaulah yang mengendalikan segala sesuatu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

HANYA ADA SATU TUHAN YANG HIDUP DAN BENAR

Ketika bangsa Israel, nabi-nabi Baal, dan nabi-nabi Asyera telah berkumpul di Gunung Karmel, Nabi Elia segera menegur dengan keras rakyat Israel karena hati mereka yang bercabang. Ia menunjuk kebiasaan mereka yang kadang menyembah TUHAN, tetapi kadang menyembah Baal dan ilah-ilah palsu lainnya. Elia berkata bahwa mereka telah “berlaku timpang” (ayat 21)—mereka tidak setia, bimbang, dan tidak menetapkan hati pada TUHAN yang sejati.

Nabi Elia berdiri sendiri di pihak TUHAN. Ia menyembah hanya satu TUHAN, yaitu TUHAN Israel yang hidup dan benar. Ia lalu menantang bangsa Israel untuk segera mengambil keputusan:

Apakah mereka akan menyembah TUHAN Yehovah atau Baal? Namun, tidak ada seorang pun yang menjawab. Mereka diam. Karena itu, Nabi Elia mengusulkan sebuah pertandingan antara dirinya melawan semua nabi-nabi Baal dan nabi-nabi Asyera. Tujuannya adalah agar bangsa Israel melihat siapa TUHAN yang hidup dan benar. Masing-masing pihak akan menyiapkan korban bakaran. TUHAN yang menjawab dengan api dari langit, Dialah TUHAN yang benar. Semua orang setuju dengan tantangan itu.

Bagaimana dengan kamu? Sudahkah kamu memutuskan berpihak kepada siapa? Ingatlah perkataan Tuhan Yesus: “Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan.” Kamu tidak bisa melayani TUHAN dan sekaligus melayani uang atau hal-hal duniawi lainnya. **TUGAS:** Gambarlah sesuatu yang mewakili dirimu sendiri, dan letakkan di tempat yang kamu inginkan dalam gambar di bawah ini.

HANYA DI ATAS
YESUS KRISTUS
BATU KARANG YANG TEGUH AKU BERDIRI

RENUNGKAN: Hanya ada satu TUHAN yang benar.

DOAKAN: Tuhan, jadilah TUHAN dalam hidupku. Tolong aku mengerti apa arti menyebut Engkau “TUHAN” dan ajarlah aku untuk benar-benar berserah kepada-Mu dalam segala hal. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TIDAK ADA JAWABAN DARI BAAL

Bangsa Israel setuju bahwa pertandingan di Gunung Karmel adalah cara yang adil dan tepat untuk membuktikan siapa yang sungguh berkuasa: TUHAN Yehovah yang disembah oleh Nabi Elia, atau Baal yang disembah oleh para nabi palsu.

Setiap pihak mempersiapkan seekor lembu dan meletakkannya di atas kayu mezbah—tanpa menyalakan api. Para nabi Baal mendapat giliran pertama. Nabi Elia sangat yakin bahwa TUHAN akan menjawab. Ia tahu bahwa seberapa pun keras dan lamanya 450 nabi Baal berseru, mereka tidak akan menerima jawaban. Dari pagi sampai tengah hari, mereka berteriak-teriak memanggil nama Baal. Setelah itu, mereka mulai menari-nari dan melompat-lompat di sekeliling mezbah. Keadaan menjadi ribut dan kacau.

Menjelang siang, Nabi Elia mulai mengejek mereka: Ia menyarankan agar mereka berteriak lebih keras—barangkali “tuhan” mereka sedang merenung, pergi jauh, atau bahkan tertidur! Menjelang malam, para nabi Baal menjadi sangat putus asa. Mereka mulai melukai diri mereka sendiri dengan pisau dan pedang sampai darah bercucuran. Mereka melakukan tindakan mengerikan ini untuk menunjukkan kesungguhan mereka kepada “tuhan” mereka, dan betapa mereka sangat membutuhkan pertolongannya. Namun tetap tidak ada jawaban.

Hal ini tidak mengherankan. Kita tahu bahwa ‘tuhan’, ‘ilah palsu’, atau berhala tidak punya kuasa apa pun. Mereka tidak bisa berbicara, tidak bisa berjalan, dan tidak bisa menjawab doa. Sampai hari ini, penyembah berhala masih melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan tetap tidak mendapat jawaban—sama seperti para nabi Baal pada zaman Elia.

TUGAS: Susunlah huruf-huruf dalam kurung untuk melengkapi kalimat di bawah ini. Kamu akan memahami lebih banyak tentang 'tuhan' atau 'ilah' palsu.

- 1. Berhala dibuat oleh _____ (nuiasma).
- 2. Mereka tidak mempunyai _____ (askua) sendiri.
- 3. Mereka mungkin punya telinga tetapi tidak dapat _____ (ngarmende).
- 4. Berhala tidak dapat _____ (wabmenja) doa.

RENUNGKAN: Berhala punya telinga tetapi tidak mendengar, punya mata tetapi tidak melihat.

DOAKAN: Bapa di surga, hanya Engkaulah yang layak disembah, karena Engkau adalah satu-satunya TUHAN yang hidup dan benar. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

SATU-SATUNYA TUHAN YANG BENAR MENJAWAB DOA



Nabi Elia memanggil seluruh rakyat Israel untuk berkumpul mengelilingi mezbah dan menyaksikan korban bakaran yang akan dipersembahkan kepada TUHAN.

Pertama, Elia memperbaiki mezbah Tuhan yang sudah tua dan runtuh. Ia menumpuk dua belas batu, yang melambangkan dua belas suku Israel, keturunan dari anak-anak Yakub. Israel adalah nama yang diberikan Tuhan kepada Yakub, dan keturunannya dikenal dengan nama tersebut. Elia juga membangun parit di sekitar mezbah. Kemudian, ia mempersiapkan seekor lembu dan untuk menunjukkan kuasa Tuhan atas segala sesuatu, ia memerintahkan agar empat tong

besar air dituangkan ke atas korban bakaran, sebanyak tiga kali! Ini berarti ada total dua belas tong air yang dituangkan, sehingga air tersebut membanjiri parit di sekeliling mezbah! Setelah semuanya siap, Nabi Elia menunggu sampai malam hari untuk mempersembahkan korban bakaran.

Nabi Elia berdoa kepada Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, memohon agar Tuhan menunjukkan diri-Nya sebagai Tuhan bangsa Israel, sesuai dengan Firman-Nya. Nabi Elia mengumpulkan seluruh rakyat dan mulai mempersembahkan korban bakaran. Doa Elia selalu untuk kemuliaan Tuhan. Ketika Tuhan menjawab doanya dengan api yang langsung menyambar korban bakaran, dan air di parit pun mengering, semua rakyat segera tersungkur dan mengakui bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan yang benar dan hidup. Hanya Dia yang bisa menjawab doa.

Tuliskan dua hal menakjubkan yang terjadi setelah Nabi Elia berdoa kepada Tuhan:

- 1. _____
- 2. _____

RENUNGKAN: Tuhan menjawab doa!

DOAKAN: Bapa di sorga, segala kemuliaan adalah kepunyaan-Mu. Terima kasih untuk semua pekerjaan ajaib-Mu, terutama untuk keselamatan yang telah Engkau berikan bagi saya! Dalam nama Tuhan, amin.

NABI ELIA LARI MENYELAMATKAN DIRI

Kemenangan di Gunung Karmel adalah peristiwa yang sangat luar biasa. Nabi Elia memerintahkan bangsa Israel untuk menangkap dan membunuh semua nabi Baal. Setelah itu, ia naik kembali ke puncak gunung dan berdoa agar hujan turun. Hujan pun turun dengan deras, tepat seperti yang ia nubuatkan kepada Raja Ahab. Bangsa Israel pun meninggalkan penyembahan berhala dan kembali menyembah Tuhan. Semua tampak berjalan ke arah yang baik.

Namun tiba-tiba, datang kabar mengejutkan: Ratu Izebel ingin membunuh Nabi Elia. Rupanya Raja Ahab telah menceritakan semua yang terjadi kepada istrinya, termasuk kematian semua nabi Baal. Alkitab mencatat bahwa Elia segera bangkit dan melarikan diri untuk menyelamatkan diri.



Apakah kamu terkejut? Nabi yang sebelumnya begitu berani, yang telah menghadapi ratusan musuh Tuhan dan bangsa Israel, kini ketakutan dan melarikan diri. Setelah melihat bagaimana Tuhan selalu melindungi dan mencukupinya, ke mana keberanian itu sekarang?

Sebenarnya, kita tidak perlu heran. Nabi Elia adalah manusia biasa, sama seperti kita. Ia juga punya kelemahan. Ia mengira bahwa setelah menyaksikan kuasa Tuhan di Gunung Karmel, Raja Ahab dan Izebel akan bertobat. Namun kenyataannya, mereka tetap tidak berubah. Elia sangat kecewa dan merasa bahwa tugasnya sebagai nabi telah sia-sia. Bukankah kita pun terkadang juga melarikan diri dari masalah yang kita hadapi?

Lihatlah gambar ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa yang sedang berdoa? _____
2. Siapa yang sedang menantikan tanda hujan? _____
3. Siapa yang berlari di tengah hujan dan mendahului Raja Ahab?

RENUNGKAN: Berlari mendekat kepada Tuhan adalah pilihan terbaik, karena Dia pasti akan menolong kita!

DOAKAN: Bapa di surga, Engkau tahu bahwa bahkan nabi besar seperti Elia pun bisa merasa takut. Saya ini anak kecil, dan saya juga sering merasa takut. Tapi Tuhan, tolong ingatkan saya bahwa walaupun saya lemah, saya bisa menjadi kuat jika saya bersandar kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN MENUNJUKKAN BELAS KASIHNYA KEPADA NABI ELIA

Apakah kamu tahu apa itu pertandingan maraton? Maraton adalah lomba lari yang sangat panjang, sekitar 42 kilometer. Tapi tahukah kamu, Nabi Elia berlari sejauh empat kali lebih panjang dari maraton! Ia lari dari kota Yizreel di utara sampai ke Bersyeba di selatan karena takut dikejar Izebel. Setelah sampai di Bersyeba, ia meninggalkan pembantunya, lalu berjalan satu hari lagi ke padang gurun dan duduk di bawah pohon arar. Di sana, Nabi Elia merasa sangat sedih dan berkata kepada Tuhan bahwa ia ingin mati. Ia merasa gagal sebagai nabi dan berpikir dirinya tidak berguna lagi. Setelah itu, ia tertidur.

Pernahkah kamu merasa gagal seperti Nabi Elia? Pernahkah kamu memaksakan keinginanmu sendiri kepada Tuhan, bukan mencari tahu apa yang Tuhan mau? Tuhan tidak langsung menegur Elia. Sebaliknya, Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk membangunkannya. Malaikat itu membawa roti dan air, lalu menyuruh Elia makan dan minum. Setelah itu, Elia tidur lagi. Malaikat datang lagi dan berkata, "Bangunlah, makanlah! Kalau tidak, perjalananmu akan terlalu berat." Tuhan tahu Elia ingin pergi ke gunung Horeb, dan Tuhan memberinya kekuatan untuk berjalan selama 40 hari dan 40 malam ke sana.

Dulu, Nabi Elia pergi ke mana pun Tuhan menyuruhnya. Tapi kali ini, Elia pergi ke tempat yang ia inginkan sendiri. Walau begitu, Tuhan tetap menunjukkan belas kasih-Nya.

Lengkapilah kalimat ini:

*Nabi Elia sangat kesepian, lelah, dan putus asa sehingga
dia ingin _____. Tetapi Tuhan tidak ingin dia mati
dan oleh karena itu Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk
menyediakan _____ dan _____.*

RENUNGKAN: Tuhanlah yang menentukan kapan kita lahir dan kapan kita mati.

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk selalu ingat bahwa hidup saya ada di dalam tangan-Mu. Engkaulah yang berkuasa atas segalanya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KESABARAN TUHAN TERHADAP NABI ELIA



Nabi Elia sedang berdiam di sebuah gua di gunung Horeb. Sebenarnya, Tuhan tidak menyuruh dia pergi ke sana. Namun Tuhan datang kepadanya dan bertanya, "Apa yang kamu lakukan di sini, Elia?"

Itu menjadi kesempatan bagi Nabi Elia untuk mengungkapkan semua rasa frustasinya kepada Tuhan. Hal yang paling mengganggunya adalah karena bangsa Israel tidak bertobat. Saat itu, Nabi Elia merasa bahwa dialah satu-satunya nabi yang setia dan taat pada Firman Tuhan. Tetapi sekarang, Izebel

dan Raja Ahab ingin membunuhnya. Mereka tidak menunjukkan tanda-tanda bertobat. Nabi Elia merasa sia-sia sudah melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh.

Apa pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah ini? Kita tidak bisa bersembunyi dari Tuhan, karena Tuhan selalu tahu di mana kita berada dan apa yang kita alami. Saat kita menghadapi masalah, sebaiknya kita datang kepada Tuhan dalam doa dan menunggu petunjuk-Nya. Terkadang, kita justru memilih melakukan hal-hal yang kita sukai sendiri dan tidak bertanya kepada Tuhan. Namun, Tuhan sangat sabar. Ia tidak marah, melainkan dengan lembut menuntun kita kembali ke jalan-Nya. Betapa luar biasanya Tuhan kita!

Jawablah pertanyaan berikut ini:

Apa yang sedang Nabi Elia lakukan di dalam gua?

Apakah Tuhan ingin dia berada di sana? Mengapa?

RENUNGAN: Melarikan diri dari Tuhan tidak pernah menyelesaikan masalah.

DOAKAN: Tuhan, ketika saya menghadapi masalah, tolong saya untuk menyerahkannya kepada-Mu. Saya percaya Engkau pasti menolong saya.

Saya juga mau berdoa untuk orang tua dan saudara-saudara saya. Kalau mereka sedang menghadapi kesulitan, tolonglah mereka juga ya Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

HATI YANG TIDAK BERUBAH DENGAN KEJADIAN BESAR

Tuhan sedang mengajarkan pelajaran penting kepada Nabi Elia. Tuhan menyuruh Nabi Elia untuk berdiri di atas gunung Horeb. Di sana, Tuhan menunjukkan kepadanya hal-hal yang luar biasa!

Pertama, Tuhan melewati gunung itu. Angin kencang bertiup sangat kuat, sampai bisa membelah gunung dan memecahkan batu-batu besar! Wah, sungguh mengerikan! Tapi ternyata, Tuhan tidak ada di dalam angin itu. Setelah angin, datanglah gempa bumi. Tetapi Tuhan juga tidak ada dalam gempa itu. Lalu datanglah api. Mungkin seperti api besar yang turun di Gunung Karmel. Tapi sekali lagi, Tuhan tidak ada di dalam api itu.

Setelah semua kejadian dahsyat itu, tiba-tiba semuanya menjadi sunyi. Lalu terdengarlah suara yang lembut dan kecil. Nabi Elia mendengarnya. Dalam keheningan itu, Tuhan bertanya kepada Nabi Elia, “Apa yang kamu lakukan di sini?” Tetapi Elia kembali mengeluh dan memberikan jawaban yang sama seperti sebelumnya. Tuhan kemudian memerintahkannya untuk kembali lewat padang gurun menuju Damsyik, ke tempat yang Tuhan inginkan.

Pelajaran pentingnya: Tuhan tidak selalu berbicara melalui hal-hal besar dan mengagumkan. Kadang, Tuhan menyentuh hati kita lewat suara yang lembut dan tenang. Hanya Roh Kudus yang bisa menggerakkan hati seseorang untuk bertobat dari dosa dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena itu, rajinlah membaca Alkitab dan bahan renungan, seperti Terang Alkitab Junior. Luangkan waktu setiap hari untuk saat teduh dan berdoa. Di situlah Tuhan berbicara kepada kita.

Tuliskan tiga kejadian dahsyat yang Tuhan tunjukkan kepada Nabi Elia:

1.
2.
3.

(Gambarlah)



1.



2.



3.

RENUNGAN: Tuhan bekerja di dalam hati yang tenang dan terbuka.

DOAKAN: Tuhan yang Mahabesar, terima kasih karena Engkau mengajarkan saya untuk meneduhkan hati dan mendengar suara-Mu. Tolong saya untuk lebih rajin membaca Firman-Mu dan mendengarkan suara Roh Kudus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN YANG PANJANG SABAR TERHADAP KITA!

Setelah semua kejadian yang dahsyat itu, Nabi Elia mendengar suara Tuhan yang kecil dan lembut. Suara itu begitu menyentuh hatinya dan membuat dia keluar dari mulut gua. Nabi Elia segera menutupi wajahnya dengan jubahnya, karena dia tahu bahwa dia sedang berada di hadapan Tuhan.

Sebelumnya, Nabi Elia berharap kuasa Tuhan yang dahsyat di gunung Karmel akan mengubah hati bangsa Israel. Tapi sekarang, dia belajar bahwa suara Tuhan yang lembut ternyata jauh lebih kuat untuk menyentuh hatinya secara pribadi. Nabi Elia merasa sangat malu. Dia sadar bahwa dia telah melarikan diri terlalu cepat, tanpa menunggu perintah Tuhan.

Dia menyesal karena dua kali menjawab Tuhan dengan alasan yang tidak tepat. Apa pelajaran bagi kita? Kalau kita melakukan kesalahan, kita seharusnya mengaku salah dan minta maaf — bukan membela diri.

Tuhan tidak menyerah kepada Elia. Sebaliknya, Tuhan dengan sabar membimbing dia kembali ke jalan yang benar. Tuhan kita itu Mahatahu, Mahakuasa, dan Mahahadir. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Dia bisa menciptakan segalanya dari yang tidak ada, dan bisa menghancurkan semuanya hanya dengan satu kata. Namun, Tuhan tetap sabar terhadap kita. Luar biasa, bukan?

Berilah tanda ☒ untuk satu kalimat aneh yang ada di bawah ini:

Suara yang kecil dan lembut Tuhan adalah:

- ☐ Satu ayat Alkitab yang menyatakan tentang Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
- ☐ Firman Tuhan yang menghibur kita ketika kita sedang sedih atau marah.
- ☐ Satu pelajaran yang didapat di Sekolah Minggu.
- ☐ Suara yang menegur ketika kita berdosa dan harus mengakui kepada Tuhan.
- ☐ Keinginan untuk tidak ke gereja dan belajar saja.
- ☐ Perasaan untuk membantu seorang teman yang membutuhkan bantuan.

RENUNGKAN: Terima kasih, Tuhan, untuk kesabaran-Mu kepadaku!

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih banyak karena Engkau begitu sabar kepadaku. Tolong ajar aku juga untuk sabar, supaya aku bisa lebih baik dan bisa sabar terhadap orang lain — terutama keluarga. Aku tahu bahwa kesabaran adalah bagian penting dari kasih. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

NABI ELIA DIPULIHKAN UNTUK KEMBALI MELAYANI TUHAN

Nabi Elia merasa sangat putus asa. Dia merasa seperti berjuang sendirian di pihak Tuhan. Dia berpikir bahwa dirinya telah gagal sebagai nabi Tuhan.

Karena sangat kecewa, Nabi Elia bahkan meminta Tuhan untuk mencabut nyawanya. Tetapi Tuhan mengajarkan sesuatu yang penting kepada Nabi Elia. Tuhan ingin menunjukkan bahwa Dia Mahakuasa dan mengendalikan segala sesuatu. Tuhan bisa menciptakan angin kencang, gempa bumi, dan api yang dahsyat. Namun, Tuhan tidak memakai semua itu untuk mengubah hati manusia. Sebaliknya, Tuhan berbicara dalam suara yang lembut dan kecil. Dan justru lewat suara yang lembut itulah perubahan besar bisa terjadi. Tuhan yang menentukan cara-Nya bekerja — dan itu sering berbeda dari yang kita pikirkan.

Tuhan juga memerintahkan Elia untuk memilih seorang pengganti, yaitu Elisa. Elisa akan menjadi murid Nabi Elia dan masuk ke sekolah para nabi.

Tuhan juga memberitahu Nabi Elia bahwa masih ada 7.000 orang yang setia kepada Tuhan. Artinya, Elia tidak sendirian. Masih banyak hamba-hamba Tuhan lainnya yang setia. Aplikasi bagi kita: Kalau kamu pernah berbuat dosa, atau mundur secara rohani, atau merasa butuh pengampunan, jangan lari dari Tuhan — pandanglah kepada-Nya. Tuhan selalu siap dan rela mengampuni dan memulihkan kamu, sama seperti Dia memulihkan Nabi Elia. Aktivitas:

Temukan Damsyik (di utara) dan Horeb (di selatan) di peta, lalu lingkari kedua tempat itu. Itulah jarak perjalanan yang ditempuh Nabi Elia setelah mendengar suara Tuhan.



RENUNGKAN: Tuhan sanggup memulihkan!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya untuk selalu memandang kepada-Mu, terutama saat saya sedang sedih atau putus asa. Pulihkan saya setelah saya mengakui dosa-dosa saya. Tolong saya untuk meninggalkan semua keangkuhan dan keegoisan, dan belajar bersandar penuh pada kasih dan kekuatan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KAUM YANG TERSISA

Tuhan memberitahu Nabi Elia bahwa masih ada tujuh ribu orang Israel yang tetap setia kepada Tuhan. Mereka tidak pernah menyembah atau mencium berhala Baal. Menurut kamu, bagaimana mereka bisa tetap setia di tengah banyak orang yang menyembah berhala?

Jawabannya: Karena Tuhan sendiri yang menjaga iman mereka. Tuhan ada di dalam hati mereka. Jika kita mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, pikiran, dan kekuatan, Tuhan pasti akan menjaga kita dari kejahatan dan godaan iblis. Bagaimana kita tahu itu? Karena kita bisa mendengar suara Tuhan yang lembut dan belajar Firman-Nya setiap hari. Orang-orang yang setia ini menyimpan Firman Tuhan dalam hati dan mereka hidup taat kepada-Nya. Mereka berdiri teguh di pihak Tuhan, meskipun mereka minoritas. Sama seperti tubuh kita butuh makan setiap hari, jiwa kita juga butuh makanan rohani, yaitu Firman Tuhan. Jika kamu ingin kuat dalam iman, bacalah Alkitab setiap hari.

Apakah kamu adalah satu-satunya orang Kristen di kelasmu? Pernahkah temanmu memanggilmu “orang suci” atau mengejek imanmu? Pernahkah kamu merasa sendirian sebagai pengikut Kristus? Ingatlah, Nabi Elia dan tujuh ribu orang lainnya tetap setia. Mereka tidak pernah menyembah berhala, walaupun semua orang di sekitarnya melakukannya.

Lengkapilah kalimat berikut:

1. Alkitab akan menjauhkanmu dari dosa, tetapi dosa akan menjauhkanmu dari _____.
2. Suara Tuhan yang kecil dan _____ lebih berkuasa daripada gempa bumi sekali pun.
3. Perintah Tuhan yang pertama mengatakan bahwa kita harus mengasihi Tuhan dengan segenap _____, _____, _____, dan _____.

RENUNGKAN: Tuhan kita selalu menyediakan jalan keluar.

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau selalu menyediakan jalan keluar bagi saya. Tolonglah saya untuk selalu berpaling kepada-Mu, supaya saya tahu bahwa pertolongan yang sejati hanya datang dari Engkau, bukan dari kekuatan saya sendiri. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN MAHA PENGAMPUN DAN MAHAADIL

Setelah Raja Ahab meninggal, anaknya yang bernama Ahazia menjadi raja. Namun, Ahazia juga menyembah berhala, sama seperti ayahnya. Suatu hari, ketika bangsa Moab memberontak terhadap Israel, Raja Ahazia jatuh dari jendela istananya dan mengalami luka serius. Saat sakit, dia mengutus orang untuk bertanya kepada Baal-Zebub, ilah palsu dari bangsa Ekron, bukan kepada Tuhan yang benar. Tindakan ini membuat Tuhan marah. Tuhan segera mengutus Nabi Elia untuk menegur para utusan. Elia berkata bahwa raja pasti akan mati, karena dia tidak bertanya kepada Tuhan Israel.

Ahazia tidak bertobat. Sebaliknya, dia mengirim pasukan berjumlah lima puluh orang untuk menangkap Nabi Elia. Mungkin dia pikir, jika Elia ditangkap, maka nubuatan Tuhan bisa dibatalkan. Saat kapten dan tentaranya datang, Elia berkata, “Jika aku benar-benar hamba Tuhan, biarlah api turun dari langit.” Api benar-benar turun dan membakar habis mereka! Tapi Raja Ahazia tetap keras kepala. Dia mengirim pasukan kedua—dan hal yang sama terjadi. Mereka juga terbakar oleh api dari langit. Namun kapten ketiga bersikap berbeda. Dia rendah hati dan bertobat. Dia memohon kepada Nabi Elia untuk menyelamatkan nyawa mereka. Tuhan mengampuni dan menyuruh Nabi Elia turun menemuinya. Elia lalu pergi dan mengulangi nubuat Tuhan langsung kepada Ahazia, bahwa dia pasti akan mati. Tuhan tidak berubah dalam penghakiman-Nya.

Tulislah ayat di bawah ini mengenai penghakiman dan pengampunan Tuhan:

- 1. Roma 6:23a.

- 2. 1 Yohanes 1:9 menunjukkan kepada kita bagaimana untuk kembali kepada Tuhan:

RENUNGKAN: Tuhan berjanji akan mengampuni saya jika saya mau mengakui dosa-dosa saya.

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih atas belas kasihan dan kesabaran-Mu. Saya tahu saya sering berdosa kepada-Mu. Tolong ajari saya untuk taat dan rendah hati, seperti kapten yang bertobat itu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

NABI ELIA, NABI DARI TISBE

Alkitab tidak banyak menjelaskan latar belakang Nabi Elia, kecuali bahwa ia berasal dari Tisbe. Ia tinggal di sebuah daerah pegunungan di Gilead yang tidak terkenal. Dalam bacaan hari ini, kita hanya mendapat sedikit informasi tentang penampilannya: “Seorang yang memakai bulu, dan ikat pinggang kulit terikat pada pinggangnya.”

Seseorang yang berasal dari keluarga sederhana dan tidak terkenal sering disebut "kelas teri." Ikan teri adalah ikan kecil yang dianggap tidak penting. Mungkin Nabi Elia terlihat seperti orang biasa, seperti ikan teri. Namun, perhatikanlah betapa besar pekerjaan yang Tuhan lakukan melalui dirinya. Nabi Elia berdiri di hadapan Raja Ahab dan menyampaikan hukuman Tuhan berupa kekeringan karena dosa penyembahan berhala. Ia juga menghadapi ratusan nabi palsu Baal di gunung Karmel, dan berdoa agar Tuhan menurunkan api dari langit.

Tuhan mengutus Nabi Elia untuk mengurapi raja-raja dan bahkan menyampaikan berita kematian kepada Raja Ahazia. Dua kali Nabi Elia berdoa, dan Tuhan menurunkan api untuk membinasakan dua pasukan bersama para kapten mereka yang diutus Raja Ahazia. Karena peristiwa-peristiwa ini, banyak orang menyebutnya sebagai "Nabi berapi."



Pernahkah kamu merasa dirimu terlalu kecil untuk melakukan hal besar bagi Tuhan? Ingatlah kisah Nabi Elia. Perhatikan bagaimana ia setia dan taat kepada Tuhan, dan betapa tekunnya ia dalam berdoa. Berikut adalah foto wilayah Gilead di Israel. Apakah kamu menyangka Nabi Elia berasal dari tempat seperti ini?

Tuliskan pendapatmu tentang tempat tersebut:

RENUNGKAN: Tuhan dapat memakai siapa pun, termasuk saya yang sederhana ini, asalkan saya percaya dan taat kepada-Nya.

DOAKAN: Bapa di surga, kami memuji Engkau atas kuasa-Mu yang memungkinkan hamba-hamba-Mu melakukan perkara besar. Saya berdoa agar saya juga dapat dipakai untuk melayani-Mu dan menjadi hamba-Mu yang setia. Tolong saya untuk menolong dan berbuat baik kepada sesama. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DIANGKAT KE SORGA DALAM KERETA BERAPI

Seorang nabi mendapat kuasa dari Tuhan untuk menegur manusia dan menubuatkan hal-hal yang akan terjadi. Karena itu, tidak mengherankan jika Nabi Elia tahu bahwa Tuhan akan mengangkatnya ke sorga. Elisa, yang menjadi penggantinya, serta para nabi Tuhan di Betel dan Yerikho juga mengetahui hal itu.

Elisa terus mengikuti Nabi Elia dan tidak mau berpisah darinya selama perjalanan dari Gilgal ke Betel, lalu dari Betel ke Yerikho, dan akhirnya dari Yerikho ke sungai Yordan. Lima puluh nabi datang dari sekitar Yordan dan berdiri dari kejauhan. Tuhan mengumpulkan mereka untuk menyaksikan peristiwa luar biasa ini—pengangkatan pemimpin mereka ke sorga.

Ketika Nabi Elia memukul air sungai dengan jubahnya, air itu terbelah, dan Nabi Elia serta Elisa berjalan menyeberang di tanah yang kering. Saat mereka sedang berbicara, tiba-tiba muncul kereta dan kuda berapi dari langit yang memisahkan keduanya. Lalu, Nabi Elia terangkat ke sorga dalam angin yang sangat kencang. Sungguh suatu pemandangan yang luar biasa! Nabi Elia diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian, seperti yang juga dialami Henokh. Apakah kamu ingin juga diangkat ke sorga tanpa harus mati? Apakah itu mungkin? Jika kamu ingin tahu lebih banyak, tanyakanlah kepada orang tua atau guru Sekolah Minggu tentang kedatangan Tuhan Yesus.

Siapa yang ada di bawah?

Ke manakah Nabi Elia pergi?



RENUNGKAN: Naik ke sorga tanpa mengalami kematian adalah suatu berkat dari Tuhan.

DOAKAN: Bapa di sorga, jika itu adalah kehendak-Mu, saya rindu juga dapat naik ke sorga tanpa harus mengalami kematian. Terima kasih atas pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGUSILI TEMAN

Bulan ini kita akan membahas beberapa jenis perilaku yang tidak benar. Sebagai orang percaya, Alkitab menjadi dasar atau otoritas dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kita menilai apakah suatu perilaku salah atau benar berdasarkan ajaran Alkitab.

Mari kita mulai dengan sebuah cerita tentang seorang anak yang berniat menggoda teman-temannya. Di kelasnya, James dikenal sebagai anak yang suka bercanda, bahkan sering mengolok. Ketika teman-temannya tertawa mendengar olokannya, dia merasa senang karena mendapatkan perhatian. Teman-temannya juga menyukainya. Sementara itu, Linda adalah anak yang pendiam. Tidak banyak yang berbicara dengannya. Selain pendiam, dia juga cenderung pemalu dan penakut.

Suatu hari, James merencanakan sesuatu yang menurutnya lucu dan bisa membuat teman-temannya tertawa. Saat tiba di sekolah, dia memasang wajah murung yang membuat teman-temannya heran. Mereka mulai mendekatinya dan bertanya ada apa.

“Oooh... saya... tersedak...,” kata James sambil berpura-pura kesulitan bicara, seolah-olah sedang benar-benar tersedak. Teman-temannya segera berkumpul, khawatir dan ingin menolong. Wajah mereka terlihat cemas. Bahkan Linda, yang biasanya diam, ikut mendekat.

Tiba-tiba, dengan suara keras, James tertawa dan berkata, “Haha! Kalian semua tertipu!” Teman-temannya terdiam sejenak, bingung dan terkejut. Linda yang merasa dipermalukan dan sedih karena ikut tertipu, langsung menangis dan menjauh dari kerumunan. Ia duduk di sudut ruangan sambil menangis. Teman-temannya melihat kejadian itu.

Sebenarnya, bercanda bukanlah hal yang salah. Namun, jika dilakukan secara berlebihan atau sampai menyakiti perasaan orang lain, itu menjadi kelakuan yang tidak benar, seperti yang dilakukan James. Ayat bacaan hari ini mengajarkan bahwa kasih adalah sikap utama seorang pengikut Kristus. Kasih berarti bersikap baik dan penuh perhatian. Kita harus meneladani Yesus Kristus. Sebagai pengikut-Nya, kita dipanggil untuk mengasihi orang lain—baik yang percaya maupun yang belum percaya kepada Tuhan.

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah berkomitmen untuk mengasihi dan bersikap baik kepada semua orang—baik orang Kristen maupun bukan?

DOAKAN: Tuhan, tolong ingatkan saya untuk tidak bercanda secara berlebihan atau membuat orang lain tersinggung. Ajarlah saya untuk memiliki kasih dan kepekaan terhadap perasaan serta situasi orang lain. Ampunilah saya jika saya pernah menyakiti orang lain. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU RELA BERBAGI DENGAN TULUS?

Susan adalah kakak dari Susi, dan dia adalah anak kesayangan Mama. Susan suka berbelanja, walaupun banyak barang yang dibelinya sebenarnya tidak terlalu dia butuhkan. Namun, Mama tidak pernah melarangnya. Mama memperlakukan Susi dengan cara yang berbeda. Setiap barang yang dibeli Susi selalu diawasi Mama dengan ketat. Memang benar, Mama bersikap pilih kasih.

Suatu hari, Susan baru saja membeli shampo baru buatan luar negeri. Shampo itu ia letakkan di kamar mandi. Sore harinya, saat Susi hendak mandi, dia menyadari bahwa shampo miliknya sudah habis. Dia berteriak untuk meminta izin menggunakan shampo baru milik Susan, tapi Susan tidak ada di rumah. Karena itu, Susi pun memutuskan untuk memakai shampo tersebut tanpa izin.

Setelah mandi, Susi sengaja menunggu kepulangan Susan agar bisa memberitahukan bahwa dia telah memakai shampo itu. Tapi karena lelah, Susi tertidur.

Ketika pulang, Susan masuk ke kamar mandi dan langsung tahu bahwa shamponya sudah dipakai. Dia marah dan berteriak, "Kenapa kamu berani memakai shampo baru ini tanpa izin dariku?" Susi mencoba menjelaskan, tapi Susan tidak mau mendengarkan. Susan kemudian mengadu kepada Mama, dan Mama pun langsung memarahi Susi.

Adik-adik, apakah kalian seperti Susan, yang sulit berbagi dengan orang lain? Dalam bacaan kita hari ini dari Kitab Amsal dikatakan, "Orang yang baik hati akan diberkati."

Apakah kamu anak yang baik hati?

RENUNGKAN: "Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima." (Kisah Para Rasul 20:35)

DOAKAN: Tuhan, saya tahu bahwa berbagi dengan orang lain dapat membuat mereka senang dan menyenangkan hati Tuhan. Tolong saya untuk selalu mengingat pelajaran hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERAPA TEMAN YANG KAMU MILIKI?

Sebagian dari kamu mungkin memiliki akun Facebook, begitu juga teman-teman, keluarga, atau bahkan kedua orang tuamu. Penulis Terang Alkitab Junior juga memiliki akun Facebook. Beberapa hari yang lalu, penulis terkejut karena ternyata sudah memiliki lebih dari 200 teman. Wah, jumlah yang banyak! Tapi apakah mereka semua benar-benar teman?

Apa sebenarnya arti dari seorang teman atau sahabat? Salah satu kamus menjelaskan bahwa teman adalah seseorang yang berbagi perasaan, memiliki kesenangan yang sama, saling memahami, memiliki hobi yang sama, dan bukan bagian dari keluarga. Dengan kata lain, dua orang atau lebih yang saling menyukai, saling mengerti, dan sering melakukan hal-hal bersama bisa disebut teman. Misalnya, kamu suka bermain dengan Henry dan Henry juga senang bermain denganmu. Kamu percaya kepada Jen, dan Jen pun mempercayaimu. Kamu dan Michael selalu bermain bersama.

Lalu, penulis bertanya kepada diri sendiri: apakah saya punya perasaan yang sama terhadap 200 ‘teman’ yang ada di Facebook? Jawaban yang jujur adalah “TIDAK”. Inilah yang disebut dengan kesalahpahaman tentang makna teman. Beberapa dari kamu mungkin berpikir bahwa semakin banyak ‘teman’ yang dimiliki, maka kamu akan menjadi semakin populer. Padahal, itu pemikiran yang keliru. Hal serupa juga bisa terjadi di sekolah. Teman-teman mungkin berkata bahwa untuk memiliki lebih banyak teman, kamu harus ikut apa yang mereka mau. Dalam beberapa kasus, hal ini tidak menjadi masalah. Tapi dalam situasi lain, hal ini bisa berbahaya. Ada beberapa kegiatan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang anak Kristen, seperti membentuk geng, bolos sekolah, atau membully teman.

Itulah sebabnya penting bagi kita untuk memilih teman dengan bijaksana. Teman adalah orang yang bisa kita percaya dan tempat kita bisa berbagi perasaan. Tidak mungkin kita bisa berbagi isi hati dan masalah dengan 200 orang sekaligus. Karena itu, kita harus selektif dalam memilih teman. Mungkin ada yang pandai, cantik, atau kaya. Apakah kamu memilih teman berdasarkan hal-hal itu? Ketika Tuhan memilih seorang raja untuk bangsa Israel, Dia berkata kepada Samuel agar tidak menilai dari penampilan luar atau perawakannya (1 Samuel 16:7). Demikian juga kita, jangan memilih teman hanya karena penampilannya, status sosialnya, atau kekayaannya. Pilihlah teman yang bisa dipercaya, yang mau mendengarkan, dan yang akan tetap bersama kita bahkan saat kita menghadapi masa sulit. Inilah maksud dari ayat bacaan hari ini: “menjadi saudara dalam kesukaran.”

RENUNGKAN: “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13). Bahkan Tuhan Yesus menyebut kita sebagai ‘sahabat’-Nya (Yohanes 15:15).

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya agar bisa memilih teman dengan bijak. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

PERGAULAN BURUK

Yanto mengeluarkan game elektroniknya saat di kelas Sekolah Minggu dan mulai memainkannya. Ia tahu bahwa itu adalah hal yang salah, tetapi Danny berkata bahwa tidak apa-apa. Yanto menuruti perkataan Danny karena Danny dianggap seperti ‘pemimpin’ di kelas. Beberapa teman sudah menasihati Yanto untuk tidak selalu mengikuti Danny. Namun, karena Yanto berpikir bahwa Danny pasti benar, ia terus melanjutkan bermain. Karena terlalu asyik, Yanto tidak sadar kalau Kak Mega, guru Sekolah Minggu mereka, sudah memperhatikannya.

“Yanto, kamu sedang apa?” tanya Kak Mega. “Hm... saya sedang mengerjakan sesuatu,” jawab Yanto sambil berusaha menyembunyikan game-nya. Beberapa teman tertawa, tapi Kak Mega tidak tertawa sama sekali. Suasana kelas pun menjadi hening.

Akhirnya Yanto mengaku, “Saya sedang bermain game, Kak, karena Danny bilang boleh.”

Tiba-tiba, Danny berkata keras-keras, “Itu tidak benar! Saya tidak pernah bilang kamu boleh main game!” Padahal, Danny berbohong. Ia mengatakan kebohongan itu dengan sangat mudah, tanpa merasa bersalah.

Adik-adik, Danny memang sering ke gereja, tetapi ia sudah terbiasa berbohong, sehingga berbohong menjadi bagian dari kebiasaannya. Yanto pun menangis karena merasa ditipu dan dikhianati oleh temannya. Tuhan Yesus juga pernah dikhianati oleh murid-Nya sendiri, Yudas Iskariot. Rasul Paulus juga mengalami hal yang sama ketika ditinggalkan oleh orang-orang yang pernah membantunya.

Danny adalah contoh teman yang buruk. Ia memberikan pengaruh yang salah kepada Yanto. Teman seperti ini ibarat penyakit menular—bisa membuat kita ikut melakukan hal yang salah. Karena itu, kita harus berhati-hati memilih teman. Bertemanlah dengan orang yang memiliki karakter yang baik dan jujur.

RENUNGKAN: Coba tuliskan beberapa sifat dari temanmu yang baik.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau selalu menjadi Sahabat yang setia bagi saya. Tolong saya agar berhati-hati dalam memilih teman. Jauhkan saya dari teman yang suka berbohong, dan tuntun saya untuk bergaul dengan teman yang jujur dan baik. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENYALAHKAN ORANG LAIN

Salah satu teman Mama Merry sedang dirawat di rumah sakit, dan Mama hendak pergi menjenguknya. Sebelum berangkat, Mama berpesan kepada Merry untuk menjaga adiknya, Kayla, di rumah. Mama juga memberitahukan beberapa hal penting yang harus diperhatikan Merry, salah satunya adalah tidak membiarkan Kayla bermain di dekat kaleng-kaleng cat yang ada di teras.

Selama setengah jam pertama, menjaga Kayla tidak terasa sulit. Namun setelah itu, Kayla yang sangat aktif mulai sulit dikendalikan. Pada saat yang sama, telepon rumah berdering. Merry pun segera pergi untuk mengangkat telepon tersebut. Ternyata yang menelepon adalah Martha, temannya. Merry sangat senang dan mereka pun mengobrol dengan asyik cukup lama. Merry bahkan lupa bahwa dia sedang menjaga Kayla dan tidak menyadari apa yang sedang dilakukan adiknya.

Tiba-tiba, terdengar suara keras seperti sesuatu terjatuh. Merry langsung menutup telepon dan buru-buru mencari sumber suara itu. Ia sangat terkejut ketika melihat Kayla telah menumpahkan satu kaleng cat. Karena tutup kalengnya tidak tertutup rapat, cat di dalamnya tumpah ke lantai teras.

Dengan kesal, Merry menatap adiknya. Dan apa yang dilakukan Kayla? Karena tahu kakaknya marah, Kayla segera menoleh ke arah anjing kecil mereka dan berkata, "Anjing nakal!" Kayla malah menyalahkan anjing itu!

Bacaan hari ini mengajarkan tentang menutupi dosa. Orang yang menutupi dosanya adalah orang yang tidak mau mengaku salah atau malah menyalahkan orang lain atas kesalahannya sendiri. Tentu saja, sikap seperti ini tidak benar. Jangan meniru sikap Kayla.

RENUNGKAN: Bacalah 1 Yohanes 1:9 tentang pentingnya mengakui dosa.

DOAKAN: Tuhan, ampunilah dosa-dosa saya dan bersihkanlah saya dari segala pelanggaran. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SOK PAMER

Yahya adalah seorang anak yang pandai, memiliki daya ingat yang tajam, dan sangat lancar berbicara. Prestasinya di sekolah selalu baik setiap tahun, dan ia sering menjadi juara kelas. Namun, Yahya memiliki satu kelemahan: ia suka menyombongkan diri. Ia sering membicarakan dirinya sendiri, prestasinya, kepandaiannya, dan segala sesuatu yang dimilikinya. Dengan kata lain, Yahya gemar memamerkan diri. Tentu saja, teman-temannya tidak menyukai sikapnya itu, sehingga tidak ada yang senang berteman dengannya.

Menjelang ujian pertengahan tahun, guru-guru mendorong setiap murid untuk belajar lebih giat. Dengan nada sombong, Yahya berkata bahwa ia yakin akan mendapatkan hasil yang baik. Ketika jadwal ujian dibagikan, Yahya meletakkannya dengan sembarangan karena terlalu percaya diri.

Hari-hari berlalu, dan Yahya tetap merasa yakin dengan kemampuannya. Meski ia mulai belajar untuk persiapan ujian, ia tidak bisa fokus dan mudah terdistraksi. Seminggu sebelum ujian dimulai, orang tuanya bertanya apakah ia sudah siap. Yahya tetap menjawab dengan penuh keyakinan bahwa ia sudah siap. Tetapi, ketika ia menyadari bahwa jadwal ujiannya hilang, ia mulai panik dan kehilangan ketenangan. Saat itu, Yahya mulai khawatir bahwa ia tidak akan siap menghadapi ujian.

Ia pun mengakui dosanya kepada Tuhan karena telah congkak dan suka menyombongkan diri. Tidak lama setelah itu, Yahya menemukan kembali jadwal ujiannya.

Banyak anak suka memamerkan diri. Adik-adik, apakah kamu juga suka menyombongkan diri? Dalam hal apa saja? Jangan menyombongkan diri meskipun kamu murid terpintar di kelas, atau bahkan di seluruh sekolah. Jangan menyombongkan jabatan ayahmu di kantor, atau hubungannya dengan orang-orang penting. Jangan menyombongkan kepemilikan televisi terbesar, mainan tercanggih, atau ponsel terbaru. Membanggakan diri atau harta yang dimiliki adalah hal yang tidak menyenangkan hati Tuhan. Tuhan tidak menyukai orang yang sombong dan tinggi hati.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah melakukan dosa dengan menyombongkan diri?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau sudah mengingatkan saya agar tidak sombong atau membual. Ampunilah saya, ya Tuhan, karena seringkali saya bersikap sombong. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MENGANGGAP DIRI SENDIRI PINTAR

Bacaan kemarin membahas tentang sikap menyombongkan diri. Hari ini, kita akan membicarakan sesuatu yang lebih halus, yaitu menganggap diri sendiri lebih tinggi dari orang lain. Menyombongkan diri berarti membicarakan tentang apa yang kita miliki, prestasi kita, atau kemampuan kita. Sementara itu, dalam Roma 12:3, dikatakan tentang orang yang menyimpan kesombongan dalam hati dan pikirannya. Orang seperti ini mungkin tidak terlihat dari sikap luarnya, tetapi hatinya penuh dengan rasa lebih tinggi dari orang lain.

Tim berasal dari keluarga yang sangat kaya. Ayahnya seorang pengusaha sukses, dan mereka tinggal di rumah besar di kawasan elit. Tim memiliki kamar tidur sendiri yang luas dan dilengkapi dengan semua yang ia sukai. Keluarganya sering berlibur ke luar negeri, dan setiap hari Tim pergi ke sekolah dengan mobil pribadi dan sopir. Uang sakunya pun jauh lebih banyak dibandingkan teman-temannya. Meskipun Tim sering mendengar pelajaran Sekolah Minggu tentang pentingnya rendah hati, ia belum pernah benar-benar memikirkan hal itu secara serius—sampai suatu hari, kesombongannya muncul tanpa disadari.

Saat itu, kelasnya sedang berdiskusi tentang rencana liburan. Setiap murid diminta menceritakan tempat liburan yang pernah mereka kunjungi. Oki, yang berasal dari keluarga sederhana, dengan semangat berkata bahwa ia dan keluarganya pernah ke Bandung. Itu adalah satu-satunya tempat wisata yang pernah ia kunjungi. Ketika tiba giliran Tim, ia tidak bisa menyembunyikan rasa bangganya. Ia berkata bahwa ia sudah pernah pergi ke beberapa negara yang indah, dan bahwa tempat-tempat di luar negeri jauh lebih bagus daripada tempat wisata di dalam negeri.

Roma 12 berbicara tentang kesatuan dalam Tubuh Kristus. Bacalah seluruh pasal ini untuk memahami bahwa kesombongan dapat merusak hubungan di antara orang percaya. Sikap tinggi hati dalam hidup orang Kristen bisa menghancurkan keharmonisan, menimbulkan perpecahan, dan menghilangkan kasih. Kesombongan Tim telah membuatnya menjauh dari teman-temannya. Selama ia menyimpan rasa lebih tinggi dalam hatinya, ia tidak akan bisa menikmati persekutuan yang hangat dengan sesama orang percaya.

RENUNGKAN: “Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.” (Amsal 16:18)

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk tidak menjadi sombong atau tinggi hati, tetapi tetap rendah hati. Firman-Mu berkata bahwa kesombongan itu salah. Tolong saya agar tidak jatuh dalam dosa ini. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

BERSUNGUT-SUNGUT (1)

Cheryl dan Cherish adalah anak kembar identik, sehingga sulit membedakan mereka. Mereka selalu memakai pakaian yang sama, menata rambut dengan gaya yang sama, memiliki hobi yang sama, dan sayangnya, mereka juga sama-sama suka bersungut-sungut.

Setiap kali orang tua mereka meminta bantuan di rumah, mereka langsung mengeluh dan bersungut-sungut. Sikap ini berasal dari sifat egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Saat diminta mengerjakan tugas, mereka enggan bekerja sama. Misalnya, Cheryl hanya mau mencuci piringnya sendiri dan menolak mencuci piring Cherish. Begitu juga sebaliknya. Mengeluh dan mengadu kepada Papa dan Mama menjadi kebiasaan sehari-hari, dan ini menciptakan suasana yang tidak baik di rumah. Karena itulah, pada suatu hari, hampir saja terjadi hal yang buruk.

Kedua anak ini tinggal bersama nenek mereka yang sudah berusia delapan puluh tahun. Mama sering mengingatkan mereka untuk tidak meninggalkan mainan atau barang lain di lantai, supaya Nenek tidak tersandung dan jatuh. Tapi Cheryl dan Cherish tidak memperhatikan peringatan itu.

Suatu sore, setelah pulang dari pesta ulang tahun teman mereka, mereka meninggalkan salah satu tas di lantai begitu saja. Meskipun Mama kembali mengingatkan, tidak ada satu pun dari mereka yang peduli untuk membereskan tas itu. Semua karena mereka hanya memikirkan diri sendiri.

Keesokan paginya, saat Nenek bangun dan berjalan ke ruang keluarga, kakinya tersandung tali tas dan ia jatuh. Syukurlah Nenek terjatuh ke arah sofa sehingga tidak mengalami luka serius. Namun, Nenek sangat terkejut. Cheryl dan Cherish langsung menyadari kesalahan mereka. Mereka segera meminta maaf kepada Nenek dan berjanji akan lebih memperhatikan kepentingan orang lain. Mereka juga bertekad untuk berhenti bersungut-sungut satu sama lain.

RENUNGKAN: Apakah kamu sering mengeluh saat diminta membantu di rumah? Apakah kamu sering berdebat dengan kakak atau adik hanya karena masalah tugas rumah?

DOAKAN: Tuhan, ajarilah saya untuk tidak bersungut-sungut, terutama saat diminta melakukan tugas. Tolong saya untuk rela membantu di rumah, di sekolah, dan di gereja. Saya memohon dalam nama Tuhan Yesus, amin.

BERSUNGUT-SUNGUT (2)

Papa bekerja sebagai seorang insinyur di sebuah perusahaan besar. Mama adalah seorang ibu rumah tangga. Mereka tinggal di sebuah rumah yang nyaman bersama dua anak laki-laki mereka, Joshua dan Jason. Kehidupan mereka cukup berkecukupan.

Joshua dan Jason bersekolah di sebuah sekolah di mana sebagian besar murid berasal dari keluarga kaya. Sebagian besar teman mereka diantar ke sekolah dengan mobil pribadi dan sopir. Hal ini menjadi beban dalam hati Joshua dan Jason. Mengapa? Karena mereka merasa iri kepada teman-teman yang hidup lebih mewah. Papa mereka tidak memiliki mobil pribadi, sehingga Joshua dan Jason harus naik bis sekolah setiap hari. Naik bis sekolah terasa kurang nyaman dibandingkan naik mobil pribadi dengan sopir. Selain itu, naik bis berarti mereka harus berangkat lebih awal karena bis harus menjemput murid-murid lain terlebih dahulu sebelum sampai di sekolah.

Lama-kelamaan, rasa iri ini tumbuh dan berubah menjadi sikap suka mengeluh dan tidak puas dalam hati mereka. Suatu hari, Joshua mengeluh kepada Mama, “Ma, kenapa kita tidak beli mobil? Banyak teman di sekolah yang punya mobil pribadi. Bahkan ada yang punya lebih dari satu!” Jason, adiknya, ikut berkata, “Iya, Ma, kami malu terus naik bis sekolah!”

Adik-adik, apakah kamu pernah merasa seperti Joshua dan Jason? Apakah kamu pernah iri kepada teman yang punya rumah lebih besar atau mobil yang lebih bagus? Mungkin kamu mulai mengeluh karena tidak punya apa yang mereka miliki. Bacaan hari ini mengajarkan bahwa jika kita bersukacita, merasa cukup, dan tidak iri terhadap milik orang lain, itu berarti kita hidup dalam takut akan Tuhan. Sebaliknya, jika kita hidup dalam takut akan Tuhan, maka kita akan merasa cukup dan tidak akan suka mengeluh.

RENUNGKAN: Apakah kamu suka mengeluh karena tidak memiliki apa yang dimiliki orang lain?

DOAKAN: Bapa di sorga, saya mengakui bahwa terkadang saya mengeluh dan menginginkan apa yang tidak saya miliki. Tolong ingatkan saya bahwa bersungut-sungut dan menginginkan milik orang lain adalah dosa. Tolong bantu saya untuk tidak mengulangnya lagi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

RESOLUSI KONFLIK: ORANG YANG TERLUKAI

Garry dan Andre adalah dua saudara kandung. Sebagai kakak, Garry memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi Andre, adiknya. Namun, Andre bukanlah anak yang mudah. Dia egois dan sering berkata yang tidak benar tentang orang lain.

Suatu malam, saat Mama sedang memasak di dapur, Andre yang berusia sebelas tahun berteriak dari kamar dengan suara keras, “Maaaaa, Kak Garry membentak saya..!”

Dengan tenang, Garry berjalan ke dapur dan berkata kepada Mama, “Ma, sebenarnya Andre yang mulai lebih dulu. Dia mengambil barang-barang saya tanpa izin, merusak kalkulator baru saya diam-diam, dan membaca pesan saya. Ketika saya menegurnya, dia malah bilang saya harus mengampuninya karena saya kakaknya dan dia adik. Saya tidak membentakinya, saya hanya berkata bahwa dia harus berhenti membela diri seperti itu.”

Mama menjawab dengan lembut, “Garry, Mama senang kamu bisa memahami adikmu. Kamu memang kakak yang baik. Mama tahu Andre sering bertingkah seperti itu. Kamu mau mengampuni dia, kan?” Garry menjawab sambil tersenyum, “Saya mengampuni Andre.” Garry selalu berdoa agar Tuhan memberinya kesabaran dan kasih saat menghadapi konflik dengan Andre.

Andre mendengar percakapan Garry dengan Mama. Hatinya tersentuh, dan dia merasa bersalah. Ia pun segera meminta ampun kepada Tuhan.

Bacaan hari ini mengajarkan bagaimana kita seharusnya bersikap kepada orang yang menyakiti kita. Surat 1 Petrus ditulis oleh rasul Petrus ketika orang Kristen sedang dibenci dan dianiaya karena Kristus. Banyak dari mereka bahkan dibunuh. Petrus mengingatkan agar mereka tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Adik-adik, ini adalah pelajaran penting. Saat kita mengalami kesulitan karena orang lain, jangan menyimpan dendam atau membalas. Jadilah seperti Garry. Jadilah pengikut Kristus yang sejati. Maka kamu akan menerima berkat yang Tuhan janjikan.

RENUNGKAN: Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan.

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk tidak marah saat terjadi konflik, tetapi menoleh kepada-Mu untuk mendapatkan pertolongan dan bimbingan, supaya saya dapat bersikap baik kepada orang yang telah bersalah kepada saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

RESOLUSI KONFLIK: ORANG YANG BERSALAH

Ferry dikenal sebagai anak yang mudah bergaul dengan teman-teman di sekitar rumahnya. Ia anak yang cerdas dan menyenangkan. Ferry juga dikenal tegas dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dihormati oleh teman-temannya. Namun, Ferry memiliki satu kelemahan — dia cepat marah.

Ferry dan teman-temannya sering bermain basket di lapangan terbuka dekat rumah mereka. Mereka biasanya bermain selama berjam-jam. Terkadang mereka menantang grup lain untuk bertanding. Saat menang, mereka sangat senang. Banyak tim mengakui keunggulan kelompok Ferry, kecuali satu tim.

Suatu hari, tim tersebut menantang mereka untuk bertanding. Sebagai ketua tim, Ferry menyemangati teman-temannya agar berlatih lebih giat supaya bisa menang. Mereka pun berlatih keras setiap hari, meskipun berkeringat dan kelelahan. Mereka senang menyiapkan diri secara fisik untuk pertandingan penting itu.

Ketika hari pertandingan tiba, mereka semua merasa tegang, tetapi juga bersemangat. Sayangnya, tim lawan ternyata lebih cepat, lebih kuat, dan lebih terampil. Lemparan bola mereka sangat akurat, dan jelas sekali bahwa tim Ferry tidak sebanding.

Tim Ferry pun kalah. Semua anak kecewa. Ferry langsung menyalahkan Kevin karena dianggap tidak menjaga ketat pemain andalan lawan. Kevin merasa tidak adil dituduh seperti itu, dan untuk pertama kalinya ia berani membantah Ferry di depan teman-teman mereka.

Ferry menjadi sangat marah. Ia menegur Kevin dengan keras karena dianggap tidak menghormati kepemimpinannya. Karena tidak bisa menahan emosinya, Ferry mendekati Kevin, menarik kerah bajunya, dan menggoyangkannya dengan kasar. Tindakan Ferry membuat semua orang terkejut.

Banyak di antara kita seperti Ferry. Saat sesuatu tidak berjalan seperti yang kita harapkan, kita menjadi marah dan kecewa. Tanpa sadar, kita melampiaskannya kepada orang lain dan menjadikan mereka sasaran kemarahan kita. Sikap seperti ini justru akan menimbulkan masalah baru.

RENUNGKAN: Bacalah Amsal 21:23. Ayat ini akan membantu kita menghindari masalah.

DOAKAN: Tuhan, saya mengaku bahwa saya sering kehilangan kesabaran. Ampunilah saya. Tolong ingatkan saya untuk menerapkan pelajaran hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGINGINI MILIK ORANG LAIN

Kamu tentu pernah mendengar atau menonton film kartun berjudul Peanuts. Kartun ini sudah terkenal selama lebih dari 50 tahun, dan komik bukunya juga sangat populer. Tokoh utamanya adalah Charlie Brown dan anjingnya yang bernama Snoopy. Charlie Brown digambarkan sebagai orang yang sering sial, lemah, mudah khawatir, dan kurang percaya diri.

Dalam salah satu cerita komiknya, diceritakan kejadian pada Hari Thanksgiving, hari besar di Amerika yang bahkan lebih meriah dari Natal. Pada hari itu, Snoopy sedang duduk di atas tempat tidurnya. Walaupun ia punya makanan dan majikan yang menyayangnya, Snoopy tidak merasa senang. Ia merasa sedih dan kecewa. Kenapa? Karena Charlie Brown dan keluarganya sedang makan malam bersama di dalam rumah dengan hidangan yang enak-enak, sementara Snoopy hanya sendirian di luar dengan makanannya sendiri.

Dari jendela, Snoopy melihat Charlie Brown tertawa dan menikmati waktu bersama keluarganya. Snoopy merasa iri. Ia berharap dirinya bukan seekor anjing. Ia ingin memiliki apa yang dimiliki tuannya. Dalam pikirannya, ia berkata, “Andai saja saya bukan anjing, hidup saya pasti lebih enak...” Lalu, dia mulai membayangkan binatang apa yang hidupnya lebih baik dari dirinya. Saat matanya tertuju ke salah satu hidangan di meja makan—seekor ayam kalkun—Snoopy langsung sadar sesuatu. Ayam kalkun adalah makanan khas saat Thanksgiving. Snoopy menarik napas panjang dan berkata, “Keadaan saya bisa saja lebih buruk. Saya bersyukur saya bukan ayam kalkun.”

Apa sebenarnya arti dari mengingini milik orang lain? Dan mengapa hal itu salah? Mengingini milik orang lain berarti ingin memiliki sesuatu yang bukan milik kita. Misalnya, seorang anak perempuan ingin memiliki baju pesta milik temannya. Atau seorang anak laki-laki ingin memiliki mainan elektronik milik orang lain. Ini adalah perbuatan yang dilarang Tuhan. Bahkan, ini adalah perintah kesepuluh dalam Hukum Taurat. Bila kita membiarkan keinginan ini tumbuh, itu bisa membuat kita jatuh ke dalam dosa lain, seperti mencuri.

RENUNGKAN: Merasa cukup dan bersyukur atas apa yang kita miliki akan melindungi hati kita dari keinginan terhadap milik orang lain.

DOAKAN: Bapa di sorga, ampuni saya karena kadang saya mengingini milik orang lain. Tolong saya agar tidak jatuh ke dalam dosa ini lagi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MELAWAN ORANG TUA

Sherly berumur 10 tahun. Saat itu, dia sedang duduk di sofa sambil menonton film kartun kesayangannya, Lilo dan Stitch. Mama datang menghampirinya dan memberi tahu bahwa dalam 30 menit Sherly harus mulai mengerjakan pekerjaan rumah dan berlatih piano untuk persiapan ujian.

Sherly yang sedang asyik menonton tidak ingin diganggu. Maka, dengan cepat dia menjawab, "Baik, Ma." Padahal, sebenarnya dia tidak benar-benar memperhatikan apa yang Mama katakan. Setelah Mama pergi, Sherly terus menonton televisi tanpa memikirkan tugas-tugasnya.

Tanpa terasa, satu setengah jam pun berlalu. Mama masuk kembali ke ruangan dengan membawa beberapa kantong belanjaan. Mama sangat terkejut dan marah melihat Sherly masih duduk di depan televisi. Setelah meletakkan belanjanya, Mama langsung mematikan televisi. Sherly terkejut dan dengan nada tidak senang berteriak, "Mama, kan acara ini belum selesai!" Dia lalu menyalakan kembali televisinya. Mama segera mencabut kabel televisi supaya Sherly tidak bisa menyalakannya lagi.

Wajah Sherly menunjukkan sikap menentang. Tanpa berkata sepatah kata pun, dia berjalan ke kamarnya sambil marah.

Adik-adik, apakah kamu juga pernah melawan orang tua? Jangan lakukan itu! Melawan orang tua berarti tidak taat. Menaati orang tua adalah perintah kelima dari Hukum Taurat. Kewajiban utama seorang anak adalah menaati orang tuanya. Ini mencakup sikap hati, tingkah laku, dan juga ekspresi wajah. Tuhan menetapkan bahwa orang tua memberi perintah, dan anak wajib taat. Walaupun kadang sulit, tapi ini adalah kewajiban, dan anak-anak yang ingin menyenangkan hati Tuhan akan melakukannya.

RENUNGKAN: Pernahkah kamu melawan perintah orang tuamu? Pikirkan kembali dan putuskan untuk tidak melakukannya lagi mulai sekarang.

DOAKAN: Terima kasih, Tuhan, karena bacaan hari ini telah mengingatkan saya bahwa saya tidak boleh melawan Papa dan Mama. Saya tidak boleh melawan dalam hati, dengan perkataan, sikap, atau raut wajah. Ampuni saya dan ubahlah saya agar dapat mengasihi dan menaati orang tua saya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KEPENTINGAN ORANG LAIN

Setiap hari Sabtu, Nenek selalu datang mengunjungi Jenny dan Julia. Nenek membawa beberapa barang lucu dan makanan kesukaan mereka. Mereka menghabiskan waktu bersama sampai sore hari, lalu Om Harry menjemput Nenek pulang. Nenek tinggal bersama Om Harry. Setiap minggu, Nenek tidak sabar menantikan hari Sabtu untuk bisa bertemu cucu-cucunya itu.

Suatu hari, saat makan malam bersama keluarga besar, Nenek terjatuh. Sejak saat itu, Nenek tidak bisa berjalan sendiri. Kini, Nenek harus selalu dijaga secara bergantian. Karena itu, keluarga besar sepakat agar Nenek tinggal bersama keluarga Jenny dan Julia.

Sebelumnya, Jenny dan Julia sangat bangga kepada Nenek mereka. Tapi sekarang, perasaan mereka berubah. Mereka tidak lagi mengasihi Nenek seperti dulu. Apa alasannya? Karena sekarang Nenek tinggal di rumah mereka, Jenny harus berbagi kamar. Mereka pun harus berbagi banyak hal lain. Keadaan ini membuat mereka merasa tidak nyaman. Mereka mulai mengeluh kepada kedua orang tuanya.

Apa sebenarnya masalah mereka? Pelajaran hari ini mengajarkan kita untuk lebih mendahulukan kebutuhan orang lain. Jenny dan Julia hanya memikirkan kenyamanan diri mereka, bukan kebutuhan Nenek mereka. Kita jangan meniru sikap seperti ini. Sebaliknya, kita harus meneladani Kristus. Filipi 2:1–11 mengajarkan bahwa Kristus memikirkan kita terlebih dahulu, bukan diri-Nya sendiri. Dia memiliki hati yang mau melayani dan rela mengorbankan diri-Nya bagi kita. Apakah kamu juga punya sikap seperti itu? Kristus mengosongkan diri-Nya supaya kita bisa menerima berkat. Apakah kamu mau belajar mengosongkan diri seperti Kristus?

Tulis 3 hal yang mau kamu lakukan bagi orang lain:

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____

RENUNGKAN: Belajarlah untuk mendahulukan kepentingan orang lain.

DOAKAN: Tuhan, ajarilah saya untuk memikirkan kepentingan orang lain terlebih dahulu. Tolong saya supaya bisa menjadi seperti Kristus. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

APAKAH KAMU MENJAWAB DENGAN LEMAH LEMBUT?

Nenek Simon mengalami sedikit gangguan pendengaran. Karena itu, setiap kali Simon berbicara dengan Nenek, dia harus mengeraskan suara dan mengulang-ulang kata-katanya agar Nenek mengerti. Tapi bukan hanya Nenek—Simon merasa orang tuanya pun punya masalah yang sama! Dalam hatinya, Simon berkata, “Wah, sepertinya semua orang tua di rumah ini kurang bisa mendengar!”

Padahal sebenarnya, orang tua Simon tidak mengalami gangguan pendengaran. Saat mereka tidak mengerti apa yang Simon katakan, mereka biasanya hanya diam dan tidak menanggapi. Sikap itu membuat Simon kesal. Sayangnya, Simon tidak menyampaikan perasaannya dengan jujur. Dia memilih untuk bersikap cuek dan berkata dalam hati, “Kalau Papa Mama tidak peduli, saya juga tidak peduli.”

Suatu hari, Mama baru pulang dari pasar. Ia merasa sangat lelah dan kepanasan. Mama lalu memanggil Simon dengan suara yang keras dan jelas, meminta Simon untuk membawakan segelas air. Saat itu Simon sedang bermain game komputer di ruang keluarga. Dia mendengar panggilan Mamanya, tapi pura-pura tidak mendengar. Mama memanggilnya lagi beberapa kali, tapi Simon tetap tidak merespons. Akhirnya, Mama pun marah karena merasa diabaikan dan menegur Simon dengan keras. Namun Simon membalas dengan suara tinggi sambil berdebat, mengatakan bahwa Mamanya juga sering memperlakukan dia seperti itu. Perkataan itu justru membuat Mama makin marah.

Apakah sikap Simon benar? Tentu saja tidak. Berpura-pura tidak mendengar adalah sikap yang buruk dan tidak sopan, apalagi terhadap orang tua. Kita tidak boleh bersikap seperti itu. Lalu, jika seseorang marah kepada kita, bagaimana seharusnya kita merespons? Alkitab mengajarkan, “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman.” Ini bukan sekadar berbicara dengan suara pelan, tetapi dengan sikap rendah hati, ramah, dan hormat. Kita harus belajar berbicara dengan lemah lembut, bukan hanya kepada orang tua, tetapi juga kepada semua orang. Dengan begitu, kita bisa menjaga kedamaian dan menghindari pertengkaran yang tidak perlu.

RENUNGKAN: Apa yang biasanya kamu lakukan saat seseorang marah kepadamu?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk selalu menjawab dengan lemah lembut agar tidak menimbulkan pertengkaran. Ingatkan saya akan pelajaran hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI



Priska sering sakit saat kecil. Karena itu, Papa dan Mama sangat memperhatikannya. Tapi sekarang Priska sudah lebih sehat karena nafsu makannya bertambah. Dia mulai suka berbagai makanan, terutama masakan Jepang.

Suatu hari, Papa mengajak keluarga mereka makan di restoran Jepang terkenal. Restoran ini ramai karena menyediakan makan sepuasnya dengan satu harga. Setelah duduk di kursi yang sudah dipesan, Papa hendak memimpin doa makan. Tapi Priska langsung berdiri dan lari ke meja makanan tanpa menunggu doa.

Dia langsung menuju ke bagian favoritnya—sushi dan sashimi! Priska mengambil sepuluh biji sushi dan sepuluh potong sashimi. Orang-orang yang sedang mengantri di belakangnya melihat dengan tidak suka. Priska menyadari hal itu dan buru-buru kembali ke meja. Tapi karena tergesa-gesa, salah satu makanan yang dia ambil jatuh ke lantai. Priska tidak sengaja menginjaknya, terpeleset, dan jatuh terduduk! Untungnya dia tidak terluka, tapi tentu saja Priska sangat malu.

Apa yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Priska hanya memikirkan dirinya sendiri. Dia tidak memikirkan orang-orang lain yang sedang mengantri di belakangnya. Dia juga tidak menghormati momen doa bersama keluarganya.

Kita semua kadang bersikap seperti Priska—hanya memikirkan apa yang kita mau, tanpa mempedulikan orang lain. Tetapi sebagai anak-anak Tuhan, kita diajarkan untuk tidak egois. Alkitab berkata: “Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.” (Filipi 2:4)

Adik-adik, kalian boleh menyukai sesuatu, tapi jangan serakah. Belajarlah untuk peduli dan menghormati orang lain.

RENUNGKAN: Apakah kamu suka mementingkan diri sendiri? Apakah kamu sudah belajar berbagi dan memperhatikan orang lain?

DOAKAN: Tuhan Yesus, terima kasih Engkau sudah mengajarkan saya untuk tidak egois. Ampuni saya kalau saya sering hanya memikirkan diri saya sendiri. Tolong saya belajar memperhatikan orang lain dan menjadi anak yang peduli. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEMURAHAN

Kalian tentu sudah pernah mendengar cerita Anak Itik yang Buruk Rupa. Pelajaran hari ini juga bercerita tentang anak-anak itik...

Semua itik sedang bersemangat menyambut lomba kecantikan yang akan diadakan di tepi danau. Mereka mempersiapkan diri sebaik mungkin: membersihkan bulu, mencoba bunga yang cocok dengan warna bulu mereka, dan melatih gaya berenang di atas air. Mereka terus membicarakan kontes itu siang dan malam, berdiskusi tentang siapa yang paling cantik. Bahkan, beberapa dari mereka bertengkar dan saling menyakiti hati, hanya untuk membuktikan siapa yang paling layak menjadi pemenang. Ada juga yang merasa sedih karena tidak yakin bisa menang.

Setiap itik sibuk dengan kontes kecantikan dan tidak memikirkan hal lain. Tapi Nini berbeda. Ia tidak tertarik menjadi cantik atau terkenal. Ia lebih senang mengundang teman-temannya, berbagi makanan, dan berkenalan dengan siapa saja. Itik lainnya tidak memahami Nini. Ia bersahabat dengan binatang-binatang lain yang biasanya dianggap rendah, seperti katak, kura-kura, dan tikus ladang. Bagi itik-itik lain, berteman dengan mereka dianggap tidak pantas.

Suatu hari, temannya Nana bertanya, “Nini, kenapa kamu tidak mempercantik diri? Kalau kamu membersihkan bulumu sedikit saja, kamu bisa ikut lomba hari Sabtu nanti.”

Nini menjawab, “Itu bukan hal yang penting, Nana. Jumat malam ini saya akan mengundang teman-teman untuk makan malam. Kamu mau datang? Akan ada Robby si tupai dengan keluarganya, juga Terry dan Tika si kura-kura. Kami akan bermain, pasti seru.”

Nana menjawab dengan sombong, “Oh Nini, saya tidak mungkin bergaul dengan mereka,” lalu pergi meninggalkan rumah Nini.

Adik-adik, apakah kalian suka memilih-milih teman? Apakah kalian menolak bergaul dengan orang yang penampilannya berbeda dari kalian? Atau tidak mau bicara dengan mereka? Sikap seperti ini tidak baik.

RENUNGKAN: Apa yang kamu lakukan saat bertemu orang yang berbeda dari kamu?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk belajar menerima orang lain dan tidak langsung menjauh atau curiga. Ajar saya untuk murah hati dalam pergaulan, seperti Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

GOSIP YANG MERUSAK

Di kelas Angga, hampir semua anak tidak menyukai Kelvin. Kelvin bertubuh besar dan tegap, lebih besar dari teman-temannya. Tapi bukan itu yang membuatnya tidak disukai. Kelvin sering mengganggu dan mengejek teman-temannya dengan ucapan seperti, “kamu pendek,” “kamu gendut,” atau “kamu kurus kering.” Kadang-kadang dia juga sengaja menjulurkan kakinya saat ada teman lewat, membuat mereka tersandung dan jatuh. Angga sudah sangat kesal dan ingin membalas perbuatan Kelvin.

Suatu hari, Angga berkata, “Kata saya, Mamanya Kelvin gendut dan jelek.” Edi menimpali, “Ya, saya juga dengar. Berat mamanya 90 kilo dan dia pendek sekali, seperti badak!” Angga pun menambahkan sambil membuat gerakan tangan seperti lingkaran besar, “Pasti mamanya jadi gemuk setelah melahirkan Kelvin. Lihat saja tubuh Kelvin sekarang!” Mereka semua tertawa keras, dan gosip itu pun menyebar dengan cepat di antara teman-temannya.

Apa yang sedang mereka lakukan? Mereka sedang menyebarkan gosip. Gosip adalah mengatakan hal buruk tentang orang lain, baik benar maupun tidak. Apa akibat dari gosip? Mari baca kisah berikut.

Seorang anak muda pernah menyebarkan gosip tentang seorang kakek tua. Saat kakek itu mengetahuinya, ia mengajak anak muda itu ke tempat yang tinggi sambil membawa sebuah bantal. Ketika angin bertiup kencang, kakek itu meminta anak muda itu merobek bantal tersebut. Seketika, bulu-bulu dari dalam bantal beterbangan terbawa angin. Kemudian si kakek berkata, “Sekarang, coba kumpulkan kembali bulu-bulu itu.”

Apa yang kira-kira dijawab anak muda itu? Tentu saja dia tidak bisa mengumpulkannya kembali. Begitu pula dengan gosip—sekali keluar dari mulut kita, tidak bisa kita tarik kembali.

RENUNGKAN: Kita harus belajar mengendalikan lidah kita!

DOAKAN: Tuhan, saya minta ampun karena saya telah menyebarkan gosip tentang _____. Ampuni saya dan tolong saya berhenti melakukannya. Tolong saya juga agar saya berani meminta maaf kepada _____. Terima kasih, Tuhan, karena Engkau sudah mengingatkan saya betapa gosip bisa merusak kehidupan orang lain. Tolong saya untuk selalu mengingat pelajaran hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MELAWAN

Apakah kamu punya adik kecil? Ini adalah sebuah cerita menarik.

“Ma, adik Sam memukul saya lagi!” teriak Sally. Sam adalah adik Sally, dan dia memiliki kebiasaan buruk. Ketika marah, dia sering memukul atau menendang. Alkitab mengajarkan bahwa jika orang tua tidak mendidik anaknya dengan tegas, itu bisa merusak anak tersebut. Karena itu, Mama biasanya menghukum Sam jika dia berbuat kasar. Kali ini, Mama sedang berjalan ke arah Sam sambil membawa rotan. Tapi Sally menghentikan Mama dan memohon agar Sam tidak dihukum. Mengapa Sally melakukan itu? Karena dia ingin mencoba mengajarkan Sam agar berhenti dengan kebiasaan buruknya.

Sally menggenggam lengan Sam dan membawanya masuk ke kamar. Sam mengira Sally akan menguncinya, jadi dia berontak dan mencoba melepaskan diri. Tapi Sally tetap memegang erat, dan karena Sam masih kecil, dia tidak bisa melawan. Di dalam kamar, Sally berusaha menenangkan adiknya, lalu berkata dengan tegas, “Sekarang, ayo kita berlutut di samping ranjang.” Mereka berdua pun berlutut, dan Sally berdoa dengan sederhana (Lengkapilah kalimat di bawah ini):

“Bapa di sorga, _____ adik kecil saya yang telah memukul saya. Berikan dia sebuah hati yang _____ supaya dia tidak memukul saya kembali; dan apabila dia memukul atau menendang saya lagi, _____ saya untuk tidak membalas. Tolong saya untuk _____ dia. Dalam nama Tuhan Yesus, Amin”

Apakah membalas perbuatan orang lain akan menyelesaikan masalah? Dunia mungkin mengajarkan bahwa membalas adalah hal yang wajar dan merupakan hak setiap orang. Tapi apakah kamu setuju? Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup. Firman Tuhan mengajarkan kita untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Sally memilih untuk berdoa, bukan membalas. Kita juga harus melakukan hal yang sama ketika disakiti orang lain.

RENUNGKAN: “Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.” (Lukas 6:36)

DOAKAN: Bapa di sorga, ketika seseorang menyakiti saya, tolong ingatkan saya bahwa membalas itu sia-sia. Doa adalah senjata saya yang paling kuat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENYIMPAN DI DALAM HATI

Anton sangat senang karena berhasil menghafalkan beberapa ayat Alkitab dan membacakannya di depan kelas Sekolah Minggu. Ketika Kakek tiba di rumah, Anton segera menceritakan keberhasilannya dengan gembira.

Kakek lalu bertanya, “Ayat apa yang kamu hafalkan?”

“1 Yohanes 4,” jawab Anton dengan bangga, lalu ia cepat-cepat berlari kembali untuk bermain. Ia hanya sempat mendengar Kakek berkata bahwa ayat itu harus ditulis di dalam hati.

Anton pergi bermain di rumah pohon di belakang kebun. Tak lama kemudian, adiknya Kaleb ikut memanjat dan hendak masuk ke rumah pohon, tetapi Anton melarangnya. Mereka pun bertengkar, dan Kaleb memukul dada Anton. Jika bukan karena suara Kakek yang keras memanggil mereka dan menyuruh berhenti, kemungkinan besar mereka sudah berkelahi dengan serius.

Kakek lalu memanggil Anton dan memintanya mengulang ayat hafalannya. Anton mulai menyebutkannya dengan lancar. Namun, Kakek memintanya untuk mengucapkannya lebih lambat sambil memikirkan maknanya. Saat Anton membaca sampai pada ayat 7 dan 8, dia menyadari maksud Kakek. Dia merasa malu, lalu menundukkan kepalanya. Ayat-ayat itu menyentuh hati nuraninya.

Tuliskanlah 1 Yohanes 4:7-8!

Anton memang sudah menghafal ayat-ayat Alkitab, tetapi belum menyimpannya dalam hatinya. Hanya tahu dengan otak tidak cukup. Itu tidak bisa menolong kita menghindari dosa. Menyimpan Firman Tuhan di dalam hati sangatlah penting. Surat 1 Yohanes 4:7-8 mengajarkan bahwa kita harus saling mengasihi, karena Allah adalah kasih. Bagaimana dengan kamu?

RENUNGKAN: Menghafalkan ayat-ayat Alkitab itu baik, tetapi apa yang lebih penting daripada itu?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih atas renungan hari ini. Tolong saya untuk menyimpan Firman-Mu di dalam hati saya, bukan hanya sekadar mengetahuinya atau menghafalnya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ROH YANG LEMAH LEMBUT

“Roh yang lemah lembut adalah obat.” Apa maksudnya? Henry pernah menceritakan tentang hidupnya. Ketika dia berumur 10 tahun, papanya yang adalah pensiunan tentara berpesan agar Henry selalu membalas siapa pun yang mengganggu atau menindasnya. Adik-adik, apakah kalian juga pernah berpikir seperti itu?

Henry masuk ke sekolah yang cukup terkenal. Di sana, dia berteman dengan seorang anak baik bernama Tomi. Tomi juga merupakan pemain tim sepak bola sekolah yang hebat, dan karena itu mereka menjadi sahabat dekat. Tapi Henry sering bolos sekolah, walaupun Tomi sudah sering mengingatkannya.

Suatu hari, seorang teman lain memberi tahu Henry bahwa Tomi telah melaporkan kebiasaan buruk Henry kepada guru-guru di sekolah. Henry sangat marah kepada Tomi. Sepulang sekolah, Henry langsung pergi ke rumah Tomi.

“Apakah kamu yang melaporkan saya ke guru?” tanya Henry dengan nada tinggi. Tomi menjawab, “Kamu boleh pukul saya, tapi saya ingin kamu tahu bahwa saya tidak akan melawan.” Tomi bersikap tegas, tetapi tetap lemah lembut. Di luar dugaan, Henry tidak jadi memukul Tomi. Sebaliknya, dia malah merasa malu. Sejak saat itu, rasa hormatnya kepada Tomi semakin besar.

Berkelahi bukanlah cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Adik-adik, sering kali saat kita marah kepada seseorang, kita ingin membalasnya. Bisa jadi dengan berkata kasar, atau bahkan ingin menendang, memukul, atau berteriak. Tapi apakah itu benar? Cara yang tepat bagi anak-anak Tuhan adalah berdoa, menenangkan diri, dan berbicara dengan baik.

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yesus pun menghadapi orang-orang yang menyebarkan kesaksian palsu dengan roh yang lemah lembut. Dia tidak membalas atau melawan. Nabi Yesaya menggambarkan Tuhan Yesus seperti ini: “Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.” (Yesaya 53:7)

Ingatlah selalu: roh yang lemah lembut adalah obat!

RENUNGKAN: Hafalkan Galatia 5:22-23.

DOAKAN: Tuhan, ampuni saya karena kadang saya ingin membalas orang yang menyakiti atau menyusahkan saya. Tolong saya agar tidak melakukannya lagi. Ajar saya untuk menjadi anak-Mu yang baik. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KE SEKOLAH SENIN

Mengapa pergi ke Sekolah Minggu itu penting? Ada sebuah cerita tentang Agus yang berhenti datang ke Sekolah Minggu. Dia lebih memilih tinggal di rumah untuk menonton televisi atau bermain dengan teman-temannya. Menurut kamu, apakah tindakan Agus itu benar?

Lama-kelamaan, Agus mulai bergaul dengan teman-teman yang tidak baik dan berhenti melakukan Saat Teduh. Suatu hari, dia dan teman-temannya memutuskan untuk mencuri sebuah sepeda. Namun mereka tertangkap basah oleh pemilik sepeda, yang kemudian melaporkan mereka ke kantor polisi. Agus sangat terkejut ketika melihat bahwa polisi yang datang adalah Kak Michael, guru Sekolah Minggu.

Kamu mungkin berpikir bahwa Kak Michael harus menangkap Agus seperti pencuri lainnya. Tapi syukurlah, pemilik sepeda memutuskan untuk tidak meneruskan tuduhan. Malam itu, hati Agus tersentuh ketika Kak Michael berkata, "Jika kamu mau bertobat, Hakim Agung di sorga, yaitu Bapa kita yang penuh kasih, akan mengampunimu kapan saja."

Sejak saat itu, Agus menyadari kesalahannya dan memutuskan untuk kembali ke Sekolah Minggu. Minggu berikutnya, dia datang pagi-pagi dengan wajah ceria. Tebak siapa yang menyambutnya? Ya, Kak Michael!

Sangat penting bagi kita untuk datang ke Sekolah Minggu dan ke gereja setiap Minggu. Tuhan ingin kita menjadi anak-anak-Nya yang menyembah Dia bersama-sama dan saling menguatkan. Sebagai orang Kristen, kita harus saling peduli. Kita perlu belajar Firman Tuhan supaya iman kita bertumbuh dan kasih kita kepada sesama juga bertambah.

Ada sebuah lagu sederhana yang berbunyi:

*Setiap orang harus ke Sekolah Minggu,
Sekolah Minggu, Sekolah Minggu.
Semua tanpa kecuali,
Setiap orang harus ke Sekolah Minggu.*

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah menghargai Sekolah Minggu?

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih atas Sekolah Minggu dan guru-guru yang mengajar kami. Tolonglah guru-guru kami supaya mereka bisa mengajar dengan baik. Ingatkan saya untuk datang ke Sekolah Minggu setiap minggu agar saya bertumbuh di dalam Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERBICARA KASAR

Agnes berusia 15 tahun, dan adiknya, Jerry, 8 tahun lebih muda darinya. Belakangan ini, Jerry mulai suka mengumpat atau berkata-kata kasar.

Suatu hari di rumah, telepon berdering, dan Jerry mengangkatnya. Saat berbicara dengan temannya, Agnes melihat Jerry mulai emosi dan hampir mengucapkan kata-kata kotor. Agnes tidak senang mendengarnya dan menunggu sampai Jerry selesai menelepon. Tiba-tiba Jerry menutup telepon dengan keras sambil mengumpat dan duduk dengan wajah kesal.

Karena orang tua mereka sedang tidak di rumah, Agnes memutuskan untuk berbicara dengan Jerry mengenai kebiasaan barunya yang buruk. Dengan suara serius, Agnes berkata, "Tuhan tidak senang dengan kebiasaanmu itu, Jerry. Kamu harus berhenti mengumpat dan minta ampun kepada Tuhan. Kakak akan melaporkan hal ini kepada Papa."

Jerry langsung panik. "Jangan, Kak! Papa pasti akan sangat marah!"

Jerry mulai menangis dengan keras. Melihat itu, Agnes merasa kasihan dan mengajak Jerry berdoa. Ia berkata bahwa ia tidak akan melaporkan hal itu sekarang karena ingin memberi Jerry kesempatan untuk bertobat. Jerry pun berjanji tidak akan mengumpat lagi.

Mengumpat adalah hal yang sering kita dengar sekarang ini. Kita bisa mendengarnya di mana-mana, bahkan di televisi. Tetapi berkata kasar adalah kebiasaan yang buruk. Adik-adik, orang tua kita tentu tidak suka jika kita berkata kasar, apalagi Tuhan. Orang tua bisa menghukum kita karena hal ini, dan Tuhan pun tidak berkenan kepada orang yang suka berkata kotor. Kita harus berhati-hati dengan apa yang kita ucapkan.

RENUNGKAN: Jangan bergaul dengan orang-orang yang suka mengumpat, tetapi bertemanlah dengan orang-orang yang berkata baik dan membangun.

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih atas pelajaran hari ini. Mengumpat adalah hal yang tidak menyenangkan bagi orang tua saya, dan terlebih lagi bagi-Mu. Tolong saya agar tidak pernah mengumpat atau melakukan hal-hal yang buruk. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SEORANG TEMAN YANG SEJATI

Nana menerima hadiah dari guru Sekolah Mingguya berupa sebuah buku kecil berisi ayat-ayat hafalan. Ia sangat senang dan membawa buku itu untuk dibaca di taman dekat rumahnya. Saat sedang berjalan menuju bangku taman, Lily, anak tetangganya, tiba-tiba melaju dengan sepeda dan menyambar buku itu dari tangan Nana.

Nana sangat terkejut. Namun yang terjadi selanjutnya jauh lebih menyakitkan. Lily merobek-robek buku tersebut dan membuangnya ke tanah. Nana hanya bisa menyaksikan tanpa mampu berbuat apa-apa, sementara Lily pergi begitu saja.

Dengan sedih, Nana memungut sobekan-sobekan buku kecil itu sambil menangis. Ia menangis bukan hanya karena bukunya rusak, tapi juga karena perbuatan buruk Lily. Sejak kecil mereka sering bermain bersama, tetapi sekarang Lily berubah dan menjadi nakal. Nana pun tidak ingin bermain dengannya lagi. Apa yang sebenarnya terjadi dengan Lily yang dulu manis dan baik?

Di rumah, Nenek berusaha menghibur Nana. Nenek berkata, "Sekarang yang bisa kamu lakukan untuk Lily adalah tetap bersikap baik. Lily tidak punya teman yang mengajarkan hal yang benar dan salah. Kedua orang tuanya bekerja, dan mereka bukan orang Kristen. Nenek tahu dia sedang di rumah. Bagaimana kalau kamu mengunjunginya sekarang?"

Nana pun pergi ke rumah Lily. Di sana, ia melihat Lily sedang menangis. Ternyata Lily juga menginginkan buku tersebut. Nana berkata, "Tapi kamu sebenarnya bisa mendapatkan buku ini juga."

"Bagaimana caranya?" tanya Lily sambil menyeka air matanya.

"Kamu bisa datang ke Sekolah Minggu bersama saya. Nanti saya akan membantu kamu menghafal ayat-ayat hafalannya. Setelah itu kamu bisa mendapat buku seperti ini juga."

Teman sejati akan selalu berbuat baik, terutama kepada mereka yang sedang membutuhkan. Kamu bisa berbagi mainan atau buku kepada teman-teman yang kurang mampu. Kamu juga bisa membagikan kabar Injil kepada mereka dan mengajak mereka ke Sekolah Minggu. Ketika mereka percaya kepada Tuhan Yesus, nama Tuhan akan dipermuliakan.

RENUNGKAN: Maukah kamu mengajak seorang teman ke Sekolah Minggu?

DOAKAN: Bapa di sorga, saya berdoa untuk _____ (tulis nama seorang teman yang belum percaya). Saya ingin dia juga menjadi anak-Mu, ya Bapa, dan bisa datang ke Sekolah Minggu bersama saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU SEDANG PAMER?

Wilson adalah anak yang patuh. Ia taat kepada kedua orang tuanya dan selalu melakukan apa yang mereka minta. Ia tidak pernah mengeluh atau bersungut-sungut. Selain itu, ia juga rajin, pandai, dan berprestasi di sekolah. Orang tuanya sangat bangga atas semua pencapaiannya. Namun, Wilson seharusnya tidak menjadi sombong, karena ia sudah belajar tentang kerendahan hati di Sekolah Minggu.

Wilson senang menolong orang lain, terutama teman-temannya yang sedang kesulitan. Kadang-kadang, teman-teman sekelasnya datang ke sekolah tanpa uang saku, dan Wilson dengan senang hati membagikan makanannya. Ia juga suka membantu menjaga toko milik tetangganya saat ada waktu luang. Semua itu ia lakukan karena ingin menaati ajaran Firman Tuhan. Setiap hari Minggu, Wilson selalu datang ke Sekolah Minggu. Ia menyukai pelajarannya dan senang bertemu teman-teman gerejanya. Dari luar, Wilson terlihat seperti anak teladan yang diidamkan setiap orang tua.

Namun, suatu pagi, Wilson terbangun dengan perasaan tidak tenang. Ia belum pernah merasakan hal seperti itu sebelumnya. Walaupun ia sudah melakukan banyak hal baik, ia merasa kosong di dalam hati. Tahukah kamu kenapa? Karena Wilson belum pernah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Mungkin kamu bertanya, kalau begitu kenapa Wilson suka berbuat baik? Jawabannya: supaya orang melihatnya sebagai anak baik dan agar orang tuanya senang. Tapi sekarang, ia merasa lelah.

Pagi itu, Wilson berdoa kepada Tuhan. Ia minta ampun atas dosanya dan menerima Yesus sebagai Juruselamatnya. Setelah berdoa, ia merasa beban besar di hatinya terangkat. Ia merasa lega dan hatinya dipenuhi sukacita!

Sebelumnya, Wilson mengira bahwa rajin berbuat baik dan menolong orang lain sudah cukup untuk menjadi seorang Kristen. Tapi itu tidak benar. Tidak semua anak yang terlihat baik atau rajin ke gereja sudah menjadi orang Kristen. Bagaimana dengan kamu?

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah benar-benar mengerti arti keselamatan dalam Yesus Kristus? Jika kamu belum yakin, bicaralah dengan orang tua atau guru Sekolah Minggu kamu.

DOAKAN: Bapa di sorga, saya adalah orang berdosa. Ampunilah dosa-dosa saya dan selamatkan saya oleh darah Yesus Kristus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KARAKTER

Bayangkan beberapa situasi berikut ini:

- Di kelas, murid-murid sedang memperbaiki jawaban PR mereka. Susi memberikan jawabannya meskipun ia tahu jawabannya salah.
- Kevin melempar bola dan tidak sengaja memecahkan kaca jendela rumah tetangganya. Ia langsung bersembunyi.
- Saat lewat di depan meja guru, Mega melihat kertas ulangan dan mencuri pandang jawabannya, lalu memperbaiki jawaban miliknya.
- Corry menemukan sebuah dompet di lapangan rumput. Ia memungutnya dan langsung memasukkannya ke dalam saku celananya.
- Welly melihat sebuah bola di lapangan sekolah, lalu membawanya pulang.

Masih banyak contoh lain yang serupa—mungkin kamu pernah melihat langsung atau mendengarnya dari orang lain. Semua contoh ini menunjukkan bagaimana seseorang bertindak ketika tidak ada orang lain yang melihat. Apakah anak-anak tersebut memiliki karakter yang baik?

Menurut kamu, apakah benar tidak ada yang melihat mereka? Tidakkah mereka sadar bahwa Tuhan melihat dan mengetahui semua hal?

Alkitab menyebutkan beberapa karakter Kristen dalam 2 Petrus 1:5-7. Setiap orang percaya harus berusaha sungguh-sungguh untuk membentuk karakter-karakter ini. Cobalah tuliskan beberapa karakter yang disebutkan dalam ayat tersebut:

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____
- 4. _____

Saat kamu berusaha memiliki karakter-karakter ini, kamu akan mengalami sukacita dan berkat dari Tuhan. Karakter yang baik tidak hanya membuatmu bahagia, tetapi juga menjadi kesaksian yang indah bagi Tuhan.

Ingat, pertumbuhan karakter Kristen seperti pertumbuhan pohon. Pohon tidak langsung berbuah dalam waktu singkat. Jadi, bersabarlah dan teruslah bertekun!

RENUNGKAN: Jika kamu ingin hidup bahagia, apa yang harus kamu lakukan menurut renungan hari ini?

DOAKAN: Bapa di sorga, dengan kasih karunia-Mu saya mau bertekun membentuk karakter yang baik dalam hidup saya. Tolong tuntun saya setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERANI BERDIRI SENDIRIAN DALAM KEBENARAN

Pada hari ulang tahunnya, Henry mendapat hadiah dari Nenek berupa sebuah Nintendo. Lalu, ketika nilai rapornya bagus, ia mendapatkan hadiah Xbox 360 dari Papa dan Mama. Saat Natal tiba, Henry pun menerima handphone baru. Semua hadiah ini sebenarnya adalah permintaan Henry. Ia sudah merencanakannya sejak lama.

“Nek, Nintendo itu seru sekali. Temanku Markus juga punya. Saya malu kalau terus meminjam punyanya. Belikan saya ya di hari ulang tahun nanti,” kata Henry sebelum hari ulang tahunnya tiba.

“Pa, Ma, Xbox itu punya banyak game seru. Kalau saya bisa dapat nilai rata-rata 80 di rapor nanti, saya ingin Xbox sebagai hadiah. Billy punya, Ben punya, bahkan Mike juga punya meskipun bekas,” bujuk Henry.

“Setiap anak di sekolah sudah punya handphone. Bahkan ada yang pakai handphone model terbaru! Saya juga mau punya satu,” regeknnya lagi.

Dunia ini memang penuh dengan tekanan dan ajakan: kita harus berpakaian dengan gaya tertentu, memiliki barang tertentu, dan berperilaku seperti kebanyakan orang. Seolah-olah kalau kita tidak ikut-ikutan, kita tidak bisa bahagia. Tapi ini tidak benar. Inilah cara berpikir Henry. Apakah kamu juga berpikir seperti itu?

Sebenarnya, tidak salah jika kita ingin punya handphone atau game baru. Tetapi jika kamu ingin punya barang itu hanya karena orang lain punya, maka itu bukanlah alasan yang benar. Apalagi kalau kita menjadi sombong karena punya barang-barang tersebut.

Hidup kudus artinya hidup berbeda dari dunia. Hidup kudus artinya kita memilih cara Tuhan, bukan cara dunia. Dan itu memang tidak mudah. Tapi jika kita mau hidup benar di hadapan Tuhan, kita harus berani berdiri sendirian, walaupun semua teman kita memilih cara hidup yang berbeda.

RENUNGKAN: Ketika kamu berdiri sendirian untuk Tuhan, Tuhan akan berdiri bersama kamu!

DOAKAN: Bapa di sorga, Engkau memanggil saya untuk hidup kudus seperti Engkau. Tolong saya agar tidak mengikuti jalan dunia ini, tetapi setia hidup menurut kehendak-Mu. Berikan saya keberanian untuk berdiri dalam kebenaran, walaupun saya harus sendirian. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MELUPAKAN SEMUA KEGAGALAN DI MASA LALU

Fanny yang berumur sepuluh tahun berlari masuk ke dalam kamarnya dan langsung mengunci pintu. Dari luar kamar, Mama mendengar suara tangisan Fanny. Mama tahu, pasti ada sesuatu yang membuat hati Fanny sangat sedih.

Tidak lama kemudian, Fanny keluar dari kamar dengan mata yang bengkak dan merah. Ia duduk di sofa dengan wajah lesu.

“Ada apa, Fanny?” tanya Mama dengan suara lembut.

“Saya merasa sangat bodoh karena gagal masuk ke tim sekolah,” jawab Fanny sambil menunduk. Mama langsung merangkul Fanny dan mengajaknya untuk berdoa bersama.

Fanny merasa gagal. Apakah kamu juga pernah gagal dalam sesuatu? Mungkin gagal dalam ujian, gagal dalam perlombaan, atau tidak berhasil melakukan sesuatu yang penting.

Saat kita gagal, kita merasa lemah dan tidak mampu. Tapi tahukah kamu? Tuhan bisa memakai kegagalan kita untuk hal yang baik. Kegagalan mengajar kita untuk rendah hati, tidak mudah menyerah, dan belajar dari kesalahan.

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Justru melalui kegagalan, kita bertumbuh dan menjadi lebih dewasa.

Yang penting adalah kita tidak tinggal dalam kegagalan. Kita harus melepaskan kegagalan itu dan terus melangkah bersama Tuhan.

RENUNGKAN: Apakah kamu mau belajar dari kegagalan dan percaya bahwa Tuhan tetap punya rencana indah?

DOAKAN: Bapa di sorga, dalam hidup ini saya kadang-kadang gagal. Tapi saya tahu Engkau tetap mengasihi saya. Tolong saya supaya saya tidak menyerah, tapi mau belajar dan bertumbuh. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

LARI MARATON

Tahukah kamu, lomba lari apa yang paling panjang? Ya, benar! Maraton. Jarak lari maraton biasanya sekitar 42 kilometer. Wah, jauh sekali ya! Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya? Itu tergantung siapa yang berlari. Kalau penulis yang berlari, mungkin butuh beberapa hari karena tidak kuat berlari sejauh itu dalam satu hari! Tapi, pelari tercepat di dunia bisa menyelesaikannya dalam waktu sekitar 2 jam saja!

Para atlet yang mengikuti lomba maraton biasanya sangat fit dan berlatih keras sebelum lomba dimulai. Apakah menurut kamu lomba maraton itu mudah? Tentu saja tidak. Maraton adalah lomba yang sangat panjang dan melelahkan. Namun, semua pelari tetap ingin memenangkan perlombaan itu. Tidak ada orang yang ikut lomba hanya untuk kalah, bukan?

Perjalanan hidup kita bersama Tuhan juga seperti maraton. Panjang, penuh tantangan, dan membutuhkan ketekunan. Alkitab berkata bahwa hidup kita seperti seorang pelari dalam perlombaan iman. Kita harus berusaha sebaik mungkin, berlari dengan semangat, dan berjuang untuk menang.

Bedanya dengan maraton biasa, dalam perlombaan iman tidak hanya satu orang yang menang. Semua orang bisa menang, asalkan mereka setia dan tidak menyerah.

Tapi ingat, perlombaan ini tidak selalu mudah. Kadang kita merasa lelah, kecewa, atau ingin menyerah. Tapi Firman Tuhan mengingatkan kita untuk terus berlari, terus percaya, karena hadiah dari Tuhan sangat besar!

Ada sebuah lagu indah yang berkata:

*Semuanya akan berarti ketika kita melihat Yesus,
Pergumulan hidup menjadi kecil ketika kita melihat Kristus;
Hanya satu pandangan akan wajah-Nya,
Semua kesedihan akan sirna,
Dengan semangat kita berlari sampai kita bertemu Kristus.*

RENUNGKAN: Apakah kamu mau tetap berlari dalam iman meskipun hidup terasa sulit?

DOAKAN: Bapa di sorga, tolong saya untuk tetap semangat dan tidak menyerah dalam perlombaan iman. Kadang saya merasa lelah, tetapi saya percaya kasih karunia-Mu akan memberi saya kekuatan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERSUKACITA UNTUK KEBERHASILAN ORANG LAIN

Kamu pasti sudah pernah mendengar kisah Yonatan dan Daud dalam Alkitab. Yonatan adalah anak dari Raja Saul. Sebenarnya, Raja Saul ingin Yonatan menjadi raja menggantikannya. Tapi anehnya, Yonatan justru mendukung Daud untuk menjadi raja berikutnya. Cara berpikir seperti ini tentu terasa tidak biasa.

Mengapa Yonatan tidak ingin menjadi raja? Bukankah menjadi raja itu sangat hebat dan berkuasa? Mengapa dia malah rela menyerahkannya kepada Daud? Apakah Yonatan iri dengan kesuksesan Daud di masa depan? Ternyata tidak. Justru sebaliknya, Yonatan bersukacita melihat keberhasilan Daud.

Sekarang mari kita renungkan, bagaimana dengan kamu? Saat kamu melihat temanmu lebih berhasil di pelajaran, apa yang kamu rasakan? Ketika temanmu lebih hebat bermain bola, apakah kamu jadi kesal? Jika kamu ingin menjadi ketua kelas tetapi temanmu yang terpilih, bagaimana perasaanmu terhadapnya?

Ada kalanya Tuhan memanggil kita untuk mendukung keberhasilan orang lain. Apakah kamu mau seperti Yonatan—mendukung dan bersukacita, atau justru merasa kecewa dan berharap temanmu gagal?

Mari kita belajar untuk ikut senang ketika orang lain berhasil.

Coba pikirkan beberapa cara yang bisa kamu lakukan untuk mendukung teman yang berhasil:

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____
- 4. _____
- 5. _____

RENUNGKAN: Jangan iri, tapi belajarlah untuk bersukacita atas keberhasilan orang lain.

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih untuk pelajaran hari ini. Tolong saya untuk meneladani Yonatan. Saya tahu itu tidak selalu mudah, tetapi dengan bantuan Roh Kudus, saya dapat melakukannya. Tolonglah saya, Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ANAK-ANAK KESAYANGAN DI SORGA

Lily adalah anak kesayangan Mamanya. Ryan adalah murid favorit pelatihnya. Jack adalah siswa kesayangan Ibu Lina. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu pernah menjadi kesayangan seseorang? Kesayangan artinya orang yang disukai secara khusus dan diberi perhatian lebih. Biasanya, orang yang disayang akan sangat diperhatikan dan dijaga oleh orang yang menyayangnya.

Yang luar biasa dari bacaan hari ini adalah ini: Orang Kristen adalah anak-anak kesayangan Tuhan. Kita semua adalah anak-anak kesayangan Bapa di sorga.

Inilah yang dikatakan dalam bacaan hari ini:

- Bapa di sorga telah menjadikan kita anak-anak-Nya.
- Walaupun kita adalah orang berdosa, Tuhan tidak malu menyebut kita anak-anak-Nya.
- Tuhan mengasihi kita dengan kasih yang kekal.
- Kita adalah ahli waris bersama-sama dengan Anak Allah.
- Kita akan menerima warisan dari Tuhan.
- Kita akan menjadi seperti Tuhan Yesus—dalam kemuliaan, kehormatan, dan kuasa.
- Kita akan melihat Tuhan Yesus dan Bapa secara langsung.

Tuhan sudah memberikan begitu banyak berkat kepada kita. Saat kamu membaca renungan ini, bersukacitalah dan bersyukurlah atas semua yang telah Tuhan beri.

Tuliskan beberapa berkat Tuhan yang kamu syukuri:

RENUNGKAN: Kalau kamu adalah orang Kristen, maka kamu adalah anak kesayangan Tuhan!

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih karena Engkau mengasihi saya dan menjadikan saya anak-Mu. Saya bersukacita karena saya adalah anak kesayangan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BAGIKU HIDUP ADALAH KRISTUS DAN MATI ADALAH KEUNTUNGAN

“Kakek,” panggil Jenny sambil naik ke pangkuan kakeknya, “apakah Kakek ingin hidup lama?” Kakek tertawa, “Hmm, Kakek rasa semua orang ingin hidup lama,” jawab Kakek.

“Saya tahu seseorang yang ingin mati,” kata Jenny. “Masa? Siapa itu? Apakah dia sudah tua atau masih muda?” tanya Kakek. “Bella berumur enam tahun,” jawab Jenny. “Hari ini dia tidak masuk sekolah lagi. Dia sakit parah. Minggu lalu, dia memberi tahu saya bahwa dia menderita leukemia.”

“Kakek sedih mendengar itu,” kata Kakek. “Tapi leukemia masih bisa disembuhkan.”

“Guru kami juga bilang begitu,” kata Jenny. “Tapi hari ini, Petrus, sepupu Bella, berkata bahwa Bella akan mati karena penyakitnya tidak bisa disembuhkan. Guru kami menegaskan bahwa itu tidak benar. Memang Bella sakit parah, tapi ada obat yang bisa membuatnya sembuh. Tapi...” Jenny tampak sedih, “beberapa anak-anak takut bermain atau makan bersama Bella karena takut tertular.”

“Kakek harap mereka segera sadar kalau itu pemikiran yang keliru,” kata Kakek. “Kalau kamu sendiri bagaimana, Jenny?” “Saya tetap mau berteman dan duduk bersama Bella,” kata Jenny dengan mata berkaca-kaca. “Saya berharap Tuhan menolong Bella.” “Kakek juga,” kata Kakek. “Kita akan doakan dia, ya.” Kakek memeluk Jenny erat, lalu bertanya, “Apakah Bella tahu tentang penyakitnya?”

Jenny mengangguk. “Katanya, mama Bella berkata bahwa setiap orang akan mati suatu hari nanti, dan hanya Tuhan yang tahu kapan waktunya.” Jenny mengusap air matanya. Kakek mengangguk. “Itu benar. Bagus sekali apa yang dikatakan mama Bella.” Jenny tersenyum. “Bella bilang dia mengasihi Tuhan Yesus, dan Tuhan Yesus sudah menyiapkan tempat istimewa di surga untuknya. Kata mama Bella, tinggal di surga jauh lebih baik daripada di dunia ini.”

“Bagus,” kata Kakek. “Beberapa menit lalu kamu bertanya apakah Kakek ingin hidup lama. Ingatlah, yang paling penting bukan seberapa lama kita hidup, tapi ke mana kita pergi setelah kita mati. Mau hidup lama atau sebentar, yang terpenting adalah bahwa setelah mati, kita akan bersama Tuhan Yesus di surga, di tempat istimewa yang telah disiapkan-Nya.”

“Saya juga, Kek,” kata Jenny. “Saya juga percaya saya akan ke surga, seperti Bella.”

RENUNGKAN: Apakah kamu tahu ke mana kamu akan pergi setelah mati?

DOAKAN: Bapa, ingatkan saya bahwa apakah saya mati di usia 6, 60, atau lebih tua, yang paling penting adalah saya tahu pasti bahwa saya akan ke surga bersama Tuhan Yesus. Tolong saya agar yakin akan keselamatan saya dan percaya bahwa ada tempat yang sudah Engkau siapkan di surga untuk saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SEGALA SESUATU BEKERJA UNTUK KEBAIKAN ORANG YANG MENGASIHI TUHAN

“Saya sedang membereskan kamar tidur untuk saya dan adik laki-laki saya,” kata Steven dengan bangga. Ia sangat yakin bahwa adiknya yang akan lahir adalah laki-laki. “Kita sudah punya cukup banyak anak perempuan,” katanya sambil menatap Audri dan Hana, kedua saudara perempuannya. “Saya terus berdoa supaya Tuhan memberi saya adik laki-laki.”

“Kamu boleh menyampaikan keinginanmu kepada Tuhan,” kata Mama. “Tapi jangan lupa, Tuhanlah yang akan memutuskan apakah adikmu laki-laki atau perempuan.”

“Ya, Steven, jangan bodoh. Jangan merasa yakin begitu saja kalau adik kita pasti laki-laki,” kata Hana. “Saya justru lebih suka kalau adik kita perempuan.”

“Tapi saya yakin adik kita laki-laki,” kata Steven keras kepala. “Saya sudah doakan terus.”

Akhirnya hari kelahiran pun tiba. Adik kecil mereka lahir, dan ternyata... perempuan! Steven kecewa. Namun ketika tiba waktunya untuk menjemput Mama dan adik bayi, Steven ikut ke rumah sakit.

“Oh, lihat!” seru Audri di dalam mobil saat mereka dalam perjalanan pulang. “Itu rumah yang dulu ingin kita sewa. Sekarang ada tulisan ‘DIJUAL!’”

“Wah, menarik,” kata Mama. “Ingat waktu kita kecewa karena rumah itu baru saja disewa satu jam sebelum kita tiba? Saat itu kita pikir rumah itu sempurna. Tapi sekarang Mama sangat bersyukur kita tidak jadi sewa. Kita tidak akan sanggup membelinya. Dan kalau waktu itu kita sudah menyewanya, sekarang kita harus pindah karena pemiliknya mau menjual rumah itu. Pindah rumah saat bayi baru lahir tentu sangat merepotkan.”

“Pilihan kedua kita ternyata lebih baik,” kata Papa. “Harganya lebih terjangkau, dan menyenangkan bisa memperbaiki rumah kita sendiri sesuai keinginan.”

“Ya, benar,” tambah Audri. “Dan saya dapat kamar sendiri!”

“Sekarang saya paham,” lanjut Audri. “Tuhan memberikan kita rumah yang kedua karena Dia tahu itu yang terbaik.”

“Bagaimana dengan adik baru kita?” tanya Papa sambil menatap Steven yang duduk di sebelah adiknya.

“Dia manis sekali,” kata Steven sambil tersenyum. “Lihat! Dia memegang jari saya. Meskipun awalnya dia pilihan kedua saya, sekarang saya yakin dia pilihan Tuhan. Dan Tuhan pasti memberikan yang terbaik bagi kita.”

“Saya juga percaya begitu,” kata Mama sambil tersenyum.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah merasa bahwa Tuhan memberi kamu pilihan kedua, ketiga, atau keempat? Ingatlah bahwa sejak awal, Tuhan tahu akhir dari segala sesuatu.

DOAKAN: Tuhan, kadang saya sangat menginginkan sesuatu yang sebenarnya bukan yang terbaik bagi saya. Tolong ajari saya untuk percaya kepada-Mu, dan ingat bahwa Engkau tahu masa depan saya. Tolong bantu saya untuk percaya bahwa pilihan-Mu selalu yang terbaik. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JIKA KAMU MENGASIHI AKU, TAATILAH PERINTAH-PERINTAHKU

“Sampai jumpa! Selamat bersenang-senang! Jangan lupa foto yang banyak, ya!” Semua orang melambaikan tangan dan mengucapkan selamat kepada Lenny dan Leo yang sedang berangkat untuk bulan madu. Nana, adik perempuan Lenny, duduk menyendiri dan tampak tidak senang. “Ada apa, Nana?” tanya Tini pada gadis kecil itu. Nana terisak, “Aku tidak mau Kak Lenny pergi. Aku akan kangen.”

“Tapi dia akan segera kembali!” kata Tini sambil mencoba menghibur Nana. “Bagaimana kalau kamu membuat poster ‘Selamat Datang Kembali’ untuk menyambutnya nanti? Pasti menyenangkan!” Dalam perjalanan pulang, Tini menceritakan reaksi Nana kepada keluarganya. Mama tersenyum, “Nana belum mengerti bahwa sekarang Lenny harus bersama suaminya, Leo. Tapi bayangkan kalau Lenny menolak pergi bulan madu. Tentu Leo akan sulit percaya bahwa Lenny sungguh mengasihinya.”

“Kalau kita mengasihi seseorang, kita ingin bersama dia dan sering berbicara dengannya,” lanjut Mama. “Dan juga bicara tentang dia,” tambah Tini. “Lenny selalu bicara tentang Leo.”

“Orang-orang bisa melihat bahwa mereka saling mengasihi,” kata Dina, kakak Tini. Papa mengangguk, “Jadi, kasih itu terlihat lewat tindakan dan perkataan, ya?” katanya sambil membelok ke arah McDonald’s. “Ayo kita lihat, sore ini kita bisa menemukan berapa banyak cara untuk menunjukkan kasih satu sama lain.”

“Dan jangan lupa juga tunjukkan bahwa kita mengasihi Tuhan Yesus,” kata Mama. “Betul,” sahut Papa. “Tuhan Yesus sangat mengasihi kita sampai rela mati bagi kita. Tapi, apakah Tuhan Yesus percaya kalau kita berkata mengasihi Dia, tapi kita tidak pernah menghabiskan waktu bersama-Nya, tidak berbicara tentang-Nya, atau bahkan tidak berdoa kepada-Nya?”

“Maksud Papa... kalau kita bilang kita mengasihi Tuhan Yesus, tapi kita malas ke gereja, tidak mau baca Alkitab, atau berdoa, itu berarti kita tidak benar-benar mengasihi Dia?” tanya Tini. “Atau kalau kita tidak mau menceritakan tentang Tuhan Yesus kepada orang lain?” tanya Dina. “Benar,” jawab Papa. “Kasih sejati itu bukan cuma kata-kata. Kasih sejati membuat kita ingin dekat dengan orang yang kita kasihi dan ingin menyenangkan hatinya.”

“Dan hal yang paling menyenangkan hati Tuhan Yesus adalah ketaatan kita kepada-Nya,” tambah Mama. “Cara terbaik untuk menunjukkan kasih kepada-Nya adalah dengan menaati apa yang Dia perintahkan.”

RENUNGKAN: Apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan Yesus, atau hanya mengatakannya?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, terima kasih telah mengingatkan saya bahwa kasih sejati harus terlihat dari tindakan. Tolong saya untuk mengutamakan Tuhan Yesus dan menaati perintah-Nya. Saya tahu itu tidak mudah, tetapi saya mau belajar taat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BODOH KARENA KRISTUS

Setelah kelas selesai, Daniel mengambil Alkitabnya dari rak dan dengan gugup mencari sebuah ayat. “Hei, Daniel!” panggil James, temannya dari Sekolah Minggu. “Barangmu jatuh.” Ketika Daniel melihat ke bawah, James berkata, “Cuma bercanda!” dan semua anak laki-laki tertawa.

“Ayo kita main ke mall di seberang,” ajak James. Daniel ragu-ragu, dan James melihat Alkitab yang dibawa Daniel. “Kamu nggak ikut penyelidikan Alkitab, kan?” tanya James.

Daniel mengangguk. “Mengapa kamu nggak ikut saya saja?” tanya Daniel kepada James. “Saya sudah bosan belajar Alkitab hari Minggu,” jawab James. “Kamu nggak bosan?”

“Enggak,” kata Daniel. “Minggu lalu Kak Ani bilang, kalau kita ikut penyelidikan Alkitab, anak-anak lain mungkin jadi tertarik juga. Itu salah satu cara untuk menunjukkan bahwa kita percaya kepada Tuhan.” James tampak ragu. “Saya rasa saya mau ikut juga,” katanya sambil menunduk.

“Mengapa kamu nggak ikut saya hari ini?” ajak Daniel. “Kamu juga orang Kristen, kan?”

“Ya, tentu,” gumam James, “tapi saya nggak merasa kita harus selalu membicarakan hal ini.” James terdiam sejenak. “Maksud saya... beberapa teman sudah mengejek saya karena saya ikut Sekolah Minggu. Kalau saya ikut penyelidikan Alkitab dan nggak hangout sama mereka, saya takut mereka akan bilang saya bodoh.”

Daniel berpikir sejenak. Lalu ia mengangkat bahu dan berkata, “Lucu ya, Kak Ani bilang kita akan dianggap bodoh oleh dunia atau bodoh karena Kristus. Saya lebih pilih dianggap bodoh karena Kristus.” Daniel beranjak pergi. “Saya ke ruang persekutuan gereja. Siapa tahu kamu berubah pikiran dan ikut. Kalau nggak, sampai ketemu hari Minggu.”

James terdiam sambil memandangi Daniel yang berjalan pergi. “Mungkin saya harus ikut penyelidikan Alkitab juga,” pikir James. “Meskipun saya disebut bodoh, setidaknya saya bodoh demi Tuhan Yesus!”

RENUNGKAN: Apakah kamu takut jika orang lain tahu kamu orang Kristen? Takut disebut bodoh?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk pelajaran hari ini. Berikan saya keberanian agar saya lebih rela disebut bodoh oleh dunia ini, daripada disebut bodoh oleh-Mu, Tuhan yang Mahabesar. Ingatkan saya bahwa tindakan saya bisa mempengaruhi orang lain untuk datang ke gereja, membaca Alkitab, dan berani bersaksi untuk Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BARANGSIAPA PERCAYA KEPADAKU AKAN MEMILIKI HIDUP YANG KEKAL

“Oh, tidak!” seru Toni sambil melihat rapornya. Ia memang tidak suka matematika, jadi biasanya ia mengerjakan tugas matematika dengan cepat-cepat. Kadang malah tidak dikerjakan sama sekali. Ternyata, nilainya lebih buruk dari yang ia kira!

Orang tua Toni biasanya kecewa dengan nilai-nilainya. “Mama dan Papa sudah bicara dengan gurumu soal ini,” kata Papa keesokan paginya. “Kalau kamu sudah berusaha sebaik mungkin, tidak apa-apa. Tapi gurumu bilang kamu kurang berusaha. Kami juga merasa begitu. Sebenarnya kamu bisa lulus matematika. Kamu sendiri bagaimana?” Toni menghela napas dan mengangguk. “Saya akan berusaha lebih baik lagi,” janjinya.

“Jadi, kita sepakat: kalau kamu sungguh-sungguh belajar, kamu pasti bisa lulus, kan?” tanya Papa. Toni mengangguk. “Baik,” lanjut Papa, “Mama dan Papa sudah putuskan: kalau kamu lulus, kamu akan dapat hadiah Natal berupa mobil-mobilan remote control. Tapi kamu harus berusaha.”

“Wah, asyik!” seru Toni. “Saya akan kerjakan PR tiap hari. Saya pasti bisa dapat mobil-mobilan itu!”

Beberapa waktu kemudian, Toni rajin belajar. Ia selalu menyelesaikan PR dan nilai ulangannya juga bagus. Tapi perlahan-lahan, ia mulai malas belajar dan lebih banyak main. Malam sebelum ujian matematika, Toni mulai panik. Ia belajar beberapa jam sambil terus bertanya kepada Mama dan Papa. “Saya bingung! Gimana cara jawab soal-soal ini?”

Setelah ujian, Toni tidak yakin lulus. Ia tahu seharusnya belajar lebih awal. Tapi ia berharap tetap bisa lulus. Ketika kertas ujian dibagikan, Toni mengeluh. Ia hanya kurang satu angka untuk lulus. Ia sadar, dan Papa Mama pun tahu, ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh. “Maaf, tapi kamu tahu aturan mainnya,” kata Papa. “Tapi Pa, saya hampir lulus,” kata Toni memohon.

“Hampir lulus itu tidak cukup,” jawab Papa. “Kita sepakat: kalau kamu berusaha sungguh-sungguh, kamu pasti lulus. Dan kalau lulus, kamu akan dapat hadiahmu. Tapi kamu hanya hampir lulus, bukan benar-benar lulus.” Toni tidak bisa berkata apa-apa.

RENUNGKAN: Apakah kamu hanya hampir menjadi orang Kristen? Hampir saja tidak cukup.

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, ajarilah saya untuk sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Yesus dan hidup sesuai dengan iman itu. Terima kasih untuk pelajaran hari ini, bahwa hampir lulus artinya tetap gagal. Tolonglah saya untuk tidak setengah hati, tapi benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PERCAYA KEPADA TUHAN

“Mengapa Jason tuli, Tuhan, kenapa?” gumam Jolin sambil memeluk adik bayinya, Jason. Jason sangat lucu, tetapi belakangan mereka mengetahui bahwa ia tuli. “Jangan menyalahkan Tuhan, Jolin,” kata Mama dengan lembut. “Jalan Tuhan lebih tinggi dari jalan kita. Kita harus percaya kepada-Nya, walau kita tidak mengerti.” Namun Jolin ingin sekali mengerti. Dalam hatinya ia berpikir, “Bukankah kami orang Kristen? Bukankah Tuhan seharusnya menjaga orang Kristen?” Ia heran bagaimana Papa dan Mama bisa begitu tenang. Mereka memperlakukan Jason seperti bayi lainnya.

“Sudah siap pergi ke taman, Jolin?” tanya Mama, memotong lamunan Jolin. “Kalau tidak cepat, kita akan terlambat dan melewatkan sebagian acara karnaval.” Mama mengulurkan tangan ke arah Jason. “Sini, sayang,” katanya.

“Saya tidak mengerti kenapa Mama masih berbicara pada Jason,” kata Jolin kesal. “Kita tahu dia tidak bisa mendengar!”

Mama menghela napas. “Mama sudah bilang, Jolin,” jawab Mama. “Penting bagi Jason untuk melihat gerakan bibir kita dan merasakan getaran dari setiap kata yang kita ucapkan. Sekarang, hapus air matamu dan singkirkan rasa kesalmu. Mari kita bersenang-senang di taman. Jason pasti senang ke taman.”

Hari itu adalah akhir pekan yang panjang, dan taman dipenuhi orang. Mereka duduk di bawah naungan pohon besar, dekat kelompok-kelompok lainnya. Karnaval sedang berlangsung dan karena ramai, Jolin tidak bisa melihat dengan jelas.

Papa menyerahkan Jason kepada Mama, lalu mengangkat Jolin ke pundaknya. Jolin bertepuk tangan. “Sekarang saya bisa melihat semua pertunjukannya!” katanya sambil tersenyum pada Papa.

Karnaval berlalu dengan cepat dan mereka beristirahat sejenak sebelum pulang.

“Hidup itu seperti karnaval,” kata Papa. “Kita seperti anak-anak di tengah keramaian—hanya bisa melihat sebagian kecil di depan kita. Tapi Tuhan berada di atas keramaian. Dia melihat seluruh kehidupan kita, dari masa lalu, masa sekarang, hingga masa depan. Kita mungkin bertanya-tanya kenapa Jason tuli. Tapi itu karena kita hanya melihat bagian kecil. Tuhan tahu semuanya karena Dia melihat keseluruhannya.”

Jolin menepuk lembut tangan adiknya yang sedang tidur. “Saya akan mencoba mengingatnya, Pa,” janjinya.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah mempertanyakan maksud Tuhan atas sesuatu yang terjadi? Ingatlah, jalan-Nya jauh lebih tinggi daripada jalan kita.

DOAKAN: Tuhan, banyak hal dalam hidup ini yang tidak saya mengerti. Saya hanya bisa melihat sedikit saja. Tapi Engkau melihat dari awal sampai akhir. Tolong ajari saya untuk percaya kepada-Mu dan melakukan yang terbaik. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JANGAN MENGHAKIMI BERDASARKAN PENAMPILAN

“Aku nggak percaya!” seru Brenda sambil menonton acara di televisi. “Tokoh utama, Jenny, kelihatannya punya segalanya. Dia cantik, pintar, kaya, terkenal, dan...”

“Dan dia justru merusak hidupnya sendiri karena narkoba. Sekarang dia ditangkap,” kata Mama Brenda sambil mengusap kepala putrinya. “Sungguh menyedihkan!”

“Ya, tapi aku masih ingin seperti dia,” kata Brenda. “Menurut Mama, dia contoh yang jelas bahwa penampilan bisa menipu,” jawab Mama sambil membuka kulkas. “Oh ya, jus wortel yang kita beli minggu lalu ke mana ya?”

“Hmm... seingatku aku sudah menaruhnya di kulkas minggu lalu,” kata Brenda, lalu teringat bahwa ia lupa dan menaruhnya di dekat lemari dapur. “Aku suka jus wortel, apalagi warnanya cantik!” seru Brenda sambil mengangkat teko berisi jus ke arah cahaya matahari dari jendela. “Lihat! Warnanya cantik banget.” Mama tertawa. “Ya, warnanya memang cantik,” katanya sambil mengambil teko itu dan membukanya. “Oh tidak!” seru Mama. “Tutupnya tidak tertutup rapat dan tidak disimpan di kulkas. Lebih baik jangan diminum. Mungkin sudah basi.”

“Tapi kelihatannya masih bagus,” kata Brenda. “Mungkin saja,” kata Mama. “Tapi kalau tutupnya terbuka, bakteri bisa masuk. Kita tidak boleh ambil risiko.” Mama pun menuangkan isi teko ke tempat sampah. “Kalau kita minum jus yang sudah rusak, kita bisa keracunan.”

“Wah!” kata Brenda. “Aku bersyukur Mama melihat tutup yang terbuka.”

“Kamu tahu, jus itu mengingatkan Mama pada artis Jenny,” kata Mama. “Dia memang cantik dan berbakat, dan banyak orang mengira hidupnya sempurna. Tapi Iblis memasukkan racun ke dalam hidupnya lewat narkoba dan teman-temannya.”

“Jadi maksud Mama, Jenny itu seperti jus wortel tadi—kelihatan bagus, tapi ternyata ada yang salah di dalamnya,” kata Brenda merenung. “Sama seperti bakteri bisa masuk ke dalam jus, dosa juga bisa masuk ke dalam hati, ya?”

“Betul,” Mama mengangguk. “Banyak hal di dunia ini, seperti jus tadi, kelihatan baik dari luar, tapi di dalamnya sudah rusak. Manusia juga bisa begitu. Hanya Tuhan yang tahu isi hati kita.”

RENUNGKAN: Ingatlah, penampilan bisa menipu. Apakah kamu pernah berharap menjadi lebih cantik, lebih tinggi, atau seperti orang lain?

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau sudah menciptakan saya. Banyak orang mungkin terlihat cantik, kaya, dan berbakat, tapi tolong ingatkan saya bahwa yang lebih penting adalah apa yang ada di dalam hati. Tolong saya untuk selalu memeriksa hati saya dan mengakui segala hal yang tidak memuliakan Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU “TERSAMBUNG”?

“Mama, pemanggang rotinya tidak bisa nyala,” seru Jason. Karena tidak ada jawaban, Jason pergi ke ruang setrika, tempat Mama sedang menyetrika. “Saya mau bikin roti bakar, tapi pemanggangnya nggak panas,” katanya. “Sudah dicek colokannya?” tanya Mama. “Kayaknya sih sudah. Biasanya memang selalu dicolok. Tapi saya akan periksa lagi.” Jason pun kembali ke dapur. Ternyata benar, pemanggangnya belum dicolok. Pantas saja tidak menyala! Jason langsung mencolokkannya, lalu memanggang dua potong roti dan menikmatinya.

Keesokan harinya di kelas Sekolah Minggu, guru mereka, Kak Juni, mengangkat sebuah Alkitab. “Saya yakin kalian semua tahu bahwa membaca Alkitab setiap hari itu penting, kan?” tanya Kak Juni. Anak-anak pun mengangguk. “Bagus,” lanjut Kak Juni. “Tapi ketahuilah, membaca saja tidak cukup. Yang kalian baca harus tersambung ke dalam kehidupan kalian.”

“Tersambung ke dalam kehidupan saya?” tanya Samantha bingung. “Apa maksudnya?” Jason mengangkat kepala. “Saya punya contoh soal ‘tersambung’,” katanya. “Kemarin saya mau memanggang roti, tapi pemanggangnya nggak nyala. Ternyata colokannya belum dicolok.”

“Saya ngerti soal colokan pemanggang,” kata Samantha, “tapi saya masih bingung bagaimana caranya menyambungkan Alkitab ke dalam hidup kita. Alkitab ‘kan nggak punya kabel.” Kak Juni tersenyum. “Alat listrik baru bisa berguna kalau dicolokkan. Begitu juga dengan hidup kita. Kalau terhubung, akan ada perubahan. Pemanggang roti mengubah roti, televisi mengubah apa yang kita lihat dan dengar, penyedot debu mengubah karpet jadi bersih. Demikian juga, Alkitab akan mengubah kita jika kita menghubungkannya dengan hidup kita.”

“Kalau kita baca ‘taatilah orang tuamu’, tapi kita malah mencoba menghindar dari tugas, berarti kita belum membiarkan Alkitab mengubah hidup kita,” lanjut Kak Juni. “Tapi kalau saya baca ‘hendaklah kamu saling mengampuni’, lalu saya mengampuni teman yang pernah menyakiti saya, berarti saya sudah menyambungkannya,” kata Jason. “Betul sekali!” kata Kak Juni. “Minggu ini, yuk kita bukan cuma membaca Alkitab, tapi benar-benar menghubungkannya ke hidup kita dengan cara menaati perintah Tuhan.”

RENUNGKAN: Apakah Alkitab tersambung ke dalam hidupmu? Apakah Firman Tuhan mengubah sikap dan tindakanmu?

DOAKAN: Tuhan, ajari saya untuk hidup bijaksana. Ingatkan bahwa membaca Alkitab itu penting, tapi tidak cukup jika tidak saya lakukan. Tolong saya untuk bukan hanya membaca, tapi juga taat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU AKAN KE SORGA?

Rhambau adalah seorang penyelam mutiara di India. Suatu hari, ia berjalan bersama temannya, Grayson, seorang misionaris. Saat mereka berjalan, Rhambau menunjuk seseorang di jalan. “Lihat, Grayson. Orang itu sedang berjalan ke Calcutta. Dia berjalan tanpa alas kaki di atas batu tajam. Kadang-kadang dia berlutut dan mencium tanah. Itu luar biasa!” kata Rhambau sambil menghela napas. “Saya sudah tua dan harus bersiap untuk kehidupan setelah kematian,” lanjutnya. “Saya harus berkelana supaya bisa masuk sorga. Saya harus berjalan dengan lutut sampai ke Calcutta. Para dewa akan memberi saya imbalan. Penderitaan ini akan menjadi harga untuk membeli tempat saya di sorga.”

“Rhambau, perjalanan itu sangat berat untukmu. Jangan lakukan itu,” kata Grayson penuh belas kasih. “Tuhan Yesus sudah membeli tempat di sorga untukmu. Kamu hanya perlu percaya dan menerima keselamatan yang Tuhan Yesus tawarkan sebagai hadiah.”

“Tidak! Tidak bisa!” kata Rhambau dengan keras. “Itu terlalu mudah! Kita harus berusaha keras untuk bisa masuk sorga!” Lalu Rhambau mengeluarkan sebuah mutiara yang sangat indah. Suaranya mulai bergetar. “Sebelum saya pergi, saya ingin memberikan mutiara ini kepadamu. Adik saya yang menemukannya. Dia menyelam terlalu dalam dan tidak lama kemudian meninggal. Saya ingin memberikannya kepadamu, sahabat terbaik saya.”

“Saya turut berduka untuk adikmu,” kata Grayson. “Ini mutiara yang sangat indah. Saya ingin membelinya darimu.” Rhambau menggeleng. “Tidak ada orang yang cukup kaya untuk membeli mutiara ini dariku,” katanya. “Kamu hanya boleh menerimanya sebagai hadiah. Tidak bisa dibeli.”

“Tapi... itu terlalu mudah!” kata Grayson. “Saya harus membayar, atau paling tidak melakukan sesuatu untuk mendapatkannya.”

Dengan cepat Rhambau menjawab, “Tidak! Saya tidak akan menjualnya. Mutiara ini dibayar dengan darah adik saya satu-satunya. Terimalah sebagai tanda kasih saya.”

Grayson memandang Rhambau dengan lembut dan berkata, “Rhambau, untuk bisa masuk sorga, harganya adalah darah Anak Allah. Kamu tidak akan pernah bisa masuk sorga dengan kekuatan dan usahamu sendiri, walaupun kamu berjalan sejuta tahun. Itu terlalu mahal untuk dibayar manusia. Tapi Tuhan menawarkan keselamatan sebagai hadiah cuma-cuma. Terimalah itu sebagai tanda kasih Tuhan bagi seorang berdosa.”

Rhambau terdiam, lalu berseru, “Sekarang saya mengerti! Mutiara ini terlalu berharga untuk dibeli, begitu juga sorga. Ceritakan lagi tentang keselamatan dan sorga!”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah menerima keselamatan yang tidak ternilai itu?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih telah mengingatkan saya bahwa pergi ke gereja, taat kepada orang tua, memberi untuk misi, dan berbuat baik adalah hal-hal yang baik, tetapi itu semua tidak bisa membeli sorga. Saya percaya bahwa satu-satunya jalan ke sorga adalah dengan percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APA? SAYA SEORANG PANGERAN?

“Jangan lupa, malam ini ada acara istimewa di sekolah,” kata Tom kepada Mama suatu pagi. “Saya akan tampil dalam drama mewakili kelas.” “Kami tahu,” jawab Mama. “Kami pasti datang menontonnya!”

Sore harinya, Mama dan Papa duduk menonton dengan bangga saat pertunjukan dimulai. Tom memerankan seorang putra kaisar yang tidak bahagia. “Mengapa saya harus belajar terus-menerus?” keluhnya. “Mengapa saya harus tahu semua tanggung jawab sebagai kaisar dan mempelajari etiket serta sejarah kerajaan ayah saya? Siapa peduli dengan apa yang dilakukan oleh kakek buyut saya?” Ia mendorong bukunya dengan kesal. “Anak-anak di kampung bisa bermain dan bersenang-senang. Mengapa saya tidak boleh? Setiap hari saya diberi tahu bahwa pangeran harus hati-hati dalam berbicara dan semua orang memperhatikan apa yang saya lakukan. Sungguh membosankan!”

“Pangeran!” seru gurunya. “Kamu seharusnya merasa terhormat menjadi putra kaisar dan memiliki banyak hak istimewa!” Sang pangeran mengernyit. “Jadi, saya tidak boleh bersikap seperti anak biasa? Saya tidak boleh marah di depan umum? Saya harus selalu rapi, sopan, dan berkata benar?”

“Tentu saja,” jawab pembimbingnya sambil mengangguk. “Kamu tidak boleh melakukan apa pun yang mempermalukan ayahmu. Kamu harus menjadi contoh bagi anak-anak di kampung, bahkan bagi semua orang di kerajaan.”

“Bisakah saya berhenti mendengar semua peraturan dan larangan ini?” gerutu sang pangeran. “Anak-anak kampung tidak harus mendengar ini setiap hari!”

“Kamu bukan anak kampung. Kamu adalah putra kaisar,” kata pembimbingnya dengan tegas. “Kamu harus belajar bagaimana menjadi seorang raja, karena orang-orang kampung sedang memperhatikanmu. Mereka mengharapkan kamu menunjukkan sifat seorang pemimpin. Kalau mereka melihat kamu tidak menghormati ayahmu, tidak menjaga nama baiknya, dan tidak taat pada aturannya, maka mereka pun akan kehilangan rasa hormat dan tidak lagi mengikuti perintah kaisar. Sebagai seorang pangeran, kamu harus membawa hormat bagi nama ayahmu.”

Orang tua Tom dan semua penonton bertepuk tangan saat adegan pertama berakhir.

RENUNGKAN: Apakah kamu adalah anak seorang raja? Mungkin ayahmu di dunia bukanlah raja, tapi jika kamu adalah seorang Kristen, kamu adalah anak Allah—Raja di atas segala raja!

DOAKAN: Tuhan, terima kasih atas pelajaran hari ini. Tolong saya untuk memeriksa hidup saya—apakah saya mempermalukan atau justru memuliakan Engkau. Bimbing saya agar taat kepada firman-Mu dan hidup dengan cara yang membawa hormat bagi-Mu. Ajar saya untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENEBUSAN LEWAT TUHAN YESUS

Nana menghela napas panjang saat Mama menghentikan mobil karena jalanan ditutup. Para pekerja sedang memperbaiki jembatan di depan, dan lalu lintas harus berhenti sementara. “Berapa lama kita harus menunggu?” tanya Nana gelisah. “Tidak jelas,” jawab Mama. “Mungkin hanya sebentar.” Nana melihat ke luar jendela. Ia melihat mobil minibus merah, truk pengantar barang, beberapa mobil, dan sebuah motor. Para pengemudi tampak gelisah, mencoba melihat ke depan, berharap jalan segera dibuka. Beberapa dari mereka terus-menerus melirik jam tangan. “Apakah kita akan terlambat ikut les berenang?” tanya Nana. Kolam renangnya ada di seberang jembatan, dan les dimulai pukul sepuluh. “Saya tidak tahu,” jawab Mama, “tapi kita tidak bisa ke mana-mana sampai jalan dibuka.”

Nana menghela napas, kali ini dengan tidak sabar. “Semoga mereka bekerja lebih cepat!” gumamnya. “Ini di luar kendali kita,” kata Mama lembut. “Kita harus bersabar.”

Lima menit kemudian, mobil-mobil mulai bergerak. “Lihat!” seru Nana. “Mama rasa jalannya sudah dibuka,” kata Mama sambil perlahan mengemudikan mobil menyeberangi jembatan. “Saya senang kita bisa tetap ikut les berenang!” ujar Nana lega. Mama tersenyum. “Tadi pagi Mama membaca tentang berbagai jenis penutupan jalan.” “Oh, ya?” tanya Nana. Mama mengangguk. “Buku renungan yang Mama baca mengatakan bahwa dosa itu seperti jalan yang tertutup—menghalangi kita untuk dekat kepada Tuhan. Tapi tidak seperti penutupan jalan biasa, kita tidak perlu menunggu Tuhan Yesus untuk membuka jalannya. Begitu kita mengaku dosa dan minta ampun, jalannya langsung terbuka.”

“Jadi kita tidak perlu menunggu atau bertanya-tanya apakah kita akan masuk sorga, ya?” tanya Nana. “Atau apakah Tuhan masih mengasihi kita saat kita berdosa?”

“Tidak,” jawab Mama. “Tuhan Yesus selalu mengasihi kita. Dia ingin kita menikmati hubungan yang dekat dengan-Nya setiap hari. Tapi untuk itu, kita harus mengaku dosa dan menerima pengampunan-Nya.” Mama membelokkan mobil ke area parkir kolam renang. Nana tersenyum dan cepat-cepat keluar dari mobil. “Terima kasih, Ma,” katanya. “Kalau saya cepat, saya masih sempat ikut pemanasan.”

RENUNGKAN: Apakah ada jalan yang tertutup dalam hidupmu? Mungkin itu berupa kebiasaan buruk, suka berbohong, tidak taat, atau keras kepala.

DOAKAN: Tuhan, saya tahu ada dosa yang menjadi penghalang dalam hidup saya (tuliskan di sini: _____). Saya mengakuinya sekarang. Tuhan Yesus sudah menderita dan mati di atas kayu salib supaya saya bisa diampuni dan hidup dekat dengan-Mu. Tolong saya untuk meninggalkan dosa ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DATANGLAH KEPADA TUHAN YESUS

Suatu hari, ketika Mama dan Betty baru saja duduk untuk makan siang, pintu rumah terbuka dan Papa masuk. Pakaian dan wajahnya kotor, dan tangannya dibalut perban. “Apa yang terjadi?” tanya Mama kaget. “Ada apartemen dekat pabrik yang terbakar,” jelas Papa. “Beberapa dari kami berlari ke sana untuk menolong.”

“Kamu terluka!” seru Mama ketika melihat tangan Papa. “Tidak apa-apa, hanya luka ringan,” jawab Papa sambil menenangkan. “Saya akan beristirahat di rumah hari ini. Saya ganti baju dulu, lalu kita bisa makan sambil saya cerita.” Setelah Papa kembali, mereka duduk makan bersama. Papa mulai bercerita. “Asap dan api keluar dari bangunan itu,” katanya. “Lalu Papa melihat seorang gadis kecil, seumuran kamu, Betty, berdiri di jendela lantai dua. Papa mengulurkan tangan dan berteriak, ‘Loncat! Loncat! Saya akan menangkap kamu. Saya janji.’ Dia menangis, tapi setelah ragu sejenak, dia akhirnya meloncat. Bajunya sudah terbakar, tapi Papa berhasil menangkap dia dan memadamkan apinya.”

Mata Betty membelalak mendengar cerita itu. “Papa seorang pahlawan!” serunya. “Saya bersyukur Papa berhasil menangkap dia. Papa menyelamatkan hidupnya!” Beberapa saat kemudian, Betty berkata, “Dia perlu ditolong, dan Papa berdiri di sana sambil menyuruh dia meloncat ke arah Papa, ya?” “Betul,” jawab Papa. “Papa bersyukur dia percaya dan berani meloncat seperti yang Papa minta.”

“Saya juga berpikir,” lanjut Betty, “bukankah begitu juga caranya kita percaya kepada Tuhan Yesus? Di Sekolah Minggu, guru saya bilang Tuhan Yesus mau menyelamatkan kita dari dosa. Dia mengasihi kita dan ingin menolong kita. Awalnya saya pikir saya harus menunggu sampai besar seperti Papa dan Mama untuk percaya kepada Tuhan Yesus. Tapi kalau gadis kecil itu cukup besar untuk percaya dan meloncat, saya juga cukup besar untuk percaya kepada Tuhan Yesus sekarang.”

“Sayang, tentu saja kamu bisa percaya kepada-Nya,” kata Papa sambil tersenyum. “Ini adalah jawaban doa kami.”

Setelah memastikan bahwa Betty benar-benar mengerti tentang pengorbanan Tuhan Yesus, mereka menundukkan kepala dan berdoa bersama, meminta Tuhan Yesus masuk ke dalam hidup Betty. “Terima kasih, Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, amin,” tutup Papa.

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah menerima Tuhan Yesus seperti Betty?

DOAKAN: Bapa terkasih, terima kasih karena Engkau mengingatkan saya bahwa saya tidak perlu menunggu sampai dewasa untuk percaya kepada-Mu. Ajarilah saya untuk percaya kepada-Mu sekarang juga. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SELALU USAHAKAN YANG TERBAIK!

Suatu Sabtu pagi, Adit duduk di meja makan sambil membaca majalah olahraga. “Apakah kamu sudah menghafal ayat hafalan untuk besok?” tanya adiknya, Siska. “Ini minggu terakhir untuk mendapatkan hadiah ayat hafalan, dan Bu Cynthia bilang kita harus menghafal semua ayat, kalau tidak, kita tidak akan menang.” Adit merengut. “Aku tidak suka menghafal,” gumamnya. “Menghafal itu sulit.”

“Jangan lupa beri makan Brino,” kata Mama sambil membersihkan meja. Mendengar namanya, anjing mereka menggigit mangkuknya dan menjatuhkannya di depan kaki Adit. “Tunggu sebentar, Brino,” kata Adit. Ia meletakkan majalah, berdiri, dan pergi ke kamarnya. Brino mengikuti sambil menggigit mangkuknya dan kembali menjatuhkannya di depan kaki Adit. “Sabar ya,” ulang Adit sambil membaca ayat hafalannya sebentar saja, dan tidak sungguh-sungguh. Brino kembali menjatuhkan mangkuknya. Melihat itu, Adit tertawa. “Brino memang tidak mau menyerah, ya?” katanya. “Oke, aku beri kamu makan.”

Keesokan harinya di Sekolah Minggu, Adit mencoba mengucapkan ayat hafalannya, tapi dia hanya ingat sebagian. “Ah, siapa peduli?” pikirnya. “Paling-paling hadiahnya cuma pensil, dan aku sudah punya banyak pensil.” Tapi ternyata hadiahnya adalah sampul Alkitab yang cantik, dan Siska yang memenangkannya. “Tidak adil,” gerutu Adit dalam perjalanan pulang. “Siska terus yang menang!”

“Siska memang bekerja keras untuk lomba itu,” kata Papa. “Benar,” kata Mama. “Siska setekun Brino waktu minta makan darimu.”

“Aku tidak mengerti,” kata Adit. “Tekun apanya?”

“Brino tidak menyerah saat minta makan. Mama lihat, kalau Brino mau sesuatu—entah itu makanan, bermain bola denganmu, atau perhatian—dia akan terus mengejarmu sampai dia mendapatkannya,” jelas Mama. “Dia tidak malas atau mudah menyerah,” tambah Papa. “Papa pikir kita bisa belajar dari Brino. Kalau kita tekun dan berusaha, kita akan mengerjakan yang terbaik. Itulah yang seharusnya kita lakukan dalam semua hal. Begitulah caranya menjadi pemenang.” Adit terdiam, merenungkan kata-kata itu. Ia tidak menyangka bahwa dia bisa belajar pelajaran penting dari anjingnya sendiri!

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah mengusahakan yang terbaik dalam segala hal yang kamu lakukan?

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya agar melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan rajin. Ajarilah saya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam tugas rumah, belajar firman-Mu, dan menyelesaikan tugas sekolah—dalam segala hal yang saya lakukan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGIKUTI PERATURAN!

Niko, teman Matius, mengalami ban sepedanya kempes. Matius pun berlari pulang ke rumah untuk mengambil pompa ban milik Papanya. Matius sering memakai peralatan milik Papanya, dan Papa tidak pernah keberatan. “Yang penting, ikuti peraturannya,” kata Papa. “Kamu harus minta izin dulu sebelum memakainya, dan kembalikan segera setelah selesai.” Tapi kali ini, Papa sedang tidak di rumah. Matius mengangkat bahu dan tetap membawa pompa itu ke rumah Niko. Mereka bersama-sama memompa ban sepeda, lalu pergi bersepeda keliling.

Saat mereka dalam perjalanan pulang, hujan turun. “Kamu tidak usah bawa pulang pompamu sekarang. Aku akan antarkan ke rumahmu besok pagi,” janji Niko. Matius agak ragu. “Hmm... baiklah,” katanya. Tapi di dalam hati, dia merasa sedikit bersalah. Keesokan paginya, Niko menelepon. “Aku sudah cari ke mana-mana, tapi tidak menemukan pompamu,” katanya. Matius panik. “Wah, gawat! Papa belum tahu aku mengambil pompanya, dan aku harus kembalikan sebelum Papa sadar.”

“Gini aja,” kata Niko, “kita pura-pura nggak tahu. Kalau kamu nggak bilang apa-apa, nggak akan ada yang tahu kita sudah pakai pompanya.” Awalnya, saran itu terdengar masuk akal. Tapi semakin siang, Matius merasa tidak tenang. “Aku akan jujur saja,” gumamnya. Dengan berat hati, ia pergi menemui Papanya dan menceritakan semuanya. Papa mengangguk. “Tadi Papa Niko baru saja menelepon,” katanya. “Dia menemukan pompa itu semalam dan membawanya masuk saat hujan. Dia merasa itu milik Papa, jadi sekarang Niko sedang mengantarkannya ke sini.” Kemudian Papa menambahkan, “Dan kamu akan tetap dihukum, Matius.”

“Tapi Papa, bisakah aku tidak dihukum kali ini?” Matius memohon. “Aku sudah jujur dan mengaku kesalahan.”

“Papa menghargai kejujuranmu,” kata Papa. “Tadinya Papa ingin menghukummu selama seminggu. Tapi karena kamu sudah berkata jujur, hukumannya dikurangi jadi dua hari. Lain kali, taatilah peraturan.”

“Ya, saya janji,” kata Matius dengan sungguh-sungguh. Ia berbalik hendak pergi, lalu kembali dan berkata, “Terima kasih, Pa.”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah mengikuti peraturan dari orang tuamu? Bagaimana dengan peraturan dari Tuhan?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, saya tahu bahwa ketika saya tidak taat, orang tua saya bisa memberikan hukuman. Demikian juga Engkau, Tuhan, bisa mendisiplinkan saya jika saya tidak taat kepada-Mu. Saya mengakui dosa saya kepada-Mu dan mohon kemurahan-Mu ketika saya salah. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TERUS BERDOA

Rut melihat sekeliling, lalu menundukkan kepala dengan malu saat Papanya memimpin doa sebelum makan. “Kenapa kita harus berdoa di restoran?” tanya Rut setelah Papa selesai berdoa. “Bukankah orang-orang bisa menganggap kita aneh? Hampir tidak ada orang lain yang berdoa sebelum makan.”

“Memang, banyak orang tidak berdoa,” jawab Papa. “Tapi kita bersyukur atas apa yang Tuhan sudah berikan, dan kita ingin menunjukkan rasa syukur itu, di mana pun kita berada. Kalau melalui itu kita bisa menyatakan bahwa kita mengasihi Tuhan, tentu itu lebih baik.”

Di meja sebelah mereka duduk sepasang suami istri, Pak dan Bu Rudy. Mereka bukan pasangan yang akur. Mereka tahu anak-anak mereka, Adi dan Tina, sering terluka ketika mendengar mereka bertengkar, tapi mereka merasa sulit untuk berhenti saling menyalahkan. Keduanya sedang mempertimbangkan apakah mereka masih bisa tinggal bersama atau tidak. Saat mulai makan, mereka memperhatikan Rut dan keluarganya. “Lihat,” kata Pak Rudy pelan. “Kamu lihat keluarga itu? Mereka berdoa dulu sebelum makan.”

“Ya,” gumam Bu Rudy. “Aku jadi teringat pepatah: ‘keluarga yang berdoa bersama akan tetap bersama.’ Kamu percaya itu?”

“Saya tidak yakin,” jawab Pak Rudy. “Tapi mereka tampaknya memang keluarga seperti itu. Lihat, mereka tertawa dan tampak bahagia.” Pak Rudy terdiam sebentar, lalu berkata, “Kita sudah berusaha menyelesaikan masalah kita, tapi ada satu hal yang belum kita coba. Kita dulu menikah di gereja, dan kehidupan kita dimulai dari sana. Tapi sejak itu kita jarang sekali ke gereja. Mungkin kita harus kembali ke sana, dan minta pertolongan Tuhan supaya kita bisa hidup rukun lagi.”

“Saya juga sudah memikirkan itu,” jawab Bu Rudy. “Mudah-mudahan belum terlambat.”

“Tidak ada salahnya mencoba,” kata Pak Rudy. “Saya rasa kita harus berterima kasih pada keluarga itu. Mereka punya keberanian untuk berdoa di depan umum, dan ternyata hal itu membawa pengaruh baik untuk kita.” Bu Rudy tersenyum haru.

RENUNGKAN: Apakah kamu punya keberanian untuk berdoa meskipun ada orang yang melihat?

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk berani berdoa di depan umum. Tolong saya belajar dari Daniel yang berani berdiri bagi-Mu. Meskipun orang mungkin menganggap saya aneh, saya tahu berdoa di depan umum adalah salah satu cara bersaksi tentang-Mu. Berikan saya keberanian untuk itu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DISELAMATKAN HANYA OLEH KRISTUS

“Pa,” panggil Nina dari meja komputer, “boleh lihat email saya sebentar? Saya sudah coba kirim dua kali, tapi sepertinya gagal.” Papa meletakkan korannya dan berjalan ke arah meja komputer. “Kamu yakin sudah mengetik alamatnya dengan benar?” tanya Papa. Nina mengangguk. “Ya, saya yakin. Santi sendiri yang tulis alamat emailnya di kertas ini.” Nina menunjukkan catatannya pada Papa.

Papa menarik kursi dan duduk di sebelah Nina. Ia mencocokkan alamat email di kertas dengan yang tertulis di komputer. “Papa tahu masalahnya. Kamu ketik huruf ‘O’, padahal itu seharusnya angka nol.” Nina mengecek kembali catatannya, lalu mengetik ulang alamat email Santi dengan benar dan menekan tombol “kirim.” Segera emailnya berhasil terkirim. Nina tersenyum lega. “Terima kasih, Pa!” serunya.

Sore itu, Nina dan Papa makan kue lapis bersama. “Pa, tahu nggak,” kata Nina, “hari ini saya lupa catat soal PR matematika. Untungnya Santi kirim lewat email. Saya benar-benar bersyukur Papa temukan kesalahan penulisan alamat itu. Kalau tidak, email saya tidak akan pernah sampai ke Santi, meskipun saya yakin sudah mengetiknya dengan benar.” Papa mengangguk. “Kamu tahu, kesalahan kamu dalam mengetik email itu mirip dengan kesalahan banyak orang soal keselamatan. Mereka memakai ‘alamat’ yang salah untuk menuju ke sorga.”

“Sorga punya alamat?” tanya Nina. “Bukan alamat seperti email,” jawab Papa, “tapi maksud Papa, banyak orang pikir mereka bisa sampai ke sorga dengan cara sendiri. Papa tadi pagi bicara dengan seseorang yang berkata bahwa tidak masalah apakah seseorang percaya kepada Tuhan Yesus atau kepada dewa lain, atau cukup berbuat baik saja. Dia pikir semua orang pada akhirnya akan sampai di tempat yang sama—sorga. Tapi Alkitab tidak mengatakan begitu.” Nina mengangkat alis. “Maksud Papa, seperti mereka percaya bahwa dewa-dewa yang mereka sembah bisa membawa mereka ke sorga?”

“Betul,” jawab Papa sambil mengangguk. “Tapi hanya ada satu jalan yang benar, yaitu Tuhan Yesus. Hanya melalui Dia kita bisa masuk ke sorga.”

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah bertanya-tanya, apakah orang yang mengikuti agama lain juga akan masuk sorga?

DOAKAN: Tuhan, saya tahu masih banyak orang yang belum percaya kepada-Mu. Mereka mungkin sungguh-sungguh yakin dengan kepercayaannya, tapi Engkau berkata bahwa hanya ada satu jalan keselamatan—yaitu lewat Tuhan Yesus. Tolong saya untuk mengingat kebenaran ini, dan juga membagikannya kepada teman-teman saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN AKAN MENDENGAR SERUANMU

Saat kebaktian keluarga, Papa membaca Mazmur 40:1, “Aku sangat menanti-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong.” Papa membacanya perlahan lalu berkata, “Ini ayat yang sangat baik untuk kita. Kita harus belajar menantikan pertolongan Tuhan dengan sabar.”

“Tapi kita sudah berdoa terus-menerus, dan belum ada perubahan,” kata Yahya dengan wajah cemberut. “Kenapa Tuhan belum juga menjawab doa kita? Kita sudah lama berada dalam kesulitan.”

“Benar,” kata Janet setuju. “Papa masih belum punya pekerjaan, dan Mama masih dirawat di rumah sakit.”

“Dan sekarang bahkan toilet juga rusak!” tambah Yahya. “Sepertinya Tuhan sama sekali tidak menjawab doa kita.”

“Yahya,” kata Papa, “Tuhan selalu menjawab doa orang percaya, tapi jawabannya tidak selalu ‘ya’. Kadang-kadang Tuhan menjawab ‘tidak’, atau Dia ingin kita belajar bersabar. Ingatkah kamu waktu Janet pertama kali belajar naik sepeda roda dua?”

“Saya ingat!” kata Janet sambil tersenyum. “Waktu itu Yahya minta dibelikan sepeda juga, tapi Papa bilang belum bisa karena Yahya masih terlalu kecil.” Papa mengangguk. “Ketika kamu sudah cukup besar, Papa membelikan sepeda dengan senang hati,” kata Papa. “Tuhan pun sama. Dia tahu apa yang terbaik buat kita. Kalau sesuatu itu baik, Dia akan memberikannya pada waktu yang tepat.”

Beberapa hari kemudian, Papa mendapat panggilan wawancara kerja. Ketika pulang, wajahnya cerah. “Tuhan menjawab doa kita,” kata Papa. “Papa diterima bekerja!”

“Wah! Tuhan memang bekerja!” seru Yahya. “Saya seharusnya percaya dari awal bahwa Tuhan pasti menjawab doa.”

“Tapi Mama masih di rumah sakit,” kata Janet pelan. Papa mengangguk. “Kita akan terus berdoa untuk Mama,” jawabnya. “Tuhan pasti akan bekerja dengan cara terbaik untuk Mama. Kita harus tetap percaya kepada -Nya.”

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah merasa tidak sabar saat doamu belum dijawab?

DOAKAN: Tuhan, kadang saya bertanya-tanya apakah Engkau sungguh mendengar dan peduli dengan apa yang saya alami. Terkadang rasanya seperti Engkau tidak menjawab doa saya. Tolong ajari saya untuk bersabar dan menerima kehendak-Mu, meskipun jawabannya ‘tidak’. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN MELIHAT SEGALA SESUATU

“Saya seharusnya tidak membiarkan kamu melihat kertas jawaban saya,” kata Ari kepada Yoel dengan rasa bersalah ketika mereka berjalan pulang dari sekolah. “Saya rasa saya harus mengaku kepada Pak Yusuf.”

“Kenapa harus mengaku?” seru Yoel. “Saya yang menyontek, bukan kamu.”

“Tapi saya membantu kamu menyontek,” jawab Ari. “Jadi saya juga ikut tidak jujur.”

“Kita tidak akan mengulanginya, jadi tidak akan ada yang tahu,” kata Yoel. “Tidak ada yang melihat kita.”

“Tapi Tuhan melihat. Dia melihat segala sesuatu,” kata Ari. “Maksud kamu Tuhan tidak percaya pada kita, jadi Dia terus mengawasi kita?” tanya Yoel. “Saya tidak percaya itu.”

“Bukan soal mengawasi, tapi memang Tuhan melihat,” kata Ari. “Dia... ah...” Ari menghela napas, tidak tahu bagaimana menjelaskannya kepada Yoel. “Mudah-mudahan kamu berubah pikiran besok,” tambahnya.

Keesokan harinya, Yoel ikut makan malam bersama keluarga Ari. Dalam perjalanan pulang, mereka bertemu dengan mobil dari arah berlawanan yang menyalakan lampu jauh. “Orang itu seharusnya menurunkan lampunya,” gerutu Papa Ari sambil menyipitkan mata. “Cahayanya menyilaukan.”

“Pa! Hati-hati, mobil kita terlalu dekat dengan kendaraan di depan!” seru seseorang. Terdengar suara rem mendadak, lalu suara benturan. Mobil sempat tergelincir dan menabrak trotoar, tapi tidak ada yang terluka. “Wah, tadi menegangkan,” kata Yoel saat mereka mengantarnya pulang. “Syukurlah tidak ada yang celaka.”

“Ya, kita harus bersyukur. Tuhan sudah melindungi kita,” kata Mama Ari. “Itu dia!” kata Ari. “Itu yang saya maksudkan kemarin. Tuhan tidak hanya melihat untuk menghukum kita waktu berbuat salah, tapi Dia juga melihat untuk melindungi kita.” Papa mengangguk. “Alkitab berkata, ‘Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik.’”

Keesokan paginya, Yoel berkata kepada Ari, “Saya sudah memikirkannya. Kalau kamu mau menghadap Pak Yusuf... ayo kita pergi bersama. Menurut kamu, apakah Tuhan juga melihat saat kita melakukan hal ini?”

“Tentu!” jawab Ari sambil tersenyum. “Dan kali ini, saya yakin Tuhan akan senang melihatnya.”

RENUNGKAN: Tahukah kamu bahwa Tuhan selalu mengawasi kamu?

DOAKAN: Allah Bapa yang terkasih, tolong ingatkan saya bahwa tidak ada yang bisa disembunyikan dari-Mu. Engkau melihat semua yang saya lakukan, baik yang baik maupun yang jahat. Bahkan Engkau tahu apa yang saya pikirkan. Tuhan, Engkau tahu saat saya bersikap buruk kepada orang lain, mengambil barang yang bukan milik saya, atau berbohong. Ajarlah saya untuk berbuat baik, meskipun tidak ada orang lain yang melihat, karena saya tahu Engkau selalu melihat saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KITA MENGASIHI SEBAB DIA TERLEBIH DAHULU MENGASIHI KITA

“Ma,” kata Nando dengan ragu, “apakah Mama pernah terpikir untuk operasi plastik agar bekas luka di wajah Mama bisa hilang?” Sejauh yang Nando ingat, bekas luka berwarna merah itu selalu ada di wajah dan tangan Mama. Nando sudah terbiasa melihatnya, bahkan hampir tidak memperhatikannya lagi. Tapi beberapa teman sekelas mulai bertanya-tanya dan mengejek tentang wajah Mama. Mama menyentuh wajahnya. “Mama sudah pernah operasi plastik bertahun-tahun lalu,” kata Mama. “Mungkin sekarang dokter lebih ahli, tapi biayanya pasti sangat mahal.”

“Saya tahu itu bekas luka bakar,” kata Nando. “Saya pernah dengar ceritanya sedikit, tapi lupa. Mama belum pernah cerita langsung ke saya. Boleh Mama ceritakan?” Mama terdiam sejenak, lalu mulai bercerita. “Waktu kamu masih bayi, rumah kita pernah kebakaran. Kamu sedang tidur di ranjang bayi, dan api sudah mengepung sekitarmu. Mama langsung lari masuk, menggendong kamu, lalu membungkus kamu dengan selimut. Mama bersyukur karena bisa melindungi kamu dan membawa kamu keluar rumah. Kita berdua selamat, tapi tangan dan wajah Mama jadi seperti ini, penuh bekas luka bakar.”

Mata Nando mulai berkaca-kaca. “Oh, Mama,” katanya sambil menangis, “jadi Mama terluka karena menyelamatkan saya? Saya benar-benar tidak tahu. Kenapa Mama tidak pernah cerita sebelumnya?” Mama memeluk Nando. “Mama kira kamu sudah tahu,” jawab Mama lembut. Nando membalas pelukannya. “Terima kasih, Ma. Mama begitu mengasihi saya. Sekarang saya juga ingin lebih mengasihi Mama lagi!”

“Mama juga sangat mengasihi kamu,” jawab Mama. “Kamu tahu, akhir-akhir ini kamu banyak bertanya tentang gereja, Alkitab, dan Tuhan Yesus. Mungkin bekas luka Mama ini bisa membantu kamu memahami kasih Tuhan Yesus.”

“Kita semua adalah orang berdosa dan tidak punya harapan,” lanjut Mama. “Kita tak berdaya, seperti bayi yang tidak bisa menyelamatkan diri sendiri. Tapi Tuhan Yesus datang untuk menyelamatkan kita. Waktu Dia mati di kayu salib, tubuh-Nya juga terluka. Lambung-Nya ditusuk tombak, tangan dan kaki-Nya dipaku. Dia menderita semua itu karena kasih-Nya kepada kita.”

“Wah,” kata Nando, “Tuhan Yesus sungguh mengasihi kita. Bekas luka-Nya menunjukkan betapa besar kasih-Nya!”

RENUNGKAN: Tahukah kamu seberapa besar penderitaan Tuhan Yesus bagi kamu di atas kayu salib?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau telah mati di kayu salib. Tuhan Yesus bukan hanya mengorbankan diri-Nya, tapi juga mengalami penderitaan yang sangat berat, tergantung enam jam di kayu salib. Terima kasih karena melalui semua itu, saya dan semua orang yang percaya kepada-Mu bisa diselamatkan. Karena Engkau lebih dulu mengasihi saya, ajarlah saya untuk mengasihi-Mu lebih sungguh. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ORANG YANG TIDAK BEKERJA JANGAN MAKAN

“Halo, Kak Ishak!” sapa Tom kepada guru Sekolah Minggu. “Kakak sudah bangun ya? Kami kira Kakak masih beristirahat di tempat tidur.” Beberapa hari yang lalu, Kak Ishak terjatuh dari tangga dan mengalami cedera punggung. Setelah menjalani operasi, ia dirawat di rumah sakit dan kini sudah kembali ke rumah. Tom dan papanya datang untuk membesuknya. Kak Ishak tersenyum. “Puji Tuhan, sekarang saya sudah tidak terlalu sakit. Tapi kemungkinan besar saya tidak bisa lagi bekerja di proyek pembangunan atau mengangkat barang berat.”

“Wah, sayang sekali,” kata Papa Tom dengan simpati. “Saya tahu Kakak sangat menyukai pekerjaan itu.” Kak Ishak mengangguk. “Saya sempat bertanya-tanya, apakah masih ada pekerjaan lain yang bisa saya kerjakan. Tapi beberapa hari lalu, Tuhan memberi saya kesempatan baru.”

“Luar biasa!” seru Papa Tom. “Jadi sekarang Kakak akan mengerjakan apa?”

“Majikan saya menawarkan pekerjaan di kantor,” jelas Kak Ishak. “Saya tidak lagi harus turun ke lapangan, tapi akan mengurus bagian perencanaan dan pembelian bahan bangunan. Saya sudah dilatih untuk itu dan sekarang saya tidak sabar ingin mulai bekerja. Bahkan saat ini saya sudah menangani dua proyek dari rumah.”

“Wah, benar-benar jawaban doa!” kata Papa dengan takjub. Kak Ishak mengangguk sambil tersenyum. “Tahukah kamu, Alkitab mengatakan bahwa jika seseorang tidak mau bekerja, maka ia juga tidak boleh makan! Selama saya masih bisa melakukan sesuatu, saya mau terus bekerja. Lagipula, saya suka makan!” Mereka semua tertawa. “Saya juga mengalami sendiri apa yang dikatakan Alkitab, bahwa ‘enak tidurnya orang yang bekerja,’” lanjut Kak Ishak. “Sejak mulai bekerja lagi, saya bisa tidur lebih nyenyak.” Ia tersenyum lebar. “Saya juga tidak sabar ingin kembali mengajar Sekolah Minggu. Saya sungguh bersyukur Tuhan telah memelihara saya, dan saya ingin melayani Dia semampu saya.”

Dalam perjalanan pulang, Tom terus merenung. Ia belum pernah benar-benar memikirkan bagaimana rasanya jika terluka dan tidak bisa bekerja. Ia pun memutuskan akan mulai membantu Mama mengerjakan pekerjaan rumah. “Pa, saya rasa bekerja itu baik,” katanya tiba-tiba. Papa menoleh dengan terkejut. Tom lalu berkata sambil tersenyum, “Saya juga suka makan!”

RENUNGKAN: Apakah kamu menikmati belajar dengan sungguh-sungguh? Kamu juga perlu bekerja dengan rajin!

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau telah memberikan saya talenta. Terima kasih juga untuk tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah yang membuat saya sibuk. Tolong saya untuk melakukan semuanya dengan sebaik-baiknya, supaya saya bisa merasakan kepuasan setelah menyelesaikan tugas. Dan saat saya tergoda untuk bersungut-sungut, ingatkan saya bahwa saya suka makan — jadi saya harus bekerja dengan rajin. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

2 KORINTUS 5:17

APAKAH KAMU BARU?

Suatu hari, Ellen dan Mama pulang dari berbelanja. Wajah Ellen terlihat cemberut.

"Ada apa, kok mukamu masam?" Danny menggoda. Ellen merengut. "Mama sudah membelikan semua yang kamu minta, tapi tidak membelikan apa pun untukku," katanya kesal. "Padahal aku hanya minta kaos bergambar smiley."

Danny tertawa keras. "Kaos smiley untuk kamu?" tanyanya. "Itu lucu sekali! Aku dengar kamu minta itu ke Mama kemarin." Danny menirukan suara Ellen. Ellen pun memukul Danny. "Aduh!" Danny mengaduh, lalu memukul balik.

Papa masuk ke ruangan saat mereka masih saling pukul. "Berhenti," kata Papa. "Papa ingin melihat wajah senyum kalian."

Minggu berikutnya, Danny dan Ellen sudah siap pergi ke gereja. Mereka biasa pergi setiap Minggu bersama tetangga sebelah rumah. Danny dan Ellen sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, meskipun orang tua mereka belum percaya.

"Maukah Papa dan Mama ikut ke gereja bersama kami hari ini?" tanya Danny penuh harap. "Jangan ajak saya!" jawab Papa. "Kalian saja masih sering bertengkar. Kalau itu yang diajarkan agama kalian, saya tidak tertarik."

Danny dan Ellen terdiam. "Kita tidak boleh bertengkar lagi," kata Ellen pada Danny. "Kalau tidak, Papa dan Mama tidak akan mau mendengar ketika kita mencoba memberitahu mereka tentang keselamatan."

Danny mengangguk sambil merenung. "Aku tahu. Alkitab bilang kita seharusnya sudah jadi ciptaan baru. Kita harus lebih baik lagi." Mereka pun berdoa meminta pertolongan Tuhan, dan memang mulai berubah.

Perubahan mereka disadari orang tua mereka. Beberapa minggu kemudian, sebuah vas bunga pecah saat mereka bermain. Ellen dan Danny sama-sama mengakui bahwa mereka kurang hati-hati. Papa terkejut. "Mereka tidak saling menyalahkan!" katanya. "Saya tidak menyangka mereka bisa berubah seperti ini!"

Minggu berikutnya, Papa mengejutkan mereka berdua. "Papa rasa Papa dan Mama belum terlalu tua untuk ikut ke gereja, ya?" katanya. "Maksud Papa... Papa dan Mama mau ikut ke gereja?" tanya Ellen. "Kalau Mama bersedia," jawab Papa. Mama pun mengangguk. Danny dan Ellen sangat senang. Papa tertawa.

Renungkan: Apakah tindakan dan sikapmu menunjukkan bahwa kamu adalah seorang Kristen, seorang "ciptaan baru"?

Doakan: Tuhan, saya tahu bahwa Iblis terus mencoba membuat saya berkata kasar kepada teman dan keluarga. Sering kali saya jatuh ke dalam godaannya. Ia juga membuat saya ingin bersikap egois dan hanya melakukan hal-hal yang saya sukai. Tolong ajari saya untuk berubah dan menjadi berbeda, agar orang lain bisa melihat bahwa saya telah menjadi ciptaan baru. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MASIH MARAH?

Elis menutup telepon dan berjalan ke ruang keluarga dengan wajah kesal. “Itu tadi Elsa,” katanya. Mama mengerutkan dahi. “Jangan bilang kamu masih marah pada Elsa,” ucap Mama. “Ya, aku masih marah!” jawab Elis. “Elsa mempermainkanku di depan banyak orang. Semua orang menertawakanku!”

“Mama paham, tapi kamu tidak bisa terus-menerus memikirkannya,” kata Mama sambil membersihkan karpet. “Kamu perlu berhenti marah.” Elis memperhatikan Mama yang sibuk menggosok noda di karpet. Noda itu muncul karena sari anggur yang tumpah, dan tampaknya sulit dihilangkan. “Menurut Mama, noda sari anggurnya bisa hilang?” tanya Elis. “Mudah-mudahan,” jawab Mama. “Akan lebih mudah kalau Mama langsung membersihkannya begitu tumpah.” Mama mengelap keringat di wajahnya lalu menatap Elis. “Sama seperti rasa marahmu,” kata Mama. Elis mengernyit. “Maksud Mama apa?”

Mama terus menggosok karpet sambil berkata, “Karena dibiarkan terlalu lama, sari anggur ini sudah menyerap ke serat karpet. Kalau sudah kering, jauh lebih susah dibersihkan. Rasa marah juga begitu. Kalau dibiarkan terus dan menyerap ke hati, lama-lama sulit dihilangkan. Bisa berubah jadi kepahitan dan dendam.” Elis menatap noda di karpet itu dan menghela napas. “Aku tidak tahu bagaimana caranya berhenti marah pada Elsa,” katanya pelan. “Tapi aku mau mencoba.”

Mama tersenyum. “Itu pilihan yang baik! Jangan biarkan kemarahan tumbuh di hatimu. Hadapi saat itu muncul,” kata Mama. “Mulailah dengan membicarakannya pada Tuhan, dan doakan juga Elsa. Kalau kita mendoakan seseorang, kita akan sulit marah padanya. Mungkin kamu bisa menelepon Elsa dan mengajaknya ke sini. Lalu kalian bisa bicara langsung tentang apa yang terjadi.” Elis mengangguk pelan. “Baik,” katanya setuju.

RENUNGKAN: Apakah kamu masih menyimpan amarah atas kejadian yang sudah lama berlalu?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, begitu banyak hal bisa membuatku marah. Kadang aku merasa punya alasan kuat untuk marah. Tapi aku tahu Engkau tidak ingin kemarahan tinggal dalam hatiku. Tolong ajari aku untuk melepaskan amarah dan belajar mengampuni, karena aku sendiri telah menerima pengampunan yang besar dari-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

TUHAN YANG MENCIPTAKAN KITA

“Pak Gani, guru sains kami, bilang bahwa kehidupan berasal dari air yang dulu menutupi seluruh bumi,” kata Luis kepada orang tuanya suatu sore. “Menurutnya, saat daratan mulai muncul, sebagian makhluk hidup mulai tumbuh kaki dan paru-paru supaya bisa hidup di darat. Mereka terus berubah, dan setelah jutaan tahun, akhirnya berubah jadi manusia yang cerdas. Katanya, dari situlah manusia berasal.”

“Pak Gani bilang itu namanya evolusi,” tambah Grace, saudara kembarnya. “Kalian percaya itu?” tanya Papa. Luis menggeleng. “Tidak! Kedengarannya aneh,” jawabnya. “Saya sudah tanya ke Pak Gani tentang kisah penciptaan dari Alkitab, tapi dia bilang itu cuma mitos. Dia mengatakan bahwa kita harus mengikuti apa yang diajarkan buku sains, dan...”

“Luis bertanya langsung ke Pak Gani, ‘Apakah Bapak benar-benar percaya pada evolusi?’” potong Grace sambil tersenyum. “Pak Gani bilang iya. Tapi saat bel berbunyi, Luis berkata, ‘Saya rasa Bapak boleh percaya pada apa yang Bapak yakini, dan kami pun boleh percaya pada apa yang kami yakini.’ Seluruh kelas tertawa!” Luis ikut tersenyum. “Iya, dan Pak Gani jadi marah!” Luis dan Grace tertawa bersama, tapi Mama dan Papa tidak tertawa. “Tidak sopan kepada guru itu tetap tidak benar,” kata Papa. “Meskipun kamu tahu bahwa dia salah, kamu tetap harus menghormatinya.”

“Tapi kami harus bagaimana?” tanya Grace. “Kami tidak percaya pada apa yang diajarkan!”

“Betul,” timpal Luis. “Kalau kami jawab soal ujian tidak sesuai buku, bisa-bisa kami gagal.”

“Pelajari saja materinya,” kata Papa. “Saat menjawab soal ujian, kamu bisa bilang bahwa kamu menjawab sesuai isi buku, tapi secara pribadi kamu tetap percaya kepada Alkitab.”

“Kami akan lakukan itu,” kata Luis sambil berpikir. Lalu dia berkata kepada Grace, “Ayo kita berusaha dapat nilai terbaik di kelas, tapi kita juga akan kasih tahu Pak Gani bahwa kita tetap percaya manusia diciptakan Tuhan, dimulai dari Adam. Setuju?” Grace mengangguk. “Bagus!” kata Papa. “Mama dan Papa akan terus doakan kalian berdua, juga Pak Gani.”

RENUNGKAN: Apakah gurumu pernah mengatakan bahwa manusia berasal dari hewan melalui proses evolusi? Tetaplah percaya kepada Tuhan dan firman-Nya.

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, aku ingin tetap menghormati para guru agar bisa menjadi kesaksian yang baik. Tapi aku juga ingin setia kepada-Mu. Tolong berikan keberanian untuk menyatakan bahwa aku percaya pada firman-Mu, bahwa Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu, termasuk manusia. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

BERDOA DI TEMPAT TERSEMBUNYI?

“Di mana Tony?” pikir Papa sambil berjalan ke kamar Tony untuk menyuruhnya tidur. Saat hendak pergi, Papa mendengar suara dari balik pintu lemari. Lemarinya tertutup. Terdengar ucapan “Amin,” dan tak lama kemudian Tony keluar dari dalam lemari. “Papa tidak bermaksud mengganggu, Tony,” kata Papa. “Tapi Papa penasaran, kenapa kamu berdoa di dalam lemari?”

“Dulu saya biasa berdoa di samping tempat tidur,” jawab Tony. “Tapi di Sekolah Minggu, guru kami mengajarkan tentang doa, dan beliau mengutip ayat yang bilang kita harus berdoa di tempat tersembunyi dan menutup pintu. Jadi malam ini saya mencoba berdoa di dalam lemari.” Papa mengangguk. “Papa pikir maksud ‘tempat tersembunyi’ itu bukan berarti harus di dalam lemari,” jelas Papa. “Sebagian besar ahli Alkitab sepakat bahwa maksudnya adalah berdoa di tempat pribadi.”

“Oh, begitu?” tanya Tony. “Kalau begitu, saya akan kembali berdoa di samping tempat tidur. Boleh, kan?” Papa tersenyum. “Tentu saja boleh. Yang Yesus ajarkan adalah kita tidak boleh berdoa supaya dilihat orang lain,” kata Papa. “Karena itu, akan baik kalau kita bisa menyendiri dan berdoa di tempat yang tenang. Tapi tentu saja, kita bisa berdoa kapan saja dan di mana saja.”

“Tapi, Pa,” sela Tony, “bagaimana caranya supaya saya bisa fokus waktu berdoa?”

“Salah satu cara adalah menutup mata saat berdoa,” jawab Papa. “Tapi kalau kamu sedang melakukan sesuatu dan tidak bisa menutup mata, kamu tetap bisa mengendalikan pikiranmu, dan mengarahkan perhatianmu hanya kepada Tuhan.” Tony mengangguk. “Seperti punya ruang doa dalam pikiran sendiri,” katanya. “Soalnya saya kan tidak selalu berada di rumah saat mau berdoa. Jadi menutup mata adalah cara yang baik! Rasanya seperti saya punya ruang doa pribadi yang bisa dibawa ke mana saja.”

“Betul sekali,” kata Papa setuju. “Luar biasa rasanya bisa berdoa di rumah, di sekolah, atau bahkan saat bermain. Tapi jangan lupa untuk tetap menyediakan waktu khusus setiap hari untuk berbicara dengan Tuhan. Seperti yang Papa bilang, bagus sekali kalau kita punya waktu dan tempat khusus untuk berdoa.”

RENUNGKAN: Apakah kamu menyediakan waktu teduh untuk bersama Tuhan setiap hari? Ingat, kamu bisa berbicara kepada Tuhan kapan saja dan di mana saja.

DOAKAN: Allah Bapa yang penuh kasih, ajarilah aku untuk mencari Engkau di tempat yang tenang dan pribadi. Engkau ingin agar doaku menjadi hubungan yang dekat dan pribadi dengan-Mu. Saat aku berdoa, tolong bantu aku menutup diri dari hal-hal dunia dan fokus hanya kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

BAGAIMANA CARA MEMBUAT KEPUTUSAN?

“Kamu boleh pakai kalkulator untuk mengerjakan PR?” tanya Mama saat melihat Sania sedang memencet kalkulator. “Sebenarnya boleh, tapi ini bukan PR,” jawab Sania. “Aku sedang mencoba menghitung berapa banyak uang yang bisa aku berikan untuk biaya perjalanan misi ke Thailand.”

“Mama pikir kita sudah sepakat,” kata Mama. “Kamu menabung setengahnya, dan sisanya akan ditambah oleh Papa dan Mama.”

“Benar,” kata Sania. “Tapi tadi aku lihat jaket bagus di mall. Jadi sekarang aku lagi hitung-hitung...” Sania terdiam dan menggeleng. “Uangnya nggak cukup buat dua-duanya—buat persembahan dan beli jaket. Jadi sekarang aku harus pilih salah satu.”

“Bukankah misi ke Thailand tadinya sangat penting buat kamu?” tanya Mama, agak heran. “Aku tahu.” Sania mengangguk. “Anak-anak yang ikut tahun lalu bilang mereka sangat diberkati. Dan mereka juga sempat menangkap monyet, Mama masih ingat?”

“Ya, sepertinya Mama pernah dengar cerita itu,” kata Mama. “Apa yang terjadi?” Sania tersenyum. “Ada monyet yang masuk ke desa dan mencuri makanan. Untuk menangkapnya, mereka mengikat botol dengan mulut sempit ke sebuah pohon. Di dalam botol, mereka taruh kacang, dan mulut botol dibiarkan terbuka. Si monyet memasukkan tangannya ke dalam dan menggenggam kacangnya. Tapi karena tangannya menggenggam erat, dia nggak bisa menarik tangannya keluar dari botol. Akhirnya dia tertangkap dan dibawa ke kebun binatang.” Mama ikut tersenyum. “Mama tahu kamu senang memberi untuk pekerjaan misi,” kata Mama. “Iya,” Sania mengangguk sambil menghela napas. “Tapi aku juga suka sekali jaket itu. Hmm...”

“Yah...” Mama berpikir sejenak. “Itu uangmu,” kata Mama akhirnya. “Tapi coba pikirkan lagi soal monyet itu. Dia kehilangan kebebasannya cuma karena tidak mau melepaskan segenggam kacang. Jaket yang kamu inginkan itu mirip seperti kacang buat si monyet. Ketika kamu memberi untuk misi, kamu sedang mengumpulkan harta di surga—asal kamu melakukannya dengan sungguh-sungguh untuk Tuhan. Apakah kamu rela kehilangan berkat itu hanya karena terlalu sayang sama jaket yang kamu inginkan?”

“Wah! Kalau Mama menjelaskannya seperti itu...” Sania mematikan kalkulatornya. “Rasanya sekarang aku nggak bingung lagi buat memutuskan.”

RENUNGKAN: Apakah kamu sering merasa sulit dalam mengambil keputusan?

DOAKAN: Bapa yang terkasih, kadang hal-hal yang memberi kesenangan sementara terlihat lebih menarik daripada yang memberi nilai kekal. Ajar aku untuk tidak terlalu menggenggam hal-hal kecil sampai-sampai aku kehilangan hal-hal besar yang Engkau sediakan. Tolong bentuk aku menjadi anak yang kuat dan bijak dalam membuat keputusan. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

PERNAHKAH KAMU MENCOBA MENJAWAB DENGAN LEMAH LEMBUT?

“Kenny bikin aku marah!” kata Yunus sambil duduk di ruang keluarga bersama kedua orang tuanya. “Dia selalu cari masalah. Apa pun yang aku katakan atau lakukan, dia pasti gangguin aku.”

“Mengapa kamu tidak mencoba nasihat Tuhan Yesus?” saran Papa. “Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk mendoakan orang yang berbuat jahat kepada kita.” Saat itu, Roy, adik Yunus, masuk ke ruang keluarga. “Main bola sama aku, yuk!” ajaknya sambil melempar bola ke arah Yunus. “Jangan sekarang,” jawab Yunus sambil melempar balik bola itu, lalu kembali melanjutkan ceritanya pada orang tuanya. “Walaupun aku marah, Kenny tetap saja gangguin aku.”

“Tangkap, Yunus!” seru Roy, melempar bola busa ke pangkuan Yunus. Yunus menatap Roy dengan kesal. “Aku sudah bilang, aku nggak mau main sekarang!” teriaknya, sambil melempar balik bola itu. Tapi Roy tetap ceria dan kembali melempar bola ke arah Yunus. Sekarang Yunus benar-benar marah. Dia mengambil bola itu dan melemparkannya ke sisi lain ruangan. Roy malah tertawa, berlari ke bawah meja untuk mengambil bola, lalu melemparkannya lagi. “Kamu bikin aku jengkel!” gerutu Yunus sambil menendang bola. “Roy,” kata Mama, “Yunus tidak mau bermain sekarang.” Roy menoleh. “Tapi dia tetap main kok, Ma,” jawabnya. “Kami sedang main sekarang.” “Bukan,” sanggah Yunus. “Kamu saja yang terus-terusan melempar bola!”

“Tapi kamu juga terus membalas dengan melempar balik,” kata Papa. “Permainan itu butuh dua orang. Kalau kamu berhenti membalas, Roy pun akan berhenti.” Yunus terlihat berpikir. Saat Roy kembali melempar bola, Yunus meletakkannya di atas meja. “Aku nggak mau main,” katanya. Roy berusaha memancing agar Yunus bermain lagi, tapi karena tidak dibalas, ia pun lelah sendiri dan pergi. “Sekarang, mari kita bicarakan soal Kenny,” kata Papa. “Kelihatannya Kenny menikmati saat kamu marah. Seperti Roy tadi—selama kamu terus merespons dengan marah, dia akan terus mengganggu.”

“Hmm... aku paham sekarang,” kata Yunus sambil merenung. “Mungkin lain kali aku sebaiknya tidak merespons.” “Kamu bahkan bisa membalas kata-kata kasarnya dengan jawaban yang ramah dan tulus,” tambah Mama. “Itu bisa jadi kesaksian yang baik untuk Tuhan. Tuhan menyuruh kita bersikap baik pada orang yang memusuhi dan mendoakan mereka.”

“Aku nggak yakin itu akan berhasil,” gumam Yunus sambil berpikir. “Tapi siapa tahu? Mungkin aku akan mencobanya.”

RENUNGKAN: Ingat, pertengkaran tidak akan terjadi kalau hanya satu pihak yang marah.

DOAKAN: Tuhan, saat ada orang yang membuatku kesal, tolong aku untuk tetap tenang dan tidak membalas dengan marah. Ajari aku untuk menjawab dengan lemah lembut, bukan dengan emosi. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

JIKA KAMU MENGASIHI AKU, LAKUKANLAH PERINTAHKU

Anak anjing baru milik Dina meronta saat digendong erat-erat olehnya. “Aku beri namanya Dogi!” kata Dina dengan gembira. “Baik, Dogi harus belajar banyak hal,” kata Papa. “Kamu perlu memberinya hadiah saat dia berperilaku baik, dan menegurnya jika dia melakukan hal yang tidak seharusnya. Dengan begitu, dia akan belajar mana yang boleh dan mana yang tidak.” Dina cemberut. “Dia nggak akan nakal, Pa. Aku akan sangat menyayangi dia sampai-sampai dia akan jadi anjing yang baik. Papa lihat saja, Dogi akan jadi anjing terbaik di dunia!”

Tapi ternyata Dogi tidak sebaik yang Dina harapkan. Ia menggigit sepatu dan kaki meja, dan tidak datang saat dipanggil. Dina sudah memarahinya dan memukul ringan, tapi tidak ada perubahan. “Kenapa Dogi begitu nakal?” tanya Dina sedih suatu hari. “Aku sudah berkali-kali memarahinya. Dia terlihat menyesal—dia menjilat wajahku dan mengibaskan ekornya, jadi aku peluk dia. Tapi tak lama kemudian, dia nakal lagi. Aku sangat menyayanginya, tapi kenapa dia masih tetap nakal?”

Papa meletakkan korannya dan mengangkat Dina ke pangkuannya. “Kadang memang butuh waktu lama untuk melatih seekor anak anjing,” kata Papa. “Tapi Papa yakin Dogi akan belajar. Tapi kamu tahu? Cara Dogi merespon kamu itu mirip dengan cara kita merespon Tuhan.”

“Apa maksud Papa?” tanya Dina penasaran. “Ingat saat kamu pertama kali punya Dogi?” tanya Papa. “Kamu bilang kamu akan menyayanginya sedemikian rupa sampai dia jadi anjing yang baik dan ingin menyenangkan kamu. Tapi kenyataannya, Dogi tetap nakal. Begitu juga dengan kita dan Tuhan. Tuhan sangat mengasihi kita, jadi seharusnya kita ingin menyenangkan-Nya dan hidup dengan taat. Tapi kenyataannya, sering kali kita justru memilih mengikuti keinginan sendiri dan melakukan hal-hal yang salah.” Dina mengangguk. “Jadi kita harus belajar menaati Tuhan, seperti Dogi harus belajar menaati kita.”

“Betul,” kata Papa. “Dan ingat juga betapa sedihnya kamu saat Dogi tidak taat. Tuhan juga sedih jika anak-anak-Nya yang Dia kasihi terus mengabaikan perintah-Nya.”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah menjadi anak Tuhan yang taat?

DOAKAN: Tuhan, tolong aku untuk selalu ingat bahwa aku harus belajar menaati-Mu. Tolong ajar aku rajin membaca Firman-Mu dan melakukannya. Dengan begitu, aku bisa menyenangkan hati-Mu dan bertumbuh menjadi orang Kristen yang lebih baik. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

SALING MEMIKUL BEBAN

Harry menghela napas lega setelah menjawab soal terakhir ulangan. Ia merasa puas—usaha belajarnya selama ini tidak sia-sia. Tapi saat itu juga, ia melihat sesuatu yang mencurigakan di meja depan. Temannya, Jef, sedang diam-diam menggeser secarik kertas kecil dan mencatat beberapa angka. Jef melirik ke kertas itu beberapa kali lagi sebelum menyelesaikan ulangan dan menyerahkannya kepada Pak Hendri. Harry terkejut. “Wah, Jef menyontek!”

Sepanjang sore, Harry terus berpikir. Apa yang harus dia lakukan? Haruskah dia memberi tahu Pak Hendri? Ataukah menuduh Jef secara langsung? Atau pura-pura tidak melihat apa-apa? Dalam perjalanan pulang naik bus, Harry teringat pelajaran Sekolah Minggu minggu lalu. “Sebagai orang Kristen, kita harus saling memikul beban,” kata Om Yohanes. “Kita perlu saling mendorong dan menguatkan satu sama lain.”

Harry terdiam memikirkan Jef. Ia tahu Jef juga seorang Kristen. Mungkin dalam kelemahan sesaat, Jef tergoda untuk menyontek. Jef butuh teman yang bisa menolongnya untuk bangkit kembali dan hidup benar di hadapan Tuhan. Tapi Harry merasa berat. Ia takut Jef akan marah. Ia sempat berpikir, mungkin lebih baik Om Yohanes saja yang bicara. Tapi hanya Harry yang melihat kejadian itu, dan ia tahu dalam hatinya apa yang seharusnya ia lakukan.

Sesampainya di rumah, Harry memberanikan diri menelepon Jef. “Halo, Jef,” sapa Harry. “Aku perlu bicara soal kejadian tadi waktu ulangan. Aku lihat apa yang kamu lakukan.” Jef terlihat terkejut. Tapi Harry melanjutkan, “Menurutku, kamu perlu jujur kepada Pak Guru dan mengakui apa yang terjadi. Katakan bahwa kamu menyesal. Kalau kamu mau, aku bisa menemanimu. Mungkin Pak Guru akan menyuruh kamu mengulang ulangannya. Kalau iya, aku siap bantu kamu belajar, supaya kamu bisa lulus karena benar-benar mengerti, bukan karena menyontek.”

RENUNGKAN: Ketika melihat orang lain berbuat salah, apakah kamu langsung menghakimi, ataukah kamu mencoba menasihati dan menolongnya?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, aku tahu Engkau ingin agar anak-anak-Mu saling membantu melakukan yang benar. Sukacita kami akan lebih besar jika bisa menolong seseorang kembali dari kesalahannya dan mendekat kepada-Mu. Terima kasih, Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

BERANI MENDERITA BAGI TUHAN

Nani masuk ke rumah sambil menghentakkan kaki dan langsung menuju dapur, tempat Mama sedang menyiapkan makan malam. “Aku nggak mau sekolah lagi!” kata Nani sambil membanting bukunya ke meja. “Aku benci sekolah! Tadi ada beberapa anak yang nakal dan ngajak aku ikut-ikutan mereka. Tapi waktu aku nolak, mereka teriak-teriak, ‘Pengecut! Pengecut! Nani pengecut!’ Aku jadi marah banget.”

“Hmm...” Mama hanya bergumam sambil mengeluarkan panci dan membuka kaleng makanan. “Lho, lihat ini!” seru Mama. “Labelnya tertulis ‘jamur’, tapi isinya ternyata jagung.”

“Oh, bagus! Aku memang lebih suka jagung daripada jamur,” kata Nani sambil tersenyum. Tapi senyumnya menghilang saat ia teringat masalah tadi. “Tapi Ma, apa yang harus aku lakukan kalau mereka memanggilku pengecut?”

“Waktu Mama kecil dulu, kami sering mengucapkan sebuah puisi,” kata Mama. “‘Tongkat dan batu bisa mematahkan tulangku, tapi kata-kata tidak akan melukaiku.’”

“Tapi Ma, kata-kata itu kadang tetap menyakitkan,” kata Nani. “Rasanya sakit di hati.”

“Itu bisa terjadi kalau kamu membiarkannya menyakitimu,” jawab Mama. “Menurutmu, apa maksud mereka waktu memanggilmu pengecut?”

“Sebenarnya,” lanjut Mama, “justu mereka yang pengecut—mereka takut ditertawakan kalau membela yang benar. Dan Mama bangga karena kamu tidak seperti mereka. Kamu berani melakukan yang benar, meskipun orang lain mengejek atau menertawakanmu.”

“Aku memang tahu aku sudah memilih yang benar,” kata Nani pelan, mengangguk. Mama mengambil kaleng jagung tadi. “Lihat, meskipun labelnya salah, isinya tetap jagung,” kata Mama. “Begitu juga dengan kamu, Nani. Yang penting adalah siapa dirimu sebenarnya, bukan apa kata orang tentang kamu. Jadi kalau lain kali mereka mengejek, kamu bisa bilang: ‘Aku bukan pengecut. Aku orang Kristen, dan aku tidak takut bersikap seperti orang Kristen.’”

RENUNGKAN: Maukah kamu tetap berdiri teguh membela kebenaran meski harus diejek karena imanmu?

DOAKAN: Bapa di surga, meski kadang aku diejek karena menolak melakukan hal yang salah, tolong ajari aku untuk tidak takut. Jadikan aku anak-Mu yang setia dan berani. Dalam nama Tuhan Yesus yang ajaib aku berdoa, amin.

DIAMLAH DAN KETAHUILAH, BAHWA AKULAH ALLAH!

Hari masih sangat pagi ketika Alex terbangun. Ia tahu itu masih pagi karena masih gelap di luar dan ia bisa mendengar suara-suara yang sudah dikenalnya: kicauan burung dan deru mobil dari kejauhan. Alex turun dari ranjang dan mulai mencari Mamanya. Ia memeriksa dapur—tidak ada. Ia melihat ke ruang keluarga—juga kosong. Akhirnya, Alex mengintip ke kamar Mama dan melihat Mama duduk di samping ranjang dengan Alkitab di pangkuan dan mata terpejam. Alex tahu, Mama sedang berdoa.

Alex ingin memeluk Mama, jadi ia berjalan perlahan ke arah ranjang. “Selamat pagi,” sapa Mama sambil memeluknya hangat. “Kamu bangun pagi sekali.”

“Mama lagi berdoa, ya?” tanya Alex. “Iya,” jawab Mama sambil tersenyum. “Mama doain apa?” tanya Alex lagi. “Oh, beberapa hal,” kata Mama. “Tapi sebagian besar waktu Mama cuma duduk bersama Tuhan.”

“Duduk bersama Tuhan?” tanya Alex bingung. Mama mengangguk. “Tadi waktu kamu memeluk Mama, Mama merasa senang sekali—karena Mama sayang kamu dan suka berada bersamamu. Nah, kadang-kadang Mama juga ingin duduk bersama Tuhan, memikirkan betapa baik-Nya Dia, berbicara dengan-Nya, dan menikmati hadirat-Nya. Mama yakin Tuhan pun senang kalau kita suka duduk bersama-Nya.”

“Kalau aku... bisa juga duduk bareng Tuhan?” tanya Alex. “Tentu bisa,” jawab Mama. “Bayangkan saja Tuhan sedang ada di sini bersama kita sekarang.” Mama memejamkan matanya sambil memeluk Alex erat. Alex ikut memejamkan mata, membayangkan Tuhan Yesus sedang duduk bersama mereka. Ia merasa senang bisa duduk bersama Mama dan Tuhan.

RENUNGKAN: Apakah ada teman yang kamu senang habiskan waktu bersama? Kalau kamu mengasihi Tuhan, kamu juga akan senang meluangkan waktu bersama-Nya.

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, aku mengaku bahwa kadang karena terlalu sibuk, aku lupa untuk duduk tenang dan menikmati waktu bersama-Mu. Tolong ajar aku untuk tenang, merenungkan kebaikan-Mu, dan menikmati hadirat-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.
